



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
SUBTEMA TANAMAN DI SEKITARKU UNTUK
SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelara Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

NIKEN ALISTYAWATI

NIM. 500582214

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2020

ABSTRAK**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS I SEKOLAH
DASAR**

NikenAlistyawati
nikenalistyawati@gmail.com

Program PascaSarjana
Universitas Terbuka

Pada pembelajaran tematik diharapkan tercipta pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung dan melibatkan peran aktif siswa. Siswa aktif dalam menggali pengetahuannya dengan berbagai kegiatan. Temuan di lapangan, hasil evaluasi siswa masih di bawah KKM 70 (50%), pembelajaran masih kurang maksimal dan kurang bersifat kontekstual. Hal ini disebabkan karena ketersediaan bahan ajar hanya dari pemberan pemerintah dan kurang bervariasi serta minimnya kegiatan dan latihan soal untuk siswa. Berdasarkan masalah ini, diperlukan penelitian pengembangan bahan ajar pendamping yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SDN 3 Bolorejo kota Tulungagung, dengan tujuan menghasilkan bahan ajar tematik yang berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan model 4-D dengan langkah-langkah penelitian yang mengalami modifikasi berdasarkan kebutuhan penelitian. Hasil pengembangan bahan ajar telah memenuhi kriteria sangat valid berdasarkan penilaian dua validator dengan tingkat kevalidan 90%. Keefektifan bahan ajar dilihat dari penilaian observasi guru (93%) dengan kategori sangat baik dan ketuntasan rata-rata evaluasi belajar setiap siswa 89% dan klasikal 100%, hasil keduanya menunjukkan telah memenuhi ketetapan yaitu 70%. Kepraktisan bahan ajar ditunjukkan berdasarkan respon guru (98%) dan respon siswa (97%). Hasil tersebut masuk kategori sangat praktis. Dengan demikian bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar baik dan layak untuk digunakan sebagai pendamping bahan ajar yang sudah ada.

Kata Kunci: Bahan Ajar, tematik, kontekstual



ABSTRACT**THE DEVELOPMENT OF THEMATIC MATERIALS BASED APPROACH
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING IN GRADE I OF
ELEMENTARY SCHOOL**

Niken Alistyawati
nikenalistyawati@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesian Open University

On thematic learning it is expected to create learning than can provide direct experience and involves an active role of student. Students actively explore their knowledge with various activities. Findings in the field, of student evaluation results are still below KKM 70 (50%), less learning is maximal and less contextual. This is due to availability of teaching materials only from government grants and less varied and lack of activities and practice questions for students. Based on this problem, it is necessary to study the development of companion teaching materials which is more varied and in accordance with the daily life of students. This research was conducted on the students of grade 1 SDN 3 BolorejoTulungagung city, with the aim of producing thematic materials a contextual based approach for grade 1 primary school students. The development of this resource using 4-D models with a step of research that undergoes modification based on research needs. The results of the development of teaching materials have met very valid criteria based on the assessment of two validators with a level of validity 90%. The effectiveness of teaching materials is seen from the assessment of teacher observation (93%) with very good category and the average completeness of each student's learning evaluation classical completeness 100%, the results of both shows have fulfilled the provisions of 70%. The practicality of teaching materials is shown based on teacher's responses (98%) and students (97%). The results are categorized very practically (85,01%-100%). Thereby teaching thematic materials based on a contextual approach in grade 1 of elementary school good and worthy to be used as a companion of existing teaching materials.

Keywords: Teaching materials, thematic, contextual.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

**TAPM yang berjudul PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI KELAS I
SEKOLAH DASAR**

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah
saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan
adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia
menerima sanksi akademik pencabutan ijazah dan gelar.

Tulungagung, 19 November 2019

Yang Menyatakan,



PERSETUJUAN TAPM PASCA UJIAN SIDANG

Judul TAPM : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan
Contextual Teaching and Learning (CTL) Subtema
Tanaman di Sekitarku untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar

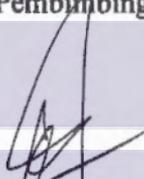
Penyusun TAPM : NIKEN ALISTYAWATI
NIM : 500582214
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2019

Menyetujui:

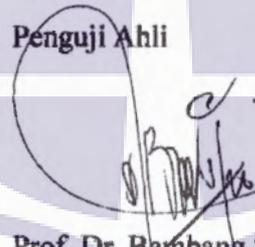
Pembimbing II,

Pembimbing I,


Dr. Siti Julaeha, M.A.
NIP. 19650429 198903 2 001


Prof. Dr. Maryaeni, M.Pd.
NIP. 19591010 198601 1 003

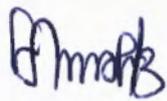
Penguji Ahli


Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 19600612 198702 1 001

Mengetahui:

Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keguruan

Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan


Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001


Prof. Drs. Udian Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19690405 199403 1 002



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG

Nama : NIKEN ALISTYAWATI

NIM : 500582214

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Judul TAPM : Pengembangan Bahan ajar Tematik Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Subtema Tanaman di Sekitarku untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar

TAPM telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2019

Waktu : 08.00 – 09.30

dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Tanda Tangan

Ketua Komisi Penguji
Nama : Dr. Lilik Sulistyowati, M.Si.

Penguji Ahli
Nama : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

Pembimbing I
Nama : Prof. Dr. Maryaeni, M.Pd.

Pembimbing II
Nama : Dr. Siti Julacha, M.A.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmad dan karunia-Nya sehingga Tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*(CTL) di Kelas I Sekolah Dasar” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan magister pada Program Studi S.II Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka (UT) Malang. Dalam proses penyusunan Tesis ini, tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang disampaikan kepada:

- 1) Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D., selaku Rektor Universitas Terbuka (UT)
- 2) Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- 3) Dr. Lilik Sulistyowati, M.Si., selaku Direktur UPBJJ Malang
- 4) Prof. Dr. Maryaeni selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, saran, kritik, motivasi dan pengetahuan kepada penulis.
- 5) Dr. Siti Julaeha, M.A selaku dosen pembimbing II yang juga telah memotivasi dan memberi pengarahan berharga kepada penulis.
- 6) Ibu Suratmi, M.Pd selaku validator instrumen penelitian dan bahan ajar.
- 7) Drs.H. As'ari, M.M selaku kepala sekolah SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung, yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan pelaksanaan penelitian di sekolah.
- 8) Ibu Yenti Riza Umami, S.Pd, selaku validator praktisi yang bersedia memberikan penilaian, saran, dan masukan demi kelancaran penelitian ini.
- 9) Ibu Dwi Rohmatin Arifianti, S. Pd, selaku wali kelas I SDN 3 Bolorejo sekaligus sebagai observer yang bersedia menjadi mitra peneliti dalam melakukan penelitian ini.

- 10) Siswa-siswi kelas I SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung yang telah bersedia menjadi obyek penelitian.
- 11) Suamiku Sulih Ganjar Lanturno yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan baik secara moral maupun material.
- 12) Putriku tercinta EL Franda Aurellia Azzarine yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
- 13) Kepada teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberikan motivasi dan masukan dalam penulisan tesis.
- 14) Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bantuan, do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti demi kesuksesan penyelesaian tesis ini menjadi hal yang bermanfaat bagi kalangan pendidikan dan amalan yang diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT.

Dalam penyusunan tesis ini masih terdapat beberapa kekurangan, untuk itu diharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dan positif guna penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Tulungagung, 19 November 2019

Penulis

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**
Jl. Cabe Raya Pondok Cabe, Ciputat 15418
Telp 021-7415050, Faks. 021-7415588

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Niken Alistyawati
NIM : 500582214
Tempat dan tanggal lahir : Tulungagung, 09 November 1982
Registrasi Pertama : 2016
Riwayat Pendidikan :

- 1990 – 1995 : SDN I Bandung Kota Tulungagung
- 1996 – 1998 : SMPN I Bandung Kota Tulungagung
- 1999 - 2001 : SMA-Kes Bhakti Husada Kota Kediri
- 2008 – 2013 : S1 PGSD UT Pokjar Bandung Kota Tulungagung

Riwayat Pekerjaan :

- 2008 – Sekarang : Guru Honorer di SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung

Alamat Tetap : Dsn. Pelem RT/RW: 03/02 Desa Sodo Kecamatan Pakel
Kota Tulungagung
Telp/HP : 081-232-800-908

Malang, 19 November 2019



Niken Alistyawati
NIM. 500582214

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesaban	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Riwayat Hidup	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	15
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berfikir	38
D. Batasan Penelitian.....	40
E. Definisi Istilah	40
F. Spesifikasi Produk	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian Pengembangan.....	43
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	45
C. Sumber Informasi	55
D. Subyek Penelitian	56
E. Instrumen Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

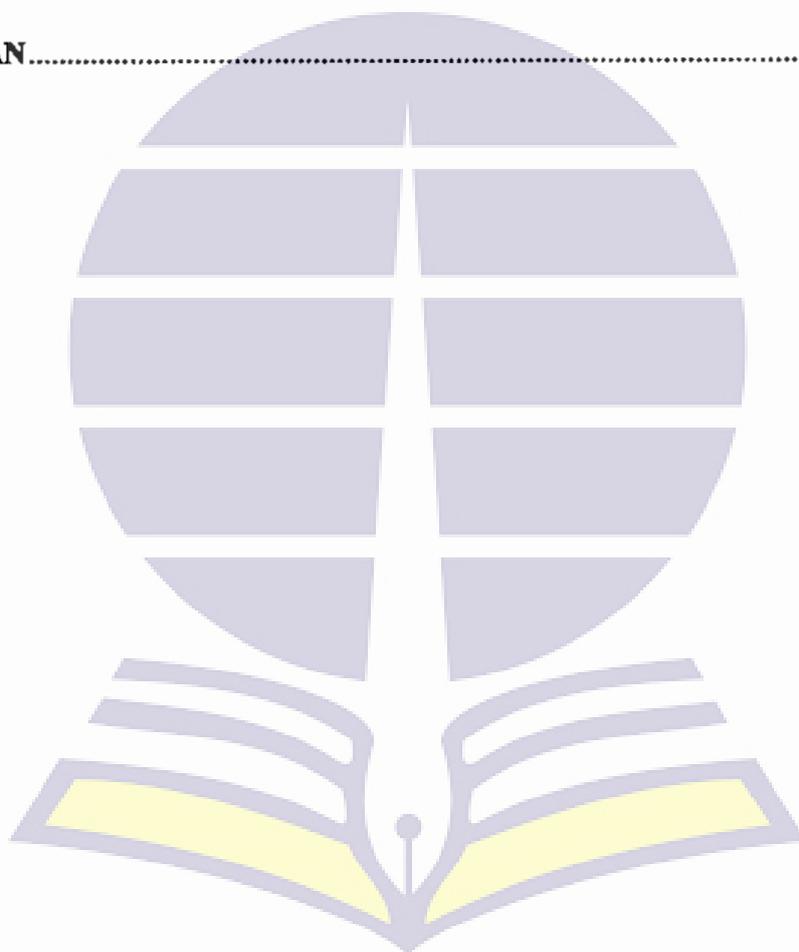
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	71
B. Hasil Penelitian.....	75
C. Pembahasan.....	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA.....	103
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	105
----------------------	------------

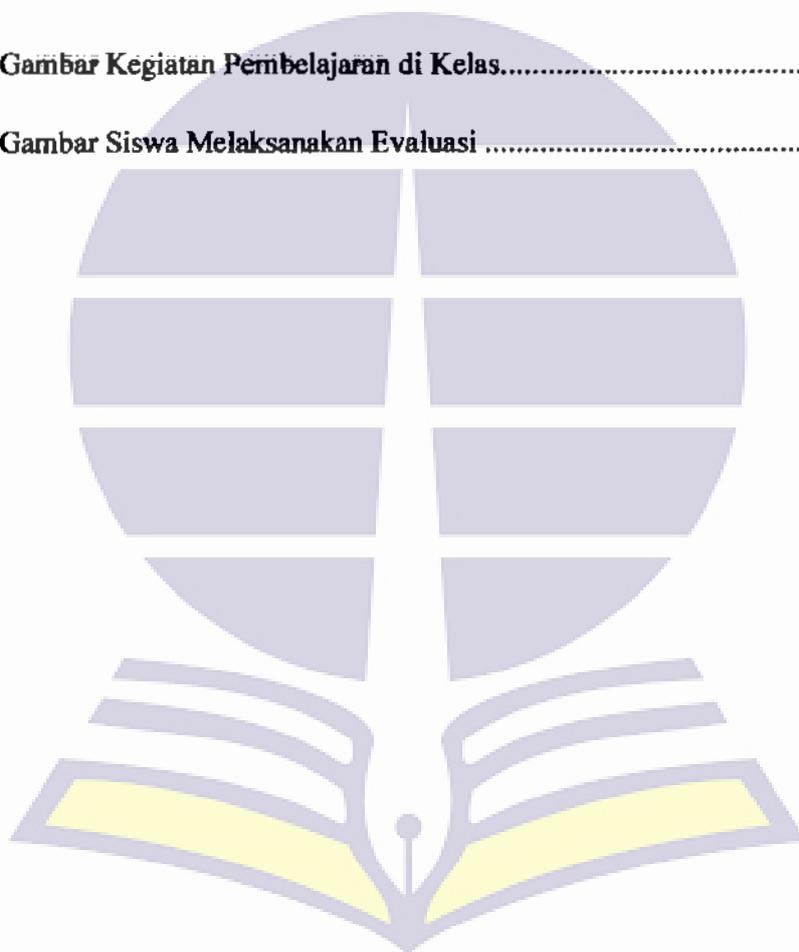


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas I Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018	4
1.2 Sintak Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembelajaran.....	6
3.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Tema 7 Sub tema 3.....	47
3.2 Instrumen Penelitian.....	58
3.3 Arti Skor dalam Lembar Validasi RPP	59
3.4 Arti Skor dalam Lembar Observasi Aktivitas Guru	60
3.5 Arti Skor dalam Lembar Validasi Alat Evaluasi.....	60
3.6 Arti Skor dalam Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	62
3.7 Indikator Kesesuaian Pernyataan dalam Lembar Aktivitas Guru.....	62
3.8 Arti Skor dalam Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	63
3.9 Indikator Kesesuaian Aktivitas Siswa.....	64
3.10 Kriteria Kevalidan Bahan Ajar dan Instrumen.....	67
3.11 Kriteria Kepraktisan Bahan Ajar	68
4.1 Hasil Penilaian Validator	78
4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi keterlaksanaan Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Kecil.....	80
4.3 Rekapitulasi Penilaian Angket Respon Guru Pada Uji Coba Skala Kecil.....	81
4.4 Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa Pada Uji Coba Skala Kecil.....	82
4.5 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa Pada Uji Coba Skala Kecil.....	83
4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pada uji Lapangan.....	86
4.7 Hasil Penilaian Angket Respon Guru Pada Uji Coba Lapangan.....	88
4.8 Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa Pada Uji Coba Lapangan.....	89
4.9 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa Pada Uji Coba Lapangan.....	90
4.10 Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Kelas I SDN 3 Bolorejo Tulungagung.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 : Gambar Bagan Kerangka Berfikir Penelitian	38
2.2 : Gambar Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Four-D Model.....	44
4.1 : Gambar Observasi Pembelajaran Awal-Akhir	71
4.2 : Gambar Wawancara Analisis Awal-Akhir.....	72
4.3 : Gambar Kegiatan Pembelajaran di Kelas.....	86
4.4 : Gambar Siswa Melaksanakan Evaluasi	90



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini secara berturut-turut memaparkan tentang: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, dan (d) manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari masing-masing kompetensi tersebut, kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru di antaranya adalah “mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu” dan “menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik” untuk kompetensi pedagogis, serta “mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif” dan “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri” untuk kompetensi profesional. Dari tuntutan-tuntutan sekaligus kewajiban-kewajiban ini, guru dituntut mampu menyusun bahan ajar baik yang

inovatif sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi (Prastowo, 2011).

Pembelajaran di sekolah dasar cenderung kurang optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, yang dapat dilakukan dengan cara berikut (dalam artikel online, 2012).

1. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa.
2. Memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa.
3. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Daryanto dalam Kusumastuti, 2016). Pembelajaran tematik mengintegrasikan atau memadukan berbagai

kompetensi dari berbagai muatan pembelajaran ke dalam tema tertentu. Tema yang dipilih merupakan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada pembelajaran tematik diharapkan tercipta pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung dan melibatkan peran aktif siswa. Siswa aktif dalam menggali pengetahuannya dengan berbagai kegiatan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”.

Di sekolah saya, yakni di SDN 3 Bolorejo, kami para guru-guru hanya menggunakan buku teks dari pemerintah. Siswa terlihat kurang tertarik membaca buku teks, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas 1 SDN 3 Bolorejo kota Tulungagung, diperoleh data mengenai hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan harian siswa semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Kelas I Semester I
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa
1	10 – 20	-
2	21 – 30	-
3	31 – 40	6
4	41 – 50	10
5	51 – 60	6
6	61 – 70	4
7	71 – 80	2
8	81 – 90	2
9	91 = 100	-
Jumlah Siswa		30

Keterangan:

Jumlah Nilai	= 1691
Nilai Tertinggi	= 85
Nilai Terendah	= 34
Rata-rata Kelas	= 52,84
KKM	= 70

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa lebih dari 50% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih di bawah KKM. Padahal jika dilihat dari penetapan KKM nya, KKM di SDN 3 Bolorejo itu masih tergolong rendah yaitu 70.

Bahan ajar merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Hamruni, 2012).

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan semirip mungkin dengan situasi “dunia nyata”. Pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran (Sagala dalam Purwanto & Rizki, 2015). Trianto (2008) menjelaskan bahwa dengan menerapkan prinsip pembelajaran kontekstual diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, karena siswa akan bekerja secara ilmiah dan mengalami sendiri bukan hanya mentransfer pengetahuan guru ke siswa. Komalasari (2010) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.

Selain menggunakan pendekatan kontekstual, guru juga bisa menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang “ditemukan” (Kurinasih dalam artikel

online, 2016). Hal ini sangat sesuai dengan konsep dan tujuan dari Kurikulum 2013, yang menggunakan pendekatan tematik dan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya.

Tabel 1.2
Sintak Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembelajaran

NO	Pendekatan Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan
1	Pendekatan Kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. • Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif. • Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. • Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok. • Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pemilihan materi didasarkan pada kebutuhan siswa, padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda, sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran. • Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses pembelajaran. • Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata. • Dalam proses pembelajaran akan nampak jelas antara siswa

			yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan kurang, sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kemampuannya kurang.
2	Pendekatan Saintifik	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. • Pengetahuan yang diperoleh sangat bagus karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer. • Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. • Siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri. • Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak. • Tidak efisien untuk mengajar siswa yang jumlahnya banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya. • Pengajaran inkuiri lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian

Namun kenyataan saat ini banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya adalah masih banyak guru yang merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan di atas, serta membandingkan kelebihan dan kekurangan kedua pendekatan pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memilih menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran, karena subyek penelitian adalah siswa kelas I sekolah dasar. Siswa kelas I sekolah dasar berusia 6-7 tahun. Usia ini masuk pada tahapan operasional konkret. Anak akan lebih mudah mengingat materi yang berhubungan dengan kehidupan nyata mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas I di desa Bolorejo menunjukkan bahwa guru merasa materi yang ada pada buku siswa masih kurang luas, sehingga membuat anak mudah jenuh untuk belajar, dan guru terkadang merasa kesusahan dalam menyampaikan materi tematik sehingga pada pelaksanaannya masih terkesan terpisah-pisah, serta kurang banyak contoh-contoh yang berasal dari lingkungan siswa. Contoh dari lingkungan siswa sangat dibutuhkan agar mudah dipahami dan pengalaman-pengalaman belajar tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu semua, guru merasa membutuhkan buku pendamping agar siswa dapat memperoleh wawasan serta pengembangan materi yang lebih luas. Dari hasil wawancara, guru

setuju dengan pengembangan bahan ajar sebagai pendamping buku siswa yang dapat membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap buku siswa kelas I terbitan Kemendikbud Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku pada Subtema Tanaman di Sekitarku, didapatkan hasil: di dalam buku siswa tidak terdapat tujuan pembelajaran yang merupakan indikator pencapaian kompetensi oleh siswa, serta tidak terdapatnya latihan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan analisis buku, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku teks terbitan Kemendikbud saja, padahal materi yang ada pada bahan ajar tersebut masih terbatas, terlalu mudah dan tidak terdapat tujuan pembelajaran serta latihan soal sehingga kegiatan pembelajarannya tidak bervariasi. Untuk itulah guru sangat membutuhkan bahan ajar yang dapat memberikan alternatif kegiatan yang lebih bervariasi dan bermakna bagi siswa, sehingga yang diperoleh tidak hanya konsep tetapi juga penerapannya dalam kegiatan sehari-hari, serta mampu menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Guru setuju dengan pengembangan suatu bahan ajar yang berupa Buku Ajar, RPP, dan alat evaluasi yang dapat digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Prastowo, 2011). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya (Prastowo, 2011).

Berdasarkan analisis di atas peneliti berupaya untuk mengembangkan sebuah bahan ajar cetak yang berupa buku ajar. Buku ajar yang akan dikembangkan adalah buku ajar tematik berbasis kontekstual.

Karakter dari buku ajar tematik berbasis kontekstual yang akan dikembangkan adalah buku ajar yang mengintegrasikan aspek-aspek kontekstual yakni keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam

kehidupan sehari-hari siswa, konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, serta penilaian yang sebenarnya. Bahan ajar ini juga dilandasi dengan pendekatan ilmiah yang dalam pembelajarannya diorientasikan untuk membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa (Kusumastuti, 2016).

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa mampu mengakomodasi materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran (Hamruni, 2012). Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 17 dan 19 Januari 2018 di beberapa sekolah di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Tulungagung yang melaksanakan Kurikulum 2013 dan analisa terhadap buku ajar yang digunakan oleh siswa, disimpulkan bahwa guru masih kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Hal ini dikarenakan minimnya bahan ajar yang tersedia di setiap sekolah, dan guru hanya menggunakan bahan ajar yang berasal dari Kemendikbud sebagai sumber informasi materi. Buku ajar dari Kemendikbud masih sangat kurang terutama pada cakupan materi sehingga guru dan siswa merasa kesulitan untuk mencari informasi materi yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu diadakan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa SD kelas I, terutama di kelas I

SDN 03 Bolorejo Kec. Kauman Kab. Tulungagung untuk menghasilkan produk bahan ajar yakni buku teks pendamping, RPP, dan soal tes evaluasi.

Dari uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Subtema Tanaman di Sekitarku untuk Siswa Kelas I SD”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah yang dikaji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar tematik yang valid, praktis dan efektif untuk siswa kelas I SD?
- b. Bagaimanakah respon guru dan siswa terhadap bahan ajar tematik untuk siswa kelas I SD?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar tematik untuk siswa kelas I SD yang valid, praktis dan efektif
- b. Menganalisis respon dari guru dan siswa terhadap bentuk bahan ajar tematik untuk siswa kelas I SD

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis dari penelitian

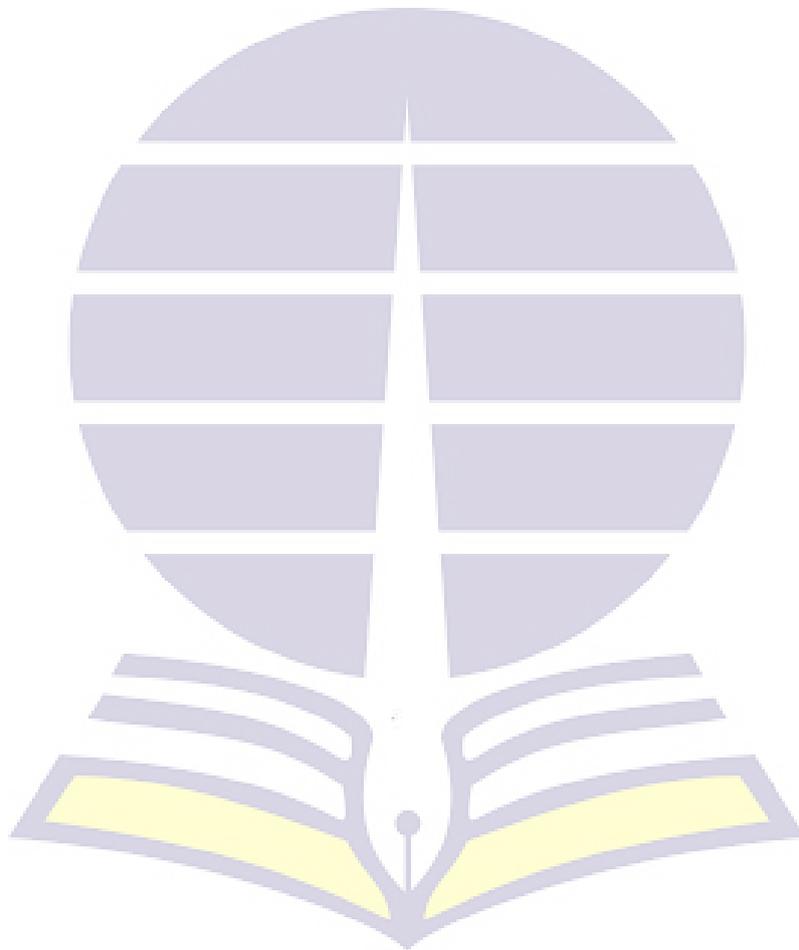
- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam Kurikulum 2013.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan atau referensi baru di bidang media pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena materi pelajaran dikemas secara menarik dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan yang sedang dipelajarinya dengan penerapannya di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi siswa, dengan adanya buku pendamping yang menarik dan bervariasi, siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca materi pembelajaran.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, serta dapat memudahkan guru dalam menyampaikan suatu konsep

materi pembelajaran, karena buku pendamping dilengkapi dengan tujuan pembelajaran dan latihan soal, khususnya untuk siswa SD kelas I pada Subtema “Tanaman di Sekitarku”.

- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada sekolah dengan mengembangkan bahan ajar tematik yang valid, praktis, dan efektif untuk siswa SD kelas I.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang (a) Landasan Teori, (b) Hasil Penelitian yang Relevan, (c) Kerangka Berpikir Penelitian, (d) Batasan Penelitian, (e) Definisi Istilah, dan (f) Spesifikasi Produk yang Diharapkan.

A. Landasan Teori

1. Teori Pengembangan Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa, dibutuhkan seperangkat alat pembelajaran yang memuat materi-materi pembelajaran yang dilengkapi dengan cara mengevaluasi serta disusun dengan menarik dan sistematis (Prastowo, 2011:17). Supaya pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, diperlukan seperangkat informasi yang diharapkan dapat diserap oleh siswa (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011). Supaya tujuan dari suatu proses pembelajaran tercapai, maka dibutuhkan suatu media yang dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar (Wardhana, 2010). Menurut National Centre for Competency Based Training, dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran di dalam kelas, guru memerlukan segala bentuk bahan ajar untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Prastowo, 2011). Menurut Panen, dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, guru dan siswa memerlukan bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis (Prastowo, 2011:16).

Melihat penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis sesuai

dengan kurikulum yang berlaku, yang dapat menarik minat dan motivasi siswa, baik yang berbentuk tulisan maupun yang tidak berbentuk tulisan, yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Karakteristik Bahan Ajar

Menurut Widodo dan Jasmadi, ada beberapa karakter yang harus dimiliki oleh sebuah bahan ajar, diantaranya yaitu:

1. Bisa membuat siswa belajar secara mandiri.
2. Mencakup semua materi dalam satu buku.
3. Bahan ajar dapat digunakan sendiri.
4. Materi yang disajikan bisa menambah pengetahuan.
5. Bahan ajar harus memudahkan pembaca untuk mendapatkan informasi.

Menurut Prastowo (2011), dalam membuat sebuah bahan ajar, agar siswa dapat belajar secara mandiri dan proses pembelajaran mencapai ketuntasan, ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Untuk mendukung pemaparan materi pembelajaran dibutuhkan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik.
2. Terdapat soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
3. Agar siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan, materi yang dipilih harus sesuai dengan lingkungan siswa.
4. Agar siswa bisa belajar secara mandiri, bahasa yang digunakan harus cukup sederhana.

c. Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2011), ada dua jenis bahan ajar, yaitu: (1) bahan ajar cetak dan (2) bahan ajar non cetak. Yang termasuk bahan ajar cetak yaitu: *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Yang termasuk bahan ajar non cetak yaitu: radio, kaset, piringan hitam, dan *compact disc audio*.

a. Handout

Menurut Prastowo (2011), untuk menambah wawasan pengetahuan siswa, diperlukan bahan-bahan tertulis yang telah dipersiapkan oleh guru. Dengan mencari beberapa referensi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, guru dapat membuat *handout*. Untuk memperoleh *handout*, guru dapat mencari lewat internet dengan cara *download* atau menyalin dari buku-buku dan sumber-sumber yang lainnya.

b. Buku

Menurut Prastowo(2011), untuk membantu guru dan siswa dalam memahami suatu konsep ilmu pengetahuan, diperlukan suatu bahan ajar yang tertulis, dimana di dalamnya berisi ilmu pengetahuan yang didapat dari hasil analisis terhadap kurikulum yang berlaku.

Menurut Prastowo (2011), terdapat empat jenis buku, yaitu: (1) buku yang dapat dijadikan referensi (buku sumber), (2) buku yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan saja (buku bacaan), (3) buku yang dijadikan pegangan oleh guru (buku pegangan), dan (4) buku yang berisi materi pembelajaran dan disusun untuk proses pembelajaran (buku teks).

c. Modul

Menurut Prastowo (2011), agar siswa dapat belajar secara mandiri, maka dibuatlah bahan ajar tertulis yang berisi petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai siswa, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi.

d. Lembar Kerja Siswa

Menurut Prastowo (2011), agar siswa bisa mempelajari materi secara mandiri, maka dibuatlah sebuah lembar kerja yang berisi ringkasan materi dan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi, serta arahan yang terstruktur yang sudah disusun sedemikian rupa, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas diberikan dengan mudah.

e. Buku Ajar

Menurut Prastowo (2011), untuk menunjang suatu program pengajaran yang digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi, maka dibuatlah suatu buku yang disusun secara tertulis dengan bahasa yang modern, umum, dan mudah dipahami.

f. Buku Teks

Menurut Prastowo (2011), untuk menunjang suatu program pembelajaran yang dipakai di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi, maka disusunlah sebuah buku yang berisi tujuan-tujuan instruksional dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh pemakainya.

d. Fungsi Bahan Ajar

Semua benda pasti memiliki fungsi dan kegunaan. Begitu juga dengan adanya suatu bahan ajar. Adanya bahan ajar mempunyai beberapa fungsi dalam proses pembelajaran tematik. Ada dua pengelompokan utama fungsi dari suatu bahan ajar, yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan (Prastowo, 2011). Menurut pihak-pihak yang menggunakan fungsi bahan ajar dibedakan menjadi (2) dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan siswa. Fungsi bahan ajar bagi guru adalah: (1) bahan ajar yang digunakan bisa menghemat waktu dan tenaga guru dalam mengajar; (2) bahan ajar yang digunakan bisa mengubah peran guru yang awalnya menjadi seorang

pengajar menjadi seseorang yang memfasilitasi sebuah proses pembelajaran; (3) bahan ajar yang digunakan bisa meningkatkan sebuah proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, aktif, dan terjadi hubungan timbal balik yang kondusif antara guru dengan siswa; (4) bahan ajar bisa digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk mengarahkan semua kegiatannya dalam proses pembelajaran dan merupakan kemampuan pokok yang seharusnya diajarkan kepada siswa; (5) bahan ajar yang digunakan bisa menjadi alat untuk mengevaluasi pencapaian hasil pembelajaran oleh siswa.

Fungsi bahan ajar bagi siswa: (1) siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus ada guru yang mendampingi; (2) siswa dapat belajar sesuai dengan keinginannya; (3) siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan belajar individunya; (4) siswa dapat belajar sesuai dengan urutan yang diinginkannya; (5) bahan ajar dapat membantu meningkatkan potensi siswa; (6) bahan ajar bisa menjadi pedoman bagi siswa untuk mengarahkan semua kegiatannya dalam proses pembelajaran dan merupakan kemampuan pokok yang seharusnya dipelajari dan dikuasai.

Selain fungsi bahan ajar menurut siapa yang menggunakan, bahan ajar juga mempunyai fungsi menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Prastowo (2011) berpendapat bahwa fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan, dibagi menjadi (3) tiga macam, yaitu: klasikal, individual, dan kelompok. Fungsi klasikal yaitu: bahan ajar digunakan sebagai sumber informasi yang utama dan sebagai media pelengkap dalam sebuah proses pembelajaran. Fungsi individual yaitu: (1) sebagai bahan pembelajaran yang paling penting dalam sebuah proses pembelajaran; (2) sebagai alat yang digunakan untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran; (3) sebagai bahan pelengkap dalam

proses pembelajaran individual. Fungsi kelompok: (1) sebagai media yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar kelompok yang memuat informasi tentang materi, anggota kelompok, serta proses kegiatan belajar kelompok, dan (2) sebagai media pelengkap yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa jika disusun dengan baik dan benar.

2. Buku Ajar

a. Pengertian Buku Ajar

Menurut Surahman, buku yang berisi materi pembelajaran dan disusun untuk proses pembelajaran. Menurut Agustina, buku yang disusun berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, perkembangan siswa, dan berisi uraian materi pembelajaran yang ditulis secara sistematis, serta dipakai sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah buku yang berisi materi pelajaran dan telah disusun secara sistematis berdasarkan tujuan tertentu untuk menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b. Fungsi Buku Ajar

Menurut Prastowo (2011), buku ajar yang digunakan di sekolah-sekolah mempunyai beberapa fungsi, diantaranya yaitu:

1. Digunakan oleh siswa sebagai bahan rujukan.
2. Digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengevaluasi kompetensi yang dicapai oleh siswa.
3. Digunakan oleh guru sebagai alat untuk membantu mereka dalam melaksanakan kurikulum.

4. Digunakan oleh guru sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan.
5. Bagi guru yang bisa menyusun buku ajar secara mandiri, buku ajar dapat digunakan sebagai sebuah sarana untuk bisa meningkatkan karir dan jabatan.

c. Tujuan Buku Ajar

Menurut Prastowo (2011), penggunaan buku ajar mempunyai beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

1. Memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Dapat memberikan banyak kesempatan kepada siswa, untuk mengulangi materi pembelajaran yang sedang dipelajari, atau siswa bisa mempelajari materi pelajaran yang baru.
3. Di dalam buku ajar terdapat banyak sekali materi pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk dipelajari.

d. Kegunaan Buku Ajar

Menurut Prastowo (2011), buku ajar yang digunakan oleh guru dan siswa di sekolah-sekolah mempunyai banyak kegunaan, diantaranya yaitu:

1. Dapat membantu siswa dalam melaksanakan kurikulum.
2. Dapat digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.
3. Siswa dapat mengulangi materi pembelajaran yang belum dipahami.
4. Siswa dapat mempelajari materi-materi pembelajaran yang baru.
5. Guru dan siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

6. Bagi guru, buku ajar dapat digunakan sebagai sarana untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan, jika guru bisa menyusun buku ajar secara mandiri.
7. Bagi guru, buku ajar yang ditulis secara mandiri bisa menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan oleh perusahaan penerbitan.

e. Karakteristik Buku Ajar

Menurut Prastowo (2011), buku ajar yang digunakan oleh guru dan siswa di sekolah-sekolah mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:

1. Buku ajar diterbitkan oleh penerbit yang mempunyai ISBN.
2. Misi utama dalam penyusunan sebuah buku ajar, yakni: pengembangan ilmu pengetahuan yang terbuka dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku secara optimal dan ilmu pengetahuan yang terdapat di dalam buku ajar harus menjadi target utama yang digunakan di sekolah.
3. Buku ajar harus mengacu pada program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa ketentuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yakni: harus sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku, mengacu pada keterampilan proses dengan menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran, serta antara disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya harus tergambar keterpaduan dan keterkaitannya.
4. Buku ajar harus bisa memberikan keuntungan bagi penggunanya. Menurut Nasution, ada beberapa keuntungan yang bisa kita dapatkan dari buku ajar yang kita gunakan, diantaranya yaitu:
 - a. Dapat membantu siswa dalam melaksanakan kurikulum.

- b. Dapat digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- c. Dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama jika direvisi kembali.
- d. Dapat memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengulangi materi pembelajaran yang belum dipahami.
- e. Siswa dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang baru.
- f. Dapat digunakan sebagai standar dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran.
- g. Dapat memberikan pembelajaran yang berulang secara terus-menerus.
- h. Guru akan dapat lebih percaya diri jika menggunakan buku ajar yang berisi berbagai macam ilmu pengetahuan dan beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dari tahun ke tahun.

f. Proses Penyusunan Buku Ajar

Menurut Achmadi (dalam Prastowo, 2011), untuk menyusun sebuah buku ajar yang baik dan layak untuk digunakan dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan dari penyusunan sebuah buku ajar diantaranya, yaitu:

1. Menelaah kurikulum yang mencakup beberapa komponen, yakni: pendekatan
2. pembelajaran yang digunakan, tujuan yang ingin dicapai, isi materi pembelajaran, prosedur atau kegiatan pembelajaran, pengalaman belajar yang harus dirasakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta sarana-sarana penelitian.

3. **Menyusun silabus untuk membantu rancangan dan sistematika buku ajar.**
Komponen yang harus dikembangkan dalam menyusun silabus, yakni: SK, KD, materi pokok pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, pengalaman belajar yang harus dialami dan dirasakan secara langsung oleh siswa, lamanya waktu yang digunakan (alokasi waktu), dan sumber-sumber bahan materi pembelajaran.
4. **Mengorganisasi buku.** Dalam sebuah buku ajar harus terdapat komponen-komponen buku yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan memiliki makna. Struktur tata tulis secara umum, terdiri dari pendahuluan, isi buku ajar, dan penutup.
5. **Memilih materi.** Dalam memilih suatu materi yang akan disusun dalam sebuah buku ajar, penulis harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu: materi harus sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, materi harus sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional, materi harus bersifat keilmuan, dan materi yang dikembangkan harus mempunyai relevansi atau keterkaitan dengan perkembangan IPTEK.
6. **Cara menyajikan materi.** Dalam menyajikan sebuah materi yang terdapat pada buku ajar harus memenuhi beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut diantaranya, yaitu: di dalam buku ajar harus memuat tujuan pembelajaran, harus memuat langkah-langkah pembelajaran, materi yang disajikan harus bisa menarik minat dan perhatian siswa, materi yang terdapat pada buku ajar harus mudah dipahami oleh siswa, buku ajar harus bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, materi harus memuat norma-norma yang baik, buku ajar harus berisi soal-soal dan

latihan-latihan serta kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bisa dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok.

7. Menggunakan bahasa dan keterbacaan. Agar pengguna buku ajar bisa dengan mudah memahami isi materi dari buku ajar yang disajikan, penulis harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik, bahasa Indonesia yang jelas, dan bahasa yang benar, serta materi yang tersaji di dalam buku ajar haruslah sesuai dengan ragam bahasa ilmiah.

g. Teknik Penulisan Buku Ajar

Agar penulisan buku ajar bisa sesuai dengan kaidah penulisan buku yang benar, Bendor (2007), berpendapat bahwa terdapat beberapa cara menulis buku ajar yang baik dan benar, diantaranya yaitu:

1. Penulis bisa menulis sendiri buku ajar sesuai dengan pengalamannya sendiri, atau sesuai dengan ide-ide yang ada di dalam otaknya.
2. Penulis bisa menulis kembali informasi atau pengetahuan yang penulis dapatkan dari membaca berbagai macam buku, atau sumber informasi yang lainnya.
3. Penulis bisa membuat rangkuman atau ringkasan dari berbagai sumber informasi yang berkaitan atau sesuai dengan tema yang sedang ditulis.

h. Kaidah Penulisan Buku Ajar

Menurut BPSDMP-PMP (2012), Ada beberapa kaidah penulisan buku ajar yang harus diperhatikan oleh seorang penulis agar tulisannya bagus dan benar.

Kaidah-kaidah tersebut diantaranya yaitu:

1. Buku ajar harus mempunyai tampilan yang bagus dan menarik, sehingga membuat pembaca tergerak hatinya untuk membaca buku ajar tersebut.

2. Buku ajar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta sesuai dengan penggunaan tata bahasa Indonesia yang benar dan baku.
3. Buku ajar yang ditulis harus memenuhi tata struktur buku yang lengkap, diantaranya buku ajar harus memiliki judul yang singkat, isi materi yang berurutan, serta terdapat daftar isi sehingga memudahkan pembaca untuk mencari halaman buku yang ingin dibacanya.
4. Buku ajar yg ditulis harus bisa digunakan oleh pembaca untuk menguji sejauh mana pengetahuan yang didapatkan pembaca setelah membaca buku ajar. Untuk memenuhi kaidah ini, di dalam buku ajar haruslah terdapat latihan-latihan soal dan ringkasan materi.
5. Buku ajar harus menggunakan jenis dan ukuran huruf yang standar, yang bisa dengan mudah dipahami oleh pembaca buku, sehingga pembaca buku merasa enak dan nyaman dalam membaca buku.
6. Penulis buku ajar harus memperhatikan etika atau norma dalam menulis, jangan sampai tulisannya termasuk ke dalam plagiarisme. Jika penulis buku ajar mengutip atau menulis kembali pendapat orang lain, maka penulis harus mencantumkan nama pengarang dengan jelas dan tahun diterbitkan tulisan tersebut. Mengambil atau mencuri pendapat atau hak cipta orang lain dapat dianggap sebagai tindakan melanggar hukum. Jadi penulis buku ajar yang baik dan benar haruslah mencantumkan sumber tulisan yang dikutip sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk melaksanakan sebuah proses pembelajaran, seorang guru seharusnya terlebih dahulu telah membuat suatu rencana atau rancangan

pembelajaran yang telah ditulis atau dipilih sesuai dengan mata pelajaran yang akan dilaksanakan. Pada dasarnya sebuah RPP adalah suatu perkiraan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru sebaiknya harus mampu mengembangkan sebuah RPP yang sesuai dengan kaidah penulisan RPP, agar semua komponen-komponen dalam pembelajaran bisa terkoordinasi dengan baik dan benar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di dalam sebuah RPP yang baik dan benar, haruslah memuat beberapa komponen-komponen RPP yang saling berhubungan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Supinah, ada beberapa komponen-komponen RPP yang harus dicantumkan dalam sebuah RPP yang baik dan benar, komponen-komponen tersebut diantaranya, yaitu:

1. Di dalam sebuah RPP paling atas haruslah memuat tentang mata pelajaran yang akan dipelajari bersama oleh guru dan siswa.
2. Kemampuan standar yang harus dikuasai oleh siswa.
3. Kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
4. Tolok ukur kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa.
5. Tujuan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran haruslah ditulis dalam sebuah RPP.
6. Materi dasar atau materi utama yang harus dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa juga harus dicantumkan dalam sebuah RPP.
7. Materi pendukung atau pengetahuan tambahan yang harus dipelajari oleh siswa juga harus ditulis dalam sebuah RPP.

8. Perkiraan penggunaan waktu yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran juga harus dicantumkan dalam RPP.
9. Metode atau teknik pembelajaran yang telah dipilih dan ditetapkan oleh guru juga harus ditulis dalam sebuah RPP.
10. Langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan harus ditulis dalam sebuah RPP dengan runtut, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
11. Sistem evaluasi yang telah dipilih oleh guru harus dicantumkan dalam RPP.
12. Sumber-sumber dan bahan-bahan belajar yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran juga harus dicantumkan dalam sebuah RPP yang baik dan benar.

Menurut Khaeruddin, dkk, dalam menyusun sebuah RPP yang baik dan benar, harus mengikuti beberapa langkah-langkah. Langkah-langkah tersebut diantaranya yaitu:

- a. Guru harus menulis kolom identitas yang meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas dan semester yang berjalan, serta lamanya penggunaan waktu yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran.
- b. Guru harus menuliskan kemampuan standar dan keterampilan dasar, serta tolok ukur pencapaian kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa.
- c. Guru harus menuliskan tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan kemampuan-kemampuan dan tolok ukur yang telah dipilih.
- d. Guru harus menuliskan materi yang akan dipelajari bersama oleh guru dan siswa berdasarkan silabus.

- e. Guru harus mencantumkan metode atau teknik pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran.
- f. Guru harus menuliskan kegiatan-kegiatan pembelajaran secara runtut, mulai dari pembukaan pembelajaran, pembelajaran utama atau inti, dan kegiatan penutup.
- g. Guru harus mencantumkan sumber-sumber atau bahan-bahan belajar yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.
- h. Guru harus menentukan cara-cara mengevaluasi kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Setelah siswa mengikuti suatu proses pembelajaran dan siswa mengalami secara langsung suatu pengalaman belajar, siswa pasti akan mendapatkan suatu hasil-hasil pembelajaran, baik hasil pembelajaran dalam aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik.

Menurut Sudjana (2008), setelah siswa mengalami pengalaman-pengalaman dalam belajar, siswa akan memiliki berbagai kemampuan-kemampuan yang telah dihasilkan dalam proses pembelajaran. Menurut Winkel, angka-angka yang dicapai siswa di sekolah adalah merupakan wujud dari keberhasilan atau prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Sementara itu, menurut Jihad dan Haris, hasil belajar adalah segala bentuk perubahan perilaku dari dalam diri siswa mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris adalah merupakan suatu pencapaian dari sebuah proses pembelajaran.

Kompetensi Dasar dan Indikator Tema 7 Subtema 3 Tanaman di Sekitarku.

1. **Bahasa Indonesia:** Setelah mengikuti proses pembelajaran yang memiliki muatan Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menyampaikan dan mempraktikkan ucapan terima kasih, ucapan permintaan maaf, ucapan permintaan tolong, pemberian pujian, kalimat ajakan, kalimat pemberitahuan, kalimat perintah, dan kalimat petunjuk kepada orang lain menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan.
2. **PPKn:** Setelah mengikuti proses pembelajaran yang memiliki muatan PPKn, siswa diharapkan mampu memahami, mengidentifikasi, dan menceritakan aturan sehari-hari yang berlaku di rumah.
3. **Matematika:** Setelah mengikuti proses pembelajaran yang memiliki muatan Matematika, siswa diharapkan mampu menjelaskan dan melakukan penjumlahan serta pengurangan bilangan sampai 99.
4. **Seni Budaya dan Prakarya:** Setelah mengikuti proses pembelajaran yang memiliki muatan Seni Budaya dan Prakarya, siswa diharapkan mampu mengenal dan membuat karya seni dua atau tiga dimensi.
5. **PJOK:** Setelah mengikuti proses pembelajaran yang memiliki muatan PJOK, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan gerakan berpindah tempat dan gerakan tidak berpindah tempat.

INDIKATOR KETERCAPAIAN TEMA 7 SUBTEMA 3

1. Siswa mampu mengidentifikasi, menjelaskan, mempraktikkan, dan mempresentasikan cara-cara merawat tanaman di rumah dan di sekolah dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu menunjukkan, menyampaikan, menulis, serta menanggapi ungkapan pujian secara lisan maupun tulisan dengan tepat dan benar.

3. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri, alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan, serta dapat menyampaikan langkah-langkah dalam membuat karya seni dua atau tiga dimensi sesuai dengan ide/gagasan, tema, dan objek yang telah ditentukan dengan benar.
4. Siswa mampu menjelaskan, mempraktikkan gerakan dasar berpindah tempat dan gerakan dasar tidak berpindah tempat.
5. Siswa mampu menjelaskan, menentukan hasil-hasil penjumlahan, serta mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan dua bilangan sampai dengan 99.

5. Cara Mengukur Prestasi Belajar (dalam Abid, 2017)

Setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran, seorang guru pasti akan mengukur sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai oleh siswanya. Dalam suatu proses pembelajaran, mengukur prestasi yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran adalah bagian yang penting. Tingkat keberhasilan maupun baik buruknya suatu program dalam sebuah pembelajaran dapat terlihat dari pengukuran prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa

Secara umum, terdapat tiga cara yang dapat dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa, yakni: tes yang berbentuk tulisan, tes secara lisan, dan tes yang berupa sikap atau keterampilan. Yang termasuk tes berbentuk tulisan, yaitu: (1) tes uraian, jenis tes ini berbentuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban siswa berupa kalimat-kalimat yang berisi penjelasan, pendapat, perbandingan, dan lain sebagainya; (2) tes objektif, jenis tes ini terdiri dari beberapa soal yang mengharuskan siswa untuk memilih salah satu jawaban yang benar atau memasangkan jawaban yang tepat dan sesuai. Yang termasuk ke dalam jenis tes

objektif, yakni: Pilihan Ganda, Isian Singkat, Benar Salah, Melengkapi, dan Menjodohkan. Yang termasuk tes secara lisan, yaitu: tes yang berupa tanya jawab yang dilakukan oleh siswa dengan guru, dimana guru memberikan pertanyaan secara lisan kemudian siswa secara lisan pula siswa akan memberikan jawabannya. Yang termasuk tes sikap atau keterampilan, yaitu: tes yang dilakukan oleh guru dengan melihat sikap dan keterampilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, serta hasil dari penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

a. Pengertian Pendekatan CTL

1) Pendekatan Pembelajaran

Untuk meningkatkan kualitas mutu suatu pembelajaran diperlukan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Komalasari (2010), berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu gambaran dari sebuah proses pembelajaran yang disajikan oleh guru secara khas mulai dari awal pembelajaran, sampai di akhir pembelajaran. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2009) menyatakan bahwa suatu pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam sebuah proses pembelajaran akan menjadi acuan digunakannya suatu model pembelajaran yang berisi tujuan dari proses pembelajaran, langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran, suasana belajar mengajar, serta cara mengelola kelas.

2) Pendekatan Pembelajaran CTL

Menurut Komalasari (2010), pembelajaran kontekstual didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk menemukan makna dari materi yang telah dipelajari tersebut bagi kehidupan siswa, dengan cara menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan keseharian siswa, baik di lingkungan rumah,

sekolah, maupun masyarakat. Menurut Suprijono (2009), agar siswa memiliki dorongan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari, guru harus mampu membuat hubungan antara materi yang sedang diajarkan dengan suasana lingkungan siswa yang sebenarnya. CTL adalah pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya dalam Hamruni, 2012).

b. Karakteristik CTL

Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran CTL adalah: pembelajaran dilaksanakan di lingkungan yang sebenarnya, siswa mengerjakan tugas-tugas, siswa mendapatkan pengalaman bermakna, siswa melaksanakan kerja kelompok dan berdiskusi, siswa menjadi aktif dan kreatif, pembelajaran menjadi menyenangkan (Muslich, 2011).

Sementara itu menurut Hamruni (2012:137), terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk:

1. membuat aktif kembali pengetahuan yang sudah dimiliki,
2. menambah dan mendapatkan pengetahuan yang baru,
3. lebih memperdalam pengetahuan yang sedang dipelajari,
4. mempraktikkan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh, serta
5. proses kegiatan melihat kembali terhadap upaya pengembangan pengetahuan yang telah terlaksana.

c. Komponen CTL

Menurut Trianto (2008), terdapat 7 (tujuh) komponen utama dalam sebuah proses pembelajaran CTL. Komponen-komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen yang berkaitan tersebut, adalah:

1. **Konstruktivisme**, komponen ini memiliki pengertian bahwa untuk memperoleh sebuah pengetahuan tidaklah mudah, harus melalui sebuah proses dan dibangun perlahan-lahan.
2. **Bertanya**, komponen ini memiliki pengertian bahwa untuk mendorong kemampuan berpikir siswa secara lebih luas lagi, guru bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
3. **Inkuiri**, komponen ini memiliki pengertian bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa secara optimal dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, siswa harus mencari pengetahuan secara mandiri melalui proses mencari dan menyelidiki.
4. **Masyarakat belajar**, komponen ini memiliki pengertian bahwa untuk memperoleh sebuah hasil belajar yang maksimal, pengetahuan akan didapatkan melalui kerja sama dengan orang lain.
5. **Permodelan**, komponen ini memiliki pengertian bahwa dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru akan menggunakan contoh-contoh yang berasal dari lingkungan nyata siswa, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

6. Refleksi, komponen ini memiliki pengertian bahwa untuk mengevaluasi dan melihat kembali semua proses pembelajaran yang telah terlaksana, seorang guru harus melakukan kegiatan ini.
7. Penilaian autentik, komponen ini memiliki pengertian bahwa untuk memperoleh gambaran sebenarnya mengenai kemajuan belajar siswa, seorang guru harus mengumpulkan data-data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Pembelajaran CTL

Secara garis besar, Trianto (2008) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) tahapan dalam sebuah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran CTL. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut yaitu: (1) untuk menciptakan masyarakat belajar, guru membuat siswa berkelompok; (2) untuk menemukan pengetahuan baru, siswa diberi tugas untuk membaca buku dan mengerjakan LKS; (3) untuk melatih rasa percaya diri, siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dan (4) secara individual guru akan memberikan tes formatif untuk mengetahui pencapaian kompetensi oleh masing-masing siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang hampir sama telah dikembangkan oleh Divo Adhi Nugraha dan Eunice Widyanti (2017) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching And Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia Kelas V SD Kompetensi Menulis Kebahasaan” menyimpulkan bahwa hasil uji kevalidan buku ajar menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia berbasis pendekatan CTL sangat bagus dan cocok untuk pembelajaran. Hasil nilai kevalidan pada buku ajar adalah 3,41 dengan kriteria sangat valid. Sementara itu, hasil nilai kevalidan RPP adalah 3,50. Angka tersebut termasuk kategori sangat valid. Hasil skor rata-rata kevalidan alat evaluasi adalah 3,38 dengan kriteria sangat valid.

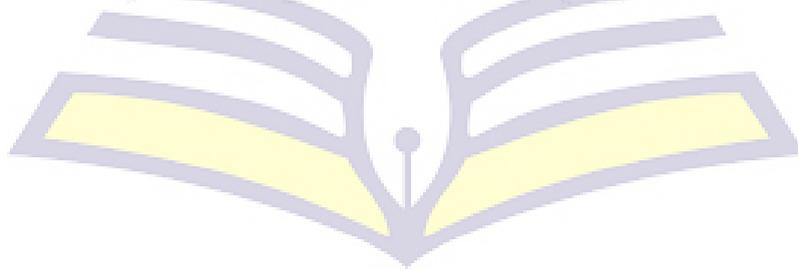
Firdaus Su'udiah, dkk. (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual untuk Siswa Kelas IV SD” menyimpulkan bahwa buku teks efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil persentase kepraktisan buku 93,38%. Hasil persentase keefektifan buku 93,33%.

Budi Purnomo (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP Kelas IX Semester I” menyimpulkan bahwa buku layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil nilai kepraktisan adalah 82,19%. Hasil nilai keefektifan adalah 88,35%.

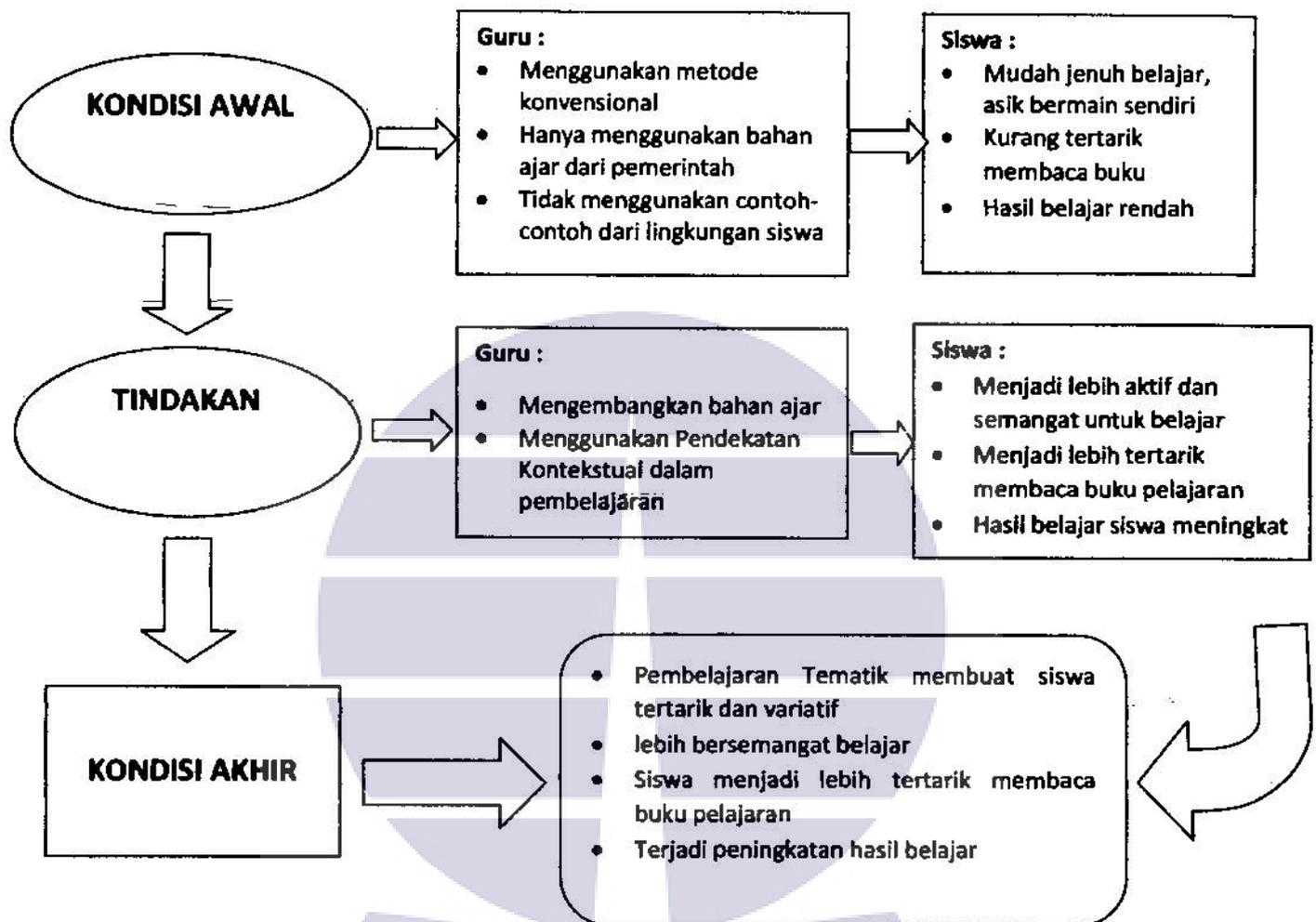
Yulis Purwanto dan Swaditya Rizki (2015) dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual pada Materi Himpunan Berbantuan Video Pembelajaran” menyimpulkan bahwa bahan ajar layak dan efektif sebagai buku pendamping dalam kelas. Nilai kepraktisan adalah 82,14%. Nilai keefektifan adalah 84,33%.

Sesuai dengan beberapa pengembangan penelitian di atas, kesimpulannya adalah pengembangan bahan ajar menggunakan pendekatan CTL dapat menyelesaikan permasalahan tentang penggunaan bahan ajar dalam sebuah proses pembelajaran. Produk yang dikembangkan termasuk kategori layak serta mempunyai tingkat keterlaksanaan yang tinggi, sehingga dapat mengisi kekurangan dan menambah keberagaman sumber belajar untuk guru dan siswa.

Penelitian yang saya lakukan memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan pengembangan-pengembangan penelitian di atas, karena subyek penelitian adalah siswa kelas 1 sekolah dasar, dimana karakter dari siswa kelas 1 adalah mereka belajar dari benda-benda yang nyata. Atas dasar tersebut, dalam penelitian ini saya memilih materi yang mudah dipahami oleh siswa dan juga memanfaatkan lingkungan sekitar siswa, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran siswa akan merasa lebih bersemangat dan lebih aktif, karena bahan ajar yang digunakan bisa menarik minat belajar mereka, dan pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih bernilai.



C. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Sesuai dengan hasil observasi di dalam kelas, proses pembelajaran tematik kelihatan kurang menarik. Guru hanya memakai model konvensional. Guru hanya menggunakan bahan ajar dari pemerintah. Guru terlihat kesulitan melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Selain itu, guru kurang mampu mengembangkan contoh-contoh materi yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Siswa terlihat mudah jenuh untuk belajar, terlihat asyik bermain sendiri. Siswa juga terlihat kurang tertarik untuk membaca

buku pelajaran, sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar tematik siswa menjadi rendah.

Harapan peneliti, dengan mengembangkan sebuah bahan ajar yang memakai pendekatan CTL bisa menyelesaikan permasalahan mengenai penggunaan bahan ajar. Langkah yang dilakukan oleh peneliti yakni berdiskusi dan bekerja sama dengan guru kelas untuk mengembangkan bahan ajar dari pemerintah yakni berupa buku pendamping tematik yang lebih menarik dan bervariasi.

Peneliti berharap seluruh kegiatan pembelajaran menjadi lebih bergairah, menjadi lebih menarik dan variatif dan juga peneliti berharap agar guru tidak memakai lagi cara mengajar model lama yakni hanya berceramah saja, sehingga dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih semangat untuk belajar, lebih aktif dalam berdiskusi. Siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca buku pendamping tematik, serta hasil belajar tematik siswa juga akan meningkat.

Pembelajaran tematik dengan memakai buku pendamping tematik yang lebih menarik dan variatif, serta proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar, menjadi semakin suka membaca buku karena materi yang dipilih sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, karena siswa menjadi lebih gampang untuk mempelajari materi pembelajaran.

D. Batasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki batasan penelitian untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian pengembangan ini juga memiliki batasan, yaitu:

1. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar tematik dengan pendekatan kontekstual ini dibatasi pada bahan ajar kelas I Tema 7 Subtema 3 Tanaman di Sekitarku.
2. Uji coba dilakukan pada siswa kelas I SDN 03 Bolorejo Kota Tulungagung.
3. Bahan ajar memuat tujuan pembelajaran dan latihan soal, serta dilengkapi dengan gambar-gambar penjelas materi yang lebih menarik dan variatif.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah-pahaman konsep dan istilah, definisi istilah yang dapat diajukan yaitu:

1. Bahan ajar memiliki pengertian bahwa seperangkat materi pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun siswa dalam serangkaian kegiatan pembelajaran.
2. Buku ajar tematik adalah buku yang disusun secara terperinci dan sistematis dengan karakteristik pembelajaran tematik sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran.
3. Pendekatan kontekstual memiliki pengertian bahwa sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa semakin giat dan kreatif

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

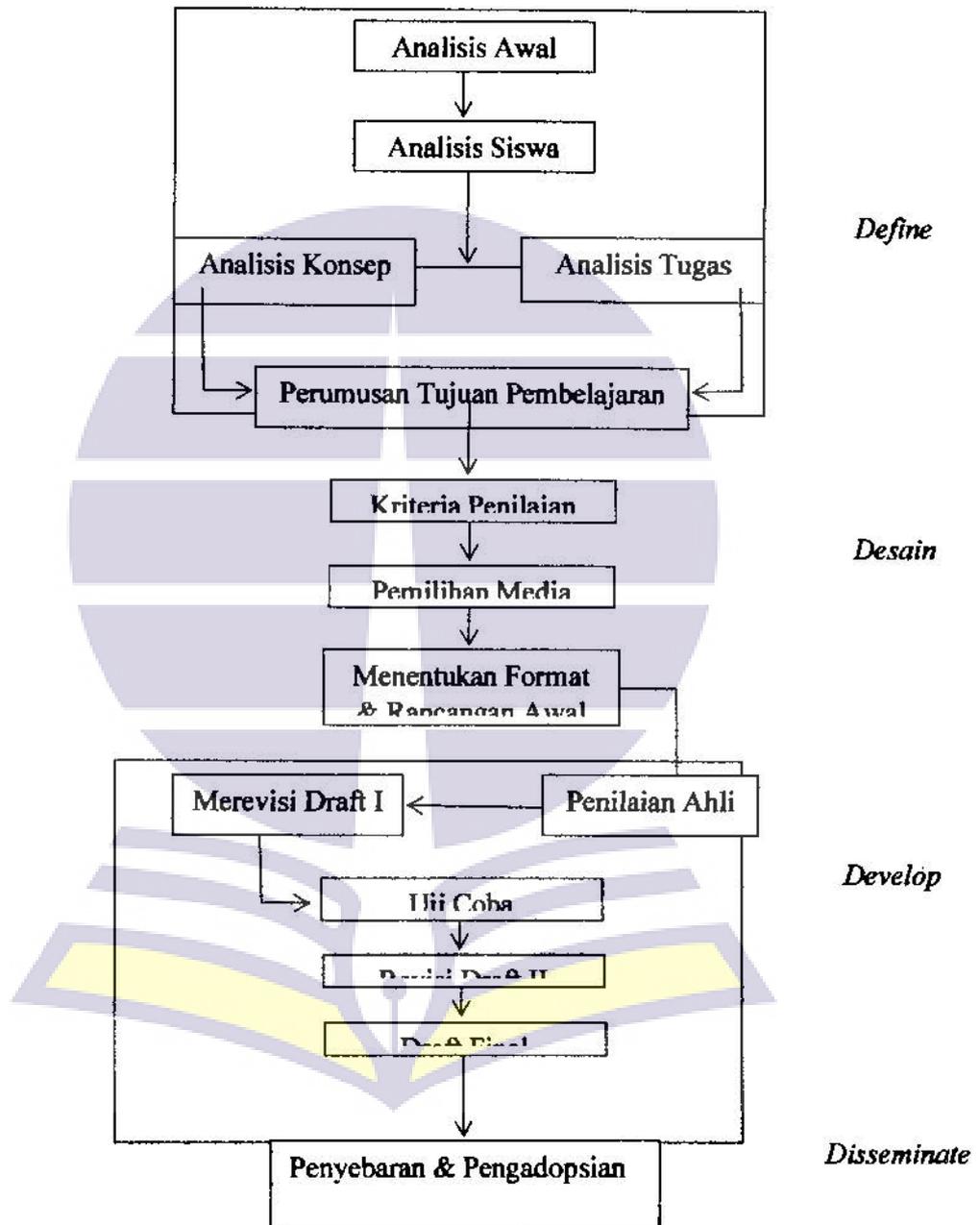
Bagian metodologi penelitian pengembangan bahan ajar tematik Subtema Tanaman di Sekitarku berbasis pendekatan kontekstual yang meliputi: a) model pengembangan, b) prosedur pengembangan, c) uji coba produk, dan d) teknis analisis data.

A. Desain Penelitian dan Pengembangan

Desain model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4-D (*four D models*). Model pengembangan 4-D (*Four D*) merupakan model pengembangan bahan ajar. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model pengembangan 4-D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

Model pengembangan ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media bahan ajar, RPP, dan alat evaluasi. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk untuk mengetahui sikap guru dan sikap siswa terhadap bahan ajar hasil pengembangan dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual pada Subtema Tanaman di Sekitarku untuk Siswa Kelas I SD. Model pengembangan Thiagarajan melalui langkah-langkah yang rinci, mudah dipahami, sistematis, dan sesuai sebagai model pengembangan bahan ajar.

Langkah-langkah dalam pengembangan bahan ajar tematik dengan model pengembangan *Four-D* seperti pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Pengembangan Bahan Ajar *Four-D Model* (Diadaptasi dari Thiagarajan, 1974)

Pada penelitian dan pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual Subtema Tanaman di Sekitarku untuk siswa kelas I SD ini hanya dilakukan sampai tahap insemiinasi terbatas pada kelas yang diuji-cobakan. Keterbatasan pada satu kelas ini dikarenakan masalah waktu, biaya penelitian dan membutuhkan kajian yang lebih mendalam.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pada penelitian dan pengembangan bahan ajar tematik Subtema Tanaman di Sekitarku berbasis pendekatan kontekstual ini melakukan empat tahapan dari model pengembangan 4-D, yaitu: (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*disseminate*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar ini sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian dilakukan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Tujuan tahap ini menurut Thiagarajan, dkk. (1974) adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi yang merupakan syarat pembelajaran. Tahap pendefinisian terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut.

a. Analisis awal-akhir (*Front-end Analysis*)

Analisis awal-akhir dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar yang dihadapi dan perlu diangkat sehingga diperlukan alternatif pemecahan

masalah berupa pengembangan bahan ajar. Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan sejumlah guru kelas I SD yang ada di wilayah gugus peneliti. Dari wawancara tersebut, guru memiliki gambaran yang hampir sama tentang kekurangan dari buku siswa. Guru hanya menggunakan buku ajar bantuan dari pemerintah yang kegiatan pembelajarannya menurut guru hanya sedikit, sehingga guru kehabisan bahan materi untuk mengajar dalam satu kali pembelajaran.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan analisis terhadap buku yang digunakan oleh siswa dan guru terbitan pemerintah yang digunakan pada Kurikulum 2013. Dari hasil analisis tersebut, peneliti menemukan bahwa buku siswa tematik kelas I Subtema Tanaman di Sekitarku masih membutuhkan berbagai perbaikan baik kandungan materi maupun soal evaluasi yang ada di dalamnya.

Setelah mengamati proses pembelajaran di kelas I di SDN 03 Bolorejo Kauman Tulungagung, peneliti mendapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipakai oleh guru. Peneliti melihat guru kurang mampu mengembangkan materi yang terdapat pada bahan ajar. Guru cenderung menggunakan bahan ajar (buku siswa) yang sudah ada. Atas dasar permasalahan tersebut, maka pada penelitian ini akan dilakukan pengembangan bahan ajar yang kemudian akan digunakan peneliti dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi karakteristik siswa dengan desain dan pengembangan bahan ajar. Berdasarkan analisis siswa, maka dapat diketahui karakteristik dari siswa. Langkah ini untuk menetapkan subjek belajar yakni siswa kelas I SDN 3 Bolorejo. Siswa kelas I SD berusia 6-7 tahun. Usia ini masuk pada tahapan operasional konkret. Anak akan lebih mudah mengingat materi yang berhubungan dengan kehidupan nyata mereka.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas merupakan proses mengidentifikasi terhadap kompetensi utama yang harus dikuasai oleh siswa. Materi yang akan dikembangkan diambil dari Silabus Kurikulum 2013 yang ada pada Subtema Tanaman di Sekitarku. Kegiatan ini dimulai dari pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (Permendiknas: 2013) yang diharapkan dikuasai oleh siswa sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

No.	Kompetensi	Muatan	Keterangan
1	Kompetensi Inti	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

No.	Kompetensi	Muatan	Keterangan
			<p>dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetik dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>
2	Kompetensi Dasar	Bahasa Indonesia	<p>3.8 Merinci ungkapan penyampaian terimakasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p> <p>4.8 Mempraktikkan ungkapan terimakasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.</p>
		PPKn	<p>3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.</p>
		SBdP	<p>3.1 Mengenai karya ekspresi dua dan tiga dimensi.</p> <p>4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi.</p>
		PJOK	<p>3.6 Memahami gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.</p>

No.	Kompetensi	Muatan	Keterangan
			4.6 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor sesuai dengan irama (ketukan).
		Matematika	3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan. 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.

d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis bahan ajar yang akan dikembangkan. Tujuan analisis ini adalah mengkonversikan pembelajaran yang akan dirancang menjadi konsep-konsep yang harus dimunculkan dalam bahan ajar yang dikembangkan.

Adapun konsep materi yang dikembangkan dalam bahan ajar tematik

Subtema Tanaman di Sekitarku berbasis pendekatan kontekstual yaitu:

1. Cara merawat tanaman.
2. Menirukan gerak tanaman.
3. Bagian-bagian tanaman.
4. Cara menata tanaman.

e. Analisis Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Berdasarkan hasil analisis konsep dan analisis tugas yang telah dilakukan, dihasilkan spesifikasi indikator pembelajaran yang merupakan dasar untuk menyusun tes dan merancang bahan ajar. Tahap ini dilakukan sebelum menyusun bahan ajar yang berupa buku ajar. Tahapan penyusunan tujuan pembelajaran merupakan perubahan analisis dan konsep ke dalam tujuan pembelajaran. Indikator pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar yang termuat dalam Kurikulum 2013.

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah, serta lingkungan. Desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang dikembangkan, karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang bahan ajar tematik berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga diperoleh desain awal bahan ajar. Tahap perancangan ini meliputi empat langkah berikut.

a. Pembuatan Kriteria Penilaian (*Constructing Criterion – Referenced Test*)

Tes penilaian siswa disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun prosedur penyusunan tes yaitu: (1) menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan pencapaian hasil belajar, (2) menentukan kisi-kisi tes penguasaan konsep, (3) menyusun soal tes, dan (4) menentukan pedoman penskoran.

b. Pemilihan Media (*media selection*)

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku ajar tematik berbasis kontekstual. Media ini berguna untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Pemilihan Format (*format selection*)

Tahapan ini bertujuan untuk memilih format yang sesuai dengan konsep-konsep yang diuraikan pada kompetensi dasar. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku ajar, RPP, dan soal tes evaluasi. Pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang meliputi langkah-langkah: 1) mengelompokkan, 2) mengidentifikasi, 3) mengomunikasikan, dan 4) evaluasi.

d. Desain Awal (*initial design*)

Desain awal (*initial design*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Adapun desain awal dari penelitian ini yaitu: RPP Tema 7 Subtema 3 Tanaman di Sekitarku, buku ajar, dan tes penguasaan materi,

serta instrumen yang berupa instrumen validasi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa dan tes hasil belajar.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Ada 2 (dua) langkah dalam tahapan pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

a. Validasi Ahli (*expert appraisal*)

Menurut Thiagarajan, dkk. (1974), "*expert appraisal is a technique for obtaining suggestions for the improvement of the material*". Penilaian para ahli/praktisi terhadap bahan ajar meliputi: format, bahasa, ilustrasi, dan isi. Ahli/praktisi yang memvalidasi bahan ajar tematik berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa kelas I SD ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diharapkan bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang layak untuk dicobakan di lapangan. Para validator memberikan masukan/saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Penilaian para ahli/praktisi terhadap bahan ajar ini mencakup: konten, konstruksi dan desain. Berdasarkan masukan para ahli, bahan ajar di revisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi.

Uji validitas ahli ini dilakukan dengan menggunakan instrumen validasi yang telah disusun. Aktivitas yang dilakukan dalam tahap proses validasi ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Meminta penilaian para ahli/praktisi tentang kelayakan produk bahan ajar yang telah dibuat. Proses validasi meliputi validasi isi dan validasi konstruksi. Validasi isi berkaitan dengan standar kompetensi, indikator dan tujuan yang ada, serta kebenaran konsep materi. Sementara itu, validasi konstruksi berkaitan dengan penyajian, baik dalam bahasa maupun tampilan dari bahan ajar tersebut.
 - 2) Melakukan analisis terhadap penilaian validator untuk menentukan tindakan selanjutnya dengan berdasarkan kriteria yang diadopsi dari Hobri (dalam Kusumastuti, 2016) sebagai berikut.
 - a) Jika hasil analisis menunjukkan tingkat pencapaian validitas adalah minimal, maka akan dilanjutkan dengan uji coba.
 - b) Jika hasil analisis menunjukkan tingkat pencapaian validasi di bawah valid, maka dilakukan revisi berdasarkan masukan (koreksi) para validator selanjutnya dilakukan kembali validasi, baru kemudian dilanjutkan dengan uji coba.
- b. Uji Coba Pengembangan (*development testing*)
- Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan melalui dua tahap. (1) Uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada enam siswa kelas I SDN 03 Bolorejo Kec. Kauman, Kab. Tulungagung. Tujuan uji coba produk ini adalah untuk mengetahui keterbacaan bahan ajar yang dikembangkan melalui angket respon dan saran siswa terhadap keterbacaan materi. (2) Uji coba lapangan, untuk proses uji coba keterlaksanaan di lapangan adalah tahap akhir pengembangan yang dilakukan di kelas

sesungguhnya dengan menggunakan produk bahan ajar hasil pengembangan. Uji coba keterlaksanaan dilakukan bekerja sama dengan guru untuk menggunakan bahan ajar hasil pengembangan di kelasnya. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan respon serta komentar atau saran dari siswa ketika menggunakan produk pengembangan terkait pelaksanaan dan penggunaan bahan ajar.

4. Tahap Penyebaran (*disseminate*)

Tahap penyebaran hanya dilakukan terbatas pada kelas yang diujicobakan. Keterbatasan pada satu kelas ini dikarenakan masalah waktu, biaya penelitian, dan membutuhkan kajian yang lebih mendalam. Pada tahap ini dilakukan uji coba produk bahan ajar.

Desain uji coba yang digunakan yaitu uji coba berdasarkan kriteria bahan ajar. Data uji coba berdasarkan kriteria produk diperoleh dari penelitian serta tanggapan para ahli atau praktisi. Tanggapan para ahli dan praktisi bertujuan untuk menggali komentar dan saran serta menilai rancangan produk. Hasil evaluasi dan validasi para ahli dan praktisi tersebut dianalisa (*Revisi 1*)

Langkah selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui sejauh mana kepraktisan dan keefektifan bahan ajar. Apabila uji coba menunjukkan hasil yang belum memenuhi standar yang ditetapkan maka perlu dilakukan revisi untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Uji coba yang dilakukan meliputi uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan melibatkan siswa kelas I sebanyak enam siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui keterbacaan terhadap buku ajar yang dikembangkan. Siswa yang mengikuti uji kelompok kecil diminta untuk membaca dan mengerjakan isi dari buku ajar, kemudian menuliskan kata-kata ataupun soal-soal yang sulit dipahami. Hasil uji coba kelompok kecil di analisa dan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan (Revisi II) sebelum produk digunakan untuk uji coba lapangan.

Uji coba lapangan yaitu uji coba yang digunakan pada guru dan siswa kelas I. Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh data tentang kepraktisan dan keefektifan produk yang dikembangkan. Data kepraktisan produk bahan ajar akan diperoleh melalui lembar observasi siswa dan guru yang berisi pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, sedangkan data keefektifan pembelajaran diperoleh melalui hasil belajar dan respon siswa.

C. Sumber Informasi

Sumber informasi pada penelitian dan pengembangan bahan ajar tematik dengan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

1. Sumber Informasi pada Tahap *Define*

- a. Guru Kelas 1 SD negeri yang ada di wilayah gugus peneliti.
- b. Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 terbitan dari pemerintah.

- c. Guru kelas 1 SDN 3 Bolorejo.
 - d. Siswa-siswi kelas 1 SDN 3 Bolorejo.
 - e. Silabus Kurikulum 2013.
2. Sumber Informasi pada Tahap *Design*
- a. Silabus Kurikulum 2013
 - b. Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 terbitan dari pemerintah
3. Sumber Informasi pada Tahap *Development*
- a. Validator ahli
 - b. Validator bahasa
 - c. Validator praktisi
4. Sumber Informasi pada Tahap *Disseminate*
- a. Siswa-siswi kelas 1 SDN 3 Bolorejo
 - b. Validator praktisi

D. Subjek Penelitian

Subjek uji coba pada penelitian ini yaitu validator ahli, guru, dan siswa kelas I. Berikut akan dijelaskan peran masing-masing.

1. Validator Ahli

Validator ahli dalam kegiatan penelitian dan pengembangan ini adalah Instruktur Kabupaten Tulungagung Pendamping Kurikulum 2013 yang menguasai materi tentang pembelajaran tematik, pendekatan kontekstual dan desain pembelajaran. Peran validator ahli adalah melakukan validasi yang berkaitan dengan validasi isi. Validasi isi berkaitan dengan standar

kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran, serta kebenaran konsep materi.

2. Validator Bahasa

Validator bahasa dalam kegiatan penelitian dan pengembangan ini adalah seorang guru sekolah dasar yang mempunyai kualifikasi S-2 Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai ketua KKG di Kabupaten Tulungagung. Peran validator bahasa adalah melakukan validasi yang berkaitan dengan validasi konstruksi. Validasi konstruksi berkaitan dengan penyajian, baik dalam bahasa maupun tampilan dari bahan ajar.

3. Guru

Peran guru yaitu sebagai praktisi dan observer. Praktisi akan dilakukan oleh wali kelas 1 SDN 3 Bolorejo. Observasi dalam penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dilakukan oleh satu orang guru SDN 3 Bolorejo yang ikut dalam memvalidasi bahan ajar. Observer yang dipilih adalah seorang guru yang memiliki prestasi di tingkat kabupaten, dan menjadi Instruktur Nasional Pendamping Kurikulum 2013.

4. Siswa Kelas I SD

Uji coba yang dilakukan yaitu uji coba kelompok kecil yang terdiri dari enam siswa kelas I SDN 03 Bolorejo Kec. Kauman, Kab. Tulungagung. Siswa pada uji coba kelompok kecil memiliki kemampuan akademik yang berbeda yaitu dua siswa dengan kemampuan tinggi, dua siswa dengan kemampuan sedang, dan dua siswa dengan kemampuan rendah. Uji coba

yang kedua yaitu uji coba lapangan dilakukan pada seluruh siswa kelas I SDN 03 Bolorejo Kec. Kauman, Kab. Tulungagung. Siswa yang mengikuti uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan berasal dari kelas yang sama.

E. Instrumen Pengumpulan data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kepraktisan, kevalidan, dan keefektifan bahan ajar diperlukan instrumen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu: (a) Lembar Validasi, (b) Lembar Observasi, (3) Angket, dan (d) Tes. Instrumen yang ditunjukkan pada Tabel 3.2 diadaptasi dari Parta (2009) dengan adanya beberapa modifikasi.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Aspek yang Dinilai	Instrumen	Data yang Diamati	Responden
Kevalidan	Lembar Validasi	Kevalidan bahan ajar, RPP, lembar observasi, tes, dan angket	Ahli dan Praktisi
Kepraktisan	Lembar observasi	Aktivitas guru	Observer
	Lembar observasi	Aktivitas siswa	Observer
Keefektifan	Tes Angket siswa	Penguasaan materi, Respon siswa	Siswa SD kelas I

(adaptasi Parta, 2009)

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu bahan ajar serta memperoleh masukan berupa saran dan kritik terhadap bahan ajar, RPP, dan alat evaluasi yang dikembangkan. Lembar validasi

bahan ajar digunakan untuk memperoleh data tentang kevalidan bahan ajar. Lembar validasi bahan ajar berisi: (1) tujuan, (2) petunjuk pengisian dan keterangan skala penilaian, (3) tabel penilaian yang berisi aspek yang dinilai dan skala penilaian, dan (4) komentar/saran perbaikan. Aspek yang diamati secara umum terdiri dari isi dan konstruksi. Tiap-tiap pernyataan lembar validasi bahan ajar diberi skor 1 sampai dengan 4. Skor dan kriteria yang digunakan dalam validasi disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Arti Skor dalam Lembar Validasi Bahan Ajar

No.	Arti Skor
1	Perumusan aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan penilaian kontekstual sangat kurang.
2	Perumusan aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan penilaian kontekstual kurang.
3	Perumusan aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan penilaian kontekstual baik.
4	Perumusan aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan penilaian kontekstual sangat baik.

Diadaptasi dari Parta (2009)

Lembar validasi RPP digunakan untuk memperoleh data tentang kevalidan RPP. Lembar validasi RPP berisi: (1) tujuan, (2) petunjuk pengisian dan keterangan skala penilaian, (3) tabel penilaian yang berisi aspek yang dinilai dan skala penilaian, dan (4) komentar/saran perbaikan. Aspek yang diamati secara umum terdiri dari isi dan konstruksi. Tiap-tiap pernyataan lembar validasi RPP diberi skor 1 sampai dengan 5. Skor dan kriteria yang digunakan dalam validasi disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Arti Skor dalam Lembar Validasi RPP

Skor	Arti Skor
1	Perumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, penggunaan bahasa dan alokasi waktu yang digunakan tidak sesuai.
2	Perumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, penggunaan bahasa dan alokasi waktu yang digunakan kurang sesuai.
3	Perumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, penggunaan bahasa dan alokasi waktu yang digunakan cukup sesuai.
4	Perumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, penggunaan bahasa dan alokasi waktu yang digunakan sesuai.
5	Perumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, penggunaan bahasa dan alokasi waktu yang digunakan sangat sesuai.

Diadaptasi dari Parta (2009)

Lembar validasi Alat Evaluasi digunakan untuk memperoleh data tentang kevalidan alat evaluasi. Lembar validasi alat evaluasi berisi: (1) tujuan, (2) petunjuk pengisian dan keterangan skala penilaian, (3) tabel penilaian yang berisi aspek yang dinilai dan skala penilaian, dan (4) komentar/saran perbaikan. Aspek yang diamati secara umum terdiri dari isi dan konstruksi. Tiap-tiap pernyataan lembar validasi alat evaluasi diberi skor 1 sampai dengan 4. Skor dan kriteria yang digunakan dalam validasi disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Arti Skor dalam Lembar Validasi Alat Evaluasi

Skor	Arti Skor
1	Perumusan butir soal kurang sesuai dengan indikator, isi soal kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, rumusan kalimat soal

	kurang terarah, tidak ada pedoman pensekoran, rumusan kalimat yang digunakan kurang komunikatif.
2	Perumusan butir soal cukup sesuai dengan indikator, isi soal cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran, rumusan kalimat soal cukup terarah, pedoman pensekoran cukup sesuai, rumusan kalimat yang digunakan cukup komunikatif.
3	Perumusan butir soal sesuai dengan indikator, isi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, rumusan kalimat soal terarah, pedoman pensekoran sesuai, rumusan kalimat yang digunakan komunikatif.
4	Perumusan butir soal sangat sesuai dengan indikator, isi soal sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran, rumusan kalimat soal sangat terarah, pedoman pensekoran sangat sesuai, rumusan kalimat yang digunakan sangat komunikatif.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan bahan ajar dalam pembelajaran. Observer menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar dan RPP. Kegiatan pembelajaran yang diamati mulai dari guru memberikan apersepsi sampai dengan kegiatan akhir, peran serta siswa, permasalahan yang diberikan, aktivitas siswa dengan kelompok, aktivitas siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah, menyimpulkan hasil kerja kelompok, serta interaksi siswa dalam pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas guru berisi pernyataan-pernyataan tentang komponen-komponen pembelajaran tematik yang bercirikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Lembar observasi ini digunakan

untuk memperoleh data tentang keefektifan bahan ajar. Penyajian aktivitas guru yang lebih lengkap ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tiap-tiap pernyataan dalam lembar observasi guru diberi skor 1 sampai dengan 5. Skor dan kriteria yang digunakan dalam lembar observasi disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Arti Skor dalam Lembar Observasi Aktivitas Guru

Skor	Arti Skor
1	Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sangat kurang baik.
2	Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup kurang baik.
3	Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup cukup baik.
4	Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup baik.
5	Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sangat baik.

Diadaptasi dari Parta (2009)

Tingkat kesesuaian ditentukan berdasarkan indikator dengan prosentase keterlaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran. Selengkapnya indikator pada tiap-tiap tingkat kesesuaian disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Indikator Kesesuaian Pernyataan dalam Lembar Aktivitas Guru

Kesesuaian	Indikator
------------	-----------

Tidak sesuai	Kurang dari 25% aktivitas yang dilaksanakan oleh guru
Kurang sesuai	Antara dari 25% sampai 50% aktivitas yang dilaksanakan oleh guru
Sesuai	Antara dari 50% sampai 75 % aktivitas yang dilaksanakan oleh guru
Sangat sesuai	Lebih dari 75% aktivitas yang dilaksanakan oleh guru

Diadaptasi dari Parta (2009)

Lembar observasi aktivitas siswa berisi pernyataan-pernyataan tentang aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang keefektifan produk bahan ajar. Penyajian aktivitas siswa disajikan lebih lengkap pada RPP. Sebelum digunakan, lembar observasi aktivitas siswa ini divalidasi oleh dua orang validator. Tiap-tiap pernyataan dalam lembar aktivitas siswa diberi skor 1 sampai dengan 5. Skor dan kriteria yang digunakan dalam lembar observasi disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Arti Skor dalam Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Skor	Arti Skor
1	Aktivitas belajar siswa yang meliputi pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa, siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran, siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa berfikir reflektif sangat kurang baik.
2	Aktivitas belajar siswa yang meliputi pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa, siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran, siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa berfikir reflektif kurang baik.
3	Aktivitas belajar siswa yang meliputi pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa, siswa melakukan sesuatu

Skor	Arti Skor
	untuk memahami materi pelajaran, siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa berfikir reflektif cukup baik.
4	Aktivitas belajar siswa yang meliputi pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa, siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran, siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa berfikir reflektif baik.
5	Aktivitas belajar siswa yang meliputi pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa, siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran, siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa berfikir reflektif sangat baik.

Diadaptasi dari Parta (2009)

Tingkat kesesuaian ditentukan berdasarkan indikator dengan prosentase keterlaksanaan aktivitas yang dilakukan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Selengkapnya indikator pada tiap-tiap tingkat kesesuaian disajikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Indikator Kesesuaian Aktivitas Siswa

Kesesuaian	Indikator
Tidak sesuai	Kurang dari 25% aktivitas yang diminta guru dilaksanakan
Kurang sesuai	Antara 25% sampai 50% aktivitas yang diminta guru dilaksanakan
Sesuai	Antara 50% sampai 75% aktivitas yang diminta guru dilaksanakan
Sangat sesuai	Lebih dari 75% aktivitas yang diminta guru dilaksanakan

Diadaptasi dari Parta (2009)

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar. Tes diberikan di setiap akhir pembelajaran

tematik kelas I Subtema Tanaman di Sekitarku. Selain itu, lembar tes juga berperan sebagai instrumen penelitian karena digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dalam bentuk latihan soal yang terdiri dari soal pilihan ganda, mengisi titik-titik, dan uraian. Hasil tes menunjukkan keefektifan siswa setelah menggunakan bahan ajar.

4. Angket Respon Siswa

Angket digunakan untuk mengetahui respon dari siswa terhadap pemakaian bahan ajar. Siswa mengisi angket untuk memberikan respon terhadap kemudahan dan kemenarikan bahan ajar. Karena subjek pengisian angket adalah siswa kelas I, maka untuk pengisian angket dipandu oleh guru.

F. Teknik Analisis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa komentar, tanggapan, dan saran perbaikan dari validator, observer, dan siswa yang diperoleh melalui validasi ahli, dan uji coba produk. Data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian. Skor tersebut berasal dari validator, observer, angket respon siswa dan skor hasil belajar pada uji coba produk.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasi menjadi

dua yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dideskripsikan dalam kata-kata.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari catatan, saran, atau komentar berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada instrumen pengumpulan data. Analisis ini digunakan sebagai acuan dan dasar untuk merevisi bahan ajar. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data deskriptif kualitatif (Lia dalam artikel online), yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data berupa skor/angka-angka hasil penelitian yang diperoleh dari lembar validasi, angket respon siswa, lembar observasi dari observer, dan hasil belajar siswa. Terdapat tiga analisa data deskriptif kuantitatif dalam penelitian dan pengembangan ini (diadopsi dari Indayati, 2017) yakni sebagai berikut.

a. Analisis Data Tingkat Kevalidan Produk

Analisis data kevalidan produk bahan ajar dilakukan untuk menilai apakah buku ajar, RPP, dan instrumen evaluasi yang disusun telah memenuhi kriteria kevalidan. Validasi bahan ajar, RPP dan alat evaluasi diperoleh dari validator ahli dan praktisi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus berikut.

$$V = \frac{TSEV}{S-max} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas

TSEV = Total Skor Empirik Validator

S-max = Skor maksimal yang diharapkan

Tabel 3.10
Kriteria Kevalidan Bahan Ajar dan Instrumen

Kriteria	Tingkat Validitas
75,01% - 100,0%	Sangat Valid (Dapat digunakan tanpa revisi)
50,01% - 75,0%	Cukup Valid (Dapat digunakan dengan revisi kecil)
25,01% - 50,0%	Tidak Valid (Tidak dapat digunakan)
00,01% - 25,0%	Sangat Tidak Valid (Terlarang digunakan)

(Sumber: Akbar & Sriwiyana, 2011)

Apabila hasil analisis menunjukkan kesimpulan yang tidak valid, maka perlu revisi total dan dilakukan proses validasi kembali oleh ahli dan praktisi. Apabila hasil analisis menunjukkan kesimpulan cukup valid, maka diharuskan revisi kecil yang tidak bersifat substansial sehingga perlu divalidasi lagi dan dilanjutkan dengan uji coba lapangan. Apabila hasil analisis menunjukkan kesimpulan data valid, maka dilanjutkan uji coba lapangan. Revisi buku ajar selain berdasarkan kriteria kevalidan yang telah ditetapkan, juga memperhatikan perlu tidaknya revisi serta memperhatikan catatan, saran, dan komentar.

b. Analisis Data Tingkat Kepraktisan

Data tentang kepraktisan bahan ajar diperoleh dari angket respon guru dan siswa. Perhitungan data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KPr = \frac{TS-e}{TSm} \times 100\%$$

Keterangan:

KPr = Kepraktisan

TS-e = Total Skor empirik

TSm = Total Skor maksimal

Kepraktisan bahan ajar dapat diketahui berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Kepraktisan Bahan Ajar

Kriteria	Tingkat Kepraktisan
85,01% - 100,0%	Sangat Praktis
70,01% - 85,00%	Praktis
50,01% - 70,00%	Cukup Praktis
01,0% - 50,0%	Tidak Praktis

(Sumber: Akbar & Sriwiyana, 2011)

Bahan ajar dapat dikatakan Praktis apabila memenuhi kriteria “Praktis” dan/ atau “Sangat Praktis”.

c. Analisis Data Tingkat Keefektifan

Data mengenai keefektifan bahan ajar diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada saat uji coba produk dan hasil belajar siswa. Analisis data mengenai instrumen observasi aktivitas guru dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$AP = \frac{JIC}{JIM} \times 100\%$$

Keterangan:

- AP = Aktivitas saat pembelajaran
 JIC = Jumlah indikator yang dicapai
 JIM = Jumlah indikator maksimal

Kriteria yang digunakan dalam menilai aktivitas saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti dalam penelitian ini ditetapkan $\geq 75\%$. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dianggap efektif apabila memenuhi persentase lebih dari 75%.

Ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini ditetapkan ≥ 70 dari skor 100. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila persentase ketuntasan individu mencapai $\geq 70\%$. Ketuntasan ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\sum X}{\sum XS} \times 100\%$$

Keterangan :

- N = Nilai siswa
 $\sum X$ = Jumlah keseluruhan jawaban yang benar
 $\sum XS$ = Jumlah keseluruhan skor ideal

Sementara itu, ketuntasan klasikal yang ditetapkan harus mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai skor ketuntasan ≥ 70 dari skor 100. Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KT = \frac{\sum JST}{\sum XS} \times 100\%$$

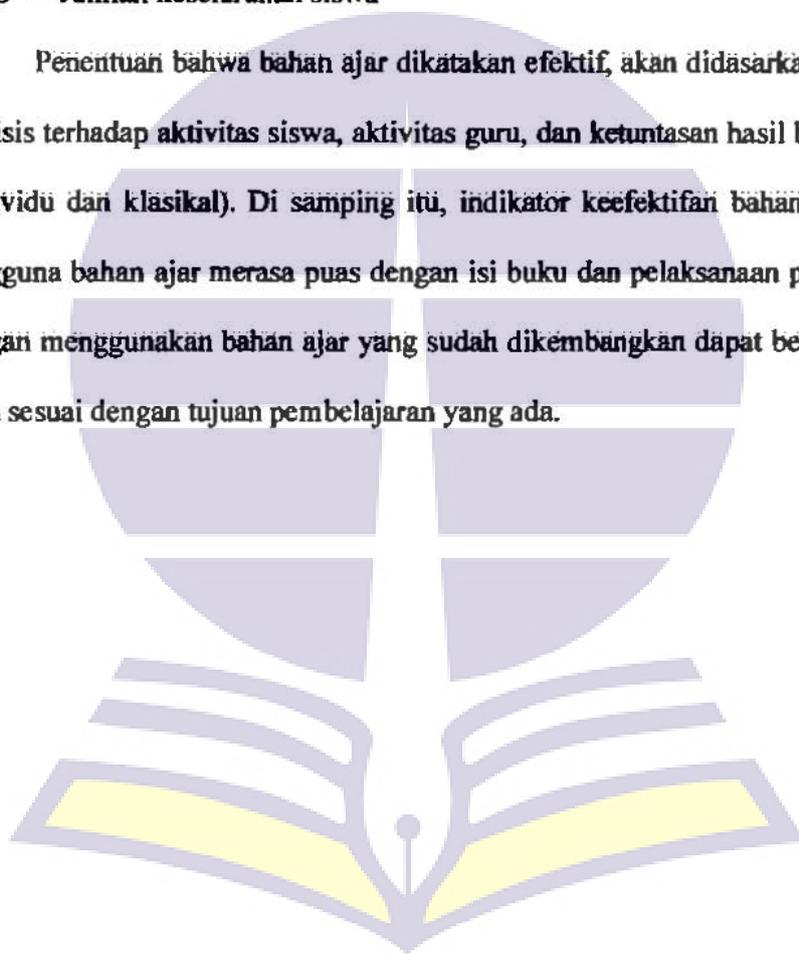
Keterangan:

KT = Ketuntasan klasikal

\sum JST = Jumlah siswa yang tuntas

\sum XS = Jumlah keseluruhan siswa

Penentuan bahwa bahan ajar dikatakan efektif, akan didasarkan pada hasil analisis terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, dan ketuntasan hasil belajar siswa (individu dan klasikal). Di samping itu, indikator keefektifan bahan ajar adalah pengguna bahan ajar merasa puas dengan isi buku dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan dapat berjalan lancar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas I sekolah dasar diawali dengan melakukan analisis awal-akhir. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar yang dihadapi dan perlu diangkat sehingga diperlukan alternatif pemecahan masalah. Hal-hal yang dilakukan pada analisis awal-akhir yaitu observasi, wawancara, dan analisis buku ajar. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas I di SDN 3 Bolorejo selaku guru kelas. Peneliti memperhatikan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, mengamati aktivitas baik siswa maupun guru, serta melihat hasil evaluasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran keadaan sebenarnya yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.1
Observasi Pembelajaran Analisis Awal-Akhir
Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual

Selain observasi dalam kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua guru kelas I di SDN Bolorejo untuk memperoleh data tentang bahan ajar yang digunakan selama Kurikulum 2013 dijalankan dan harapan yang diinginkan tentang bahan ajar yang sesuai untuk peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Wawancara berpedoman pada lembar wawancara yang telah peneliti susun sebelumnya (Lampiran 13). Berikut adalah gambar saat peneliti melakukan wawancara.



Gambar 4.2
Wawancara Analisis Awal-Akhir Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual

Sementara itu, analisis buku ajar yang peneliti lakukan adalah dengan mengkaji bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas I SDN 3 Bolorejo selama melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Kajian yang dilakukan meliputi aspek isi, penyajian buku, dan grafika serta penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa. Dengan demikian, peneliti dapat menyusun bahan ajar sebagai pendamping bahan ajar yang sudah ada dengan berdasarkan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk

Kurikulum 2013. Pemilihan materi berdasarkan tema yang telah ditetapkan pada Kurikulum 2013 yaitu “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” dengan subtema “Tanaman di Sekitarku”. Bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar ini disusun dengan indikator-indikator berdasarkan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan Silabus Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

Setelah memperoleh data analisis awal-akhir bahan ajar, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus Kurikulum 2013 yang telah tersedia. Pembuatan RPP ini berdasarkan kisi-kisi yang telah peneliti rencanakan yaitu meliputi komponen identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi, media dan sumber belajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar serta lampiran. Saat menyusun RPP ini sekaligus juga menyusun LKS dan evaluasi pembelajaran, karena dalam penyusunan LKS dan evaluasi harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan seperti yang tercantum pada komponen RPP. Setelah penyusunan RPP, LKS dan evaluasi (Lampiran 11) selesai, langkah berikutnya adalah membuat bahan ajar tematik untuk siswa kelas I SD berbasis pendekatan kontekstual.

Pengembangan bahan ajar tematik untuk siswa kelas I SD berbasis kontekstual diawali dengan menyusun materi yang sesuai dengan KI dan KD, serta pengembangan indikator-indikator pembelajaran. Isi dan materi pembelajaran dengan tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” dengan subtema “Tanaman di Sekitarku”, dan terdiri dari 6 (enam) pembelajaran yang

setiap pembelajarannya menceritakan tentang tata cara merawat tanaman. Bahan ajar yang dihasilkan berdasarkan prinsip-prinsip kontekstual yakni konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Bahan ajar berdasarkan prinsip kontekstual dapat dilihat dari setiap materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran diantaranya siswa dapat menjelaskan aturan merawat tanaman di rumah, siswa dapat mempresentasikan kegiatan merawat tanaman, serta siswa dapat mempraktikkan cara merawat tanaman di sekitar sekolah.

Draf bahan ajar tematik berbasis kontekstual untuk siswa kelas I sekolah dasar selanjutnya dilakukan uji validasi draf bahan ajar yang dilakukan oleh validator ahli, validator bahasa dan validator praktisi. Bahan ajar yang divalidasi meliputi isi materi, teknik penyajian, kelayakan bahasa, dan aspek kontekstual yang telah disusun oleh peneliti.

Bahan ajar yang telah divalidasi oleh validator dilakukan revisi produk berdasarkan catatan hasil validasi yang selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada enam siswa kelas I SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung. Keenam siswa tersebut dipilih berdasarkan kriteria dua siswa termasuk berprestasi tinggi, dua siswa berprestasi sedang, dan dua siswa berprestasi rendah. Keenam siswa tersebut terdiri dari dua laki-laki dan empat perempuan. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada Senin sampai dengan Sabtu tanggal 2 sampai dengan 7 April 2018. Dalam uji coba kelompok kecil ini, bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran selama enam hari dan enam kali

pertemuan. Dari pelaksanaan uji coba kelompok kecil diperoleh data skor penilaian observer, respon guru dan respon siswa serta hasil evaluasi siswa.

Berdasarkan hasil dari uji coba kelompok kecil dilanjutkan tahap uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan digunakan sebagai dasar perbaikan dari pengembangan bahan ajar. Uji coba lapangan dilakukan pada seluruh siswa-siswi kelas I SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung. Jumlah siswa ada 30 dengan laki-laki 15 siswa dan perempuan 15 siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen. Uji coba lapangan dilakukan pada Senin sampai dengan Sabtu tanggal 16 sampai dengan 21 April 2018. Seperti pada uji coba kelompok kecil, pada uji coba lapangan juga diperlakukan sama yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar dan RPP yang disusun oleh peneliti. Dari hasil uji coba lapangan diperoleh data skor penilaian observer, respon guru dan respon siswa serta hasil evaluasi siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis awal-akhir pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar.

Penelitian awal yang dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar adalah melakukan tahapan pendefinisian yang meliputi analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan instruksional. Tahapan ini dilakukan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap

pendefinisian yaitu analisis awal-akhir. Analisis awal-akhir diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan analisis buku ajar. Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN 3 Bolorejo mengungkapkan bahwa masih banyak kekurangan buku ajar terbitan dari pemerintah. Selain itu peneliti melihat guru kurang mampu mengembangkan bahan ajar. Guru cenderung menggunakan bahan ajar yang sudah ada. Hasil analisis buku ajar memperlihatkan bahwa bahan ajar tematik di sekolah dasar pada saat penelitian dilakukan di SDN 3 Bolorejo menggunakan bahan ajar hanya bahan ajar hasil bantuan pemerintah tanpa ada buku pendamping sama sekali. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berdasarkan tema perlu disempurnakan lagi karena penyajian materi pada buku ajar cenderung membosankan karena hanya berisi tulisan atau penjelasan yang padat dan panjang, materi tidak didukung dengan kelengkapan gambar penjelasan materi. Sementara itu, hasil melalui wawancara dengan guru kelas I dan siswa-siswi kelas I diantaranya menyatakan bahwa buku pegangan untuk siswa dan guru masih terbatas dari bantuan pemerintah, belum ada buku pendamping yang lainnya, sehingga kurang variatif, sedang menurut para siswa buku perlu lebih banyak lagi contoh teks yang menarik untuk dibaca, dan juga perlu ditambah gambar-gambar untuk lebih memperjelas materi sehingga buku menjadi lebih menarik.

Studi pustaka yang telah dilakukan menghasilkan bahan ajar sebagai pendamping yang dibuat berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk Kurikulum 2013. Pemilihan materi pun berdasarkan tema yang telah ditetapkan pada Kurikulum 2013 yaitu tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di

Sekitarku” dengan subtema “Tanaman di Sekitarku”. Bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual dibuat berdasarkan pada tujuan pembelajaran pada masing-masing indikator, kompetensi dasar, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar.

2. Uji Validasi

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual diawali dengan menyusun materi yang sesuai dengan KI dan KD, serta mengembangkan indikator-indikator pembelajaran. Isi dan materi pembelajaran dengan tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” dengan subtema “Tanaman di Sekitarku” terdiri atas 6 (enam) pembelajaran yang setiap pembelajarannya menceritakan tentang tata cara merawat tanaman. Bahan ajar yang dihasilkan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip kontekstual yakni konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Bahan ajar berdasarkan prinsip-prinsip kontekstual dapat dilihat dari setiap materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran diantaranya siswa dapat menjelaskan aturan merawat tanaman di rumah, siswa dapat mempresentasikan kegiatan merawat tanaman, serta siswa dapat mempraktikkan cara merawat tanaman di sekitar sekolah. Bahan ajar yang dihasilkan memuat komponen pembelajaran secara utuh, meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, media, materi, lembar kerja siswa, tugas dan juga evaluasi.

Berdasarkan angket validasi bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual kelas I sekolah dasar (Lampiran 1 dan 2) yang diberikan kepada dua

orang validator yaitu validator ahli dan praktisi (guru), diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Validator

Komponen		Skor Hasil Penilaian		Jumlah	Rata - rata	Kategori
		Ahli	Guru			
I	A.1	4	4	8	4	BS
	A.2	3	3	6	3	B
	A.3	3	4	7	3,5	BS
	B.4	4	4	8	4	BS
	B.5	3	3	6	3	B
	B.6	4	4	8	4	BS
	B.7	3	4	7	3,5	BS
	B.8	3	3	6	3	B
	C.9	4	4	8	4	BS
	C.10	4	4	8	4	BS
	D.11	4	4	8	4	BS
	D.12	4	4	8	4	BS
II	A.1	3	3	6	3	B
	A.2	3	3	6	3	B
	A.3	4	4	8	4	BS
	B.4	4	4	8	4	BS
	B.5	4	4	8	4	BS
	B.6	3	3	6	3	B
	B.7	4	4	8	4	BS
	B.8	4	4	8	4	BS
	D.9	3	3	6	3	B
	D.10	3	3	6	3	B
III	A.1	3	4	7	3,5	BS
	A.2	4	4	8	4	BS
	A.3	3	3	6	3	B
	B.4	4	4	8	4	BS
	C.5	4	4	8	4	BS
	D.6	4	4	8	4	BS
	D.7	4	4	8	4	BS
	E.8	3	3	6	3	B

Komponen	Skor Hasil Penilaian		Jumlah	Rata - rata	Kategori	
	Ahli	Guru				
	E.9	3	3	6	3	B
IV	A.1	4	4	8	4	BS
	A.2	4	4	8	4	BS
	B.3	4	4	8	4	BS
	B.4	4	4	8	4	BS
	B.5	4	4	8	4	BS
	B.6	3	3	6	3	B
	B.7	3	4	7	3,5	BS
	B.8	3	3	6	3	B
	B.9	4	4	8	4	BS
Jumlah		143	144	287	142	
Rata - rata		3,56	3,6		3,55	

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket validator ahli dan guru pada Tabel 4.1, butir-butir yang terdapat dalam instrumen validasi bahan ajar dinilai oleh validator dengan kategori baik dan baik sekali dan memperoleh skor rata-rata 3,55. Skor tersebut masuk dalam kategori baik sekali dan selanjutnya bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar dianggap layak untuk diuji-cobakan dalam pembelajaran.

3. Uji Coba Kelompok Kecil

Bahan ajar yang telah dilakukan revisi produk berdasarkan catatan hasil validasi ahli yaitu penggunaan istilah-istilah baru supaya disesuaikan dengan tingkat intelektual perkembangan siswa kelas 1, maka selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada enam siswa kelas I SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung. Dari hasil uji coba kelompok kecil diperoleh

data skor penilaian observer, respon guru dan respon siswa, serta hasil evaluasi siswa sebagai berikut.

a. Hasil Penilaian Observer

Peneliti dalam hal ini sebagai guru mengajar dengan menggunakan bahan ajar yang telah dibuat, sedangkan observer dilakukan oleh guru kelas I SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung. Indikator yang harus dinilai oleh observer adalah seperti yang tercantum pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba kelompok kecil (Lampiran 6). Hasil observasi selama enam kali pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
pada Uji Coba Kelompok Kecil

Indikator yang diamati	Skor Hasil Penilaian Observasi						Jml	Rata-rata	Kategori
	Pb.1	Pb.2	Pb.3	Pb.4	Pb.5	Pb.6			
1.a	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
1.b	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
1.c	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
1.d	5	4	5	5	5	5	29	4,8	SB
2.a	4	4	5	5	5	5	28	4,7	SB
2.b	5	5	5	4	5	5	29	4,8	SB
2.c	4	4	4	4	4	5	25	4,2	B
2.d	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
2.e	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
2.f	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
2.g	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
2.h	5	4	4	5	5	5	28	4,7	SB
3.a	4	4	4	5	5	5	27	4,5	SB
3.b	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
3.c	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
3.d	5	5	5	5	4	5	29	4,8	SB
3.e	4	4	4	4	4	5	25	4,2	B

Indikator yang diamati	Skor Hasil Penilaian Observasi						Jml	Rata-rata	Kategori
	Pb.1	Pb.2	Pb.3	Pb.4	Pb.5	Pb.6			
3.f	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
Jumlah	80	84	86	87	87	90		4,75	

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi guru pada Tabel 4.2, butir-butir yang dinilai oleh validator memperoleh skor baik dan sangat baik, serta semua indikator yang telah dinilai memperoleh skor rata-rata 4,75. Selain itu, selama pembelajaran uji coba kelompok kecil dapat dilakukan dengan lancar, tidak ada kendala yang berarti baik oleh siswa, peneliti, ataupun menurut observer. Skor tersebut masuk ke dalam kategori baik sekali dan selanjutnya dianggap layak untuk diuji cobakan dalam pembelajaran di lapangan.

b. Hasil Respon Guru

Hasil angket tentang respon guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Penilaian Angket Respon Guru
pada Uji Coba Kelompok Kecil

No	Pertanyaan	Nilai
1	Teks yang ada di buku sangat menarik	5
2	Teks materi yang disajikan mudah dipahami	5
3	Teks materi yang disajikan mudah diungkapkan kembali	5
4	Materi mengandung nilai sifat pribadi yang baik pada siswa	5
5	Materi mengandung nilai mensyukuri ciptaan Tuhan	5
6	Materi yang disajikan mengandung sifat social	5
7	Materi mengandung contoh sifat yang baik	5
8	Materi yang disajikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	5
9	Gambar yang disajikan membantu menjelaskan isi materi	5
10	Pengaturan gambar dan tulisan secara keseluruhan sangat sesuai dengan kebutuhan	4

11	Urutan penyajian materi dan gambar secara keseluruhan mudah dimengerti	4
12	Penyajian materi dan gambar secara keseluruhan variatif	5
13	Penyajian materi dan gambar memotivasi siswa	5
14	Contoh materi, gambar, ilustrasi dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari	5
15	Contoh materi, gambar, ilustrasi dan contoh memotivasi siswa menemukan ide-ide yang baru	4
Jumlah		72
Rata – rata		4,8

Berdasarkan skor hasil rekapitulasi respon guru terhadap pengembangan bahan ajar diperoleh rata-rata pernyataan 4,8 dan skor ini termasuk kategori sangat baik. Respon guru terhadap pengembangan bahan ajar ini menunjukkan bahwa bahan ajar dapat dilanjutkan pada uji coba lapangan.

c. Hasil Respon Siswa

Berdasarkan hasil angket respon enam siswa kelas I SDN 3 Bolorejo diperoleh skor sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa terhadap Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas I Sekolah Dasar pada Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama	Skor Hasil Pernyataan Siswa															Jml	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	ANANDA DWI SEPTIANA F.	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	69	4,6	SB
2	HANIK DWI RIYANTI	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	72	4,8	SB
3	M. FATIYAN AKBAR	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4,9	SB
4	M. FERIS HAMDAN Y.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4,9	SB
5	NADIN AYU FATIMAH	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	71	4,7	SB
6	NOVA ISTIANA	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	69	4,6	SB
Jumlah																	427	4,75	

Hasil rekapitulasi angket respon enam siswa terhadap bahan ajar pada uji coba kelompok kecil rata-rata 4,75. Skor tersebut termasuk kategori sangat baik. Respon tersebut menunjukkan kepraktisan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar sehingga bahan ajar tersebut dapat digunakan pada uji coba lapangan.

c. Hasil Evaluasi Siswa

Pada uji coba kelompok kecil telah dilakukan pembelajaran selama enam kali. Dalam setiap pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal guru melakukan absensi, memotivasi siswa, dan apersepsi. Pada kegiatan inti, siswa melakukan diskusi, mengerjakan LKS kelompok dan individu, serta mengomunikasikan atau mempresentasikan. Sementara itu, pada kegiatan penutup, siswa mengerjakan evaluasi untuk mengetahui kompetensi yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran. Berikut hasil evaluasi yang dicapai oleh enam siswa selama enam kali pembelajaran.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa pada Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama	Skor Hasil Evaluasi Siswa						Jml	Rata-rata	Kategori
		Pb.1	Pb.2	Pb.3	Pb.4	Pb.5	Pb.6			
1	ANANDA DWI SEPTIANA F.	80	80	70	70	70	90	460	77	T
2	HANIK DWI RIYANTI	100	100	100	90	90	90	570	95	T
3	M. FATIYAN AKBAR	100	100	100	90	90	100	580	97	T
4	M. FERIS HAMDAN Y.	90	90	80	90	80	80	510	85	T
5	NADIN AYU FATIMAH	90	90	80	90	80	70	500	83	T
6	NOVA ISTIANA	80	80	70	80	70	70	450	75	T
Jumlah		540	540	500	510	480	500	3070	512	

Rata-rata	90	90	83	85	80	90	511,67	85	
------------------	----	----	----	----	----	----	--------	----	--

Berdasarkan hasil rekapitulasi evaluasi enam siswa selama enam kali pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik pada uji coba kelompok kecil, diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 85. Nilai tersebut adalah nilai di atas KKM yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70 dan masuk kategori Tuntas. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar dapat dilanjutkan pada uji coba kelompok besar.

4. Uji Coba Lapangan

Berdasarkan hasil dari uji coba kelompok kecil yang meliputi hasil penilaian observer, respon guru dan respon siswa serta hasil evaluasi menunjukkan kategori sangat baik dan tidak ada revisi yang perlu dilakukan, sehingga dilanjutkan ke tahap uji coba di lapangan. Uji coba lapangan digunakan sebagai dasar perbaikan dari pengembangan bahan ajar. Dari hasil uji coba lapangan diperoleh data skor penilaian observer, respon guru dan respon siswa serta hasil evaluasi siswa, sebagai berikut.

a. Hasil Penilaian Observer

Pada uji coba lapangan, Peneliti dalam hal ini sebagai guru mengajar dengan menggunakan bahan ajar yang telah dibuat dan berpedoman pada RPP yang telah disusun untuk dipraktikkan di dalam kelas I seperti terlihat pada gambar di bawah ini.





Gambar 4.3
Gambar Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Gambar di atas merupakan salah satu tahapan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Selama peneliti melaksanakan pembelajaran, observer melakukan tugasnya yaitu menilai peneliti selama pembelajaran sesuai petunjuk lampiran 6. Observer dilakukan oleh guru/praktisi yang berpengalaman dalam mengajar di SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung. Indikator yang harus dinilai oleh observer adalah sama dengan indikator pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran seperti yang dilakukan pada uji coba kelompok kecil. Hasil observasi yang dilakukan selama enam kali pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
Pada Uji Lapangan

Indikator yang diamati	Skor Hasil Penilaian Observasi						Jml	Rata-rata	Kategori
	Pb.1	Pb.2	Pb.3	Pb.4	Pb.5	Pb.6			
1.a	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
1.b	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
1.c	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
1.d	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
2.a	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB

2.b	4	4	4	4	4	5	25	4,2	B
2.c	4	4	4	4	5	5	26	4,3	B
2.d	4	4	5	5	5	5	28	4,7	SB
2.e	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
2.f	4	4	5	5	5	5	28	4,7	SB
2.g	4	4	4	5	5	5	27	4,5	SB
2.h	4	4	4	4	5	5	26	4,3	B
3.a	4	4	4	5	5	5	27	4,5	SB
3.b	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
3.c	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
3.d	4	4	4	5	5	5	26	4,3	B
3.e	4	4	4	4	4	5	25	4,2	B
3.f	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
Jumlah	78	81	83	86	88	90	505	84,1	
Rata-rata	4,3	4,5	4,6	4,8	4,9	5	28,05	4,67	SB

Rekapitulasi hasil observasi guru pada uji coba lapangan pada Tabel 4.6 menunjukkan butir-butir yang dinilai mendapat skor baik dan sangat baik, serta skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,67. Skor tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, selama uji coba lapangan, pembelajaran dapat dilakukan dengan lancar, tidak ada kendala yang berarti baik oleh siswa, peneliti ataupun menurut observer.

b. Hasil Respon Guru

Setelah pembelajaran berakhir, guru pendamping/observer mengisi lembar angket respon guru terhadap pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Lembar angket respon yang harus dinilai oleh guru kelas I SDN 3 Bolorejo pada uji coba lapangan sama dengan pada uji coba kelompok kecil (Lampiran 10) dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Angket Respon Guru pada Uji Coba Lapangan

No	Pertanyaan	Nilai
1	Teks yang ada di buku sangat menarik	5
2	Teks materi yang disajikan mudah dipahami	5
3	Teks materi yang disajikan mudah diungkapkan kembali	5
4	Materi mengandung nilai sifat pribadi yang baik pada siswa	5
5	Materi mengandung nilai mensyukuri ciptaan Tuhan	5
6	Materi yang disajikan mengandung sifat social	5
7	Materi mengandung contoh sifat yang baik	5
8	Materi yang disajikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	5
9	Gambar yang disajikan membantu menjelaskan isi materi	5
10	Pengaturan gambar dan tulisan secara keseluruhan sangat sesuai dengan kebutuhan	5
11	Urutan penyajian materi dan gambar secara keseluruhan mudah dimengerti	5
12	Penyajian materi dan gambar secara keseluruhan variatif	5
13	Penyajian materi dan gambar dapat memotivasi siswa	5
14	Contoh materi, gambar, ilustrasi dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari	5
15	Contoh materi, gambar, ilustrasi dan contoh memotivasi menemukan ide-ide yang baru	4
Jumlah		74
Rata – rata		4,93

Berdasarkan skor hasil penilaian respon guru terhadap bahan ajar tematik diperoleh rata-rata pernyataan 4,93. Skor tersebut termasuk kategori sangat baik. Respon guru terhadap bahan ajar tematik kelas I sekolah dasar menunjukkan bahwa bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar yang sudah ada.

c. Hasil Respon Siswa

Pengisian lembar angket respon siswa dilakukan setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa terhadap Pengembangan
Bahan Ajar Tematik Kelas I Sekolah Dasar pada Uji Coba Lapangan

No	Skor rata-rata pernyataan	Banyak siswa
1	4,7	2
2	4,8	17
3	4,9	9
4	5	2
Jumlah		30
Skor rata-rata pernyataan kelas		4,83

Hasil rekapitulasi angket respon siswa terhadap bahan ajar pada uji coba lapangan diperoleh skor rata-rata terendah 4,7 (dua dari 30 siswa), skor rata-rata tertinggi 5,0 (dua dari 30 siswa), skor rata-rata terbanyak 4,8 (17 dari 30 siswa), dan skor rata-rata kelas 4,83. Skor rata-rata angket respon siswa secara keseluruhan adalah 4,83. Skor tersebut termasuk kategori sangat baik. Kategori tersebut menunjukkan respon siswa sangat baik terhadap penggunaan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar. Hal ini berarti bahwa bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar dalam proses pembelajaran.

d. Hasil Evaluasi Siswa

Pada uji coba lapangan juga telah dilakukan pembelajaran selama enam kali. Dalam setiap pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru melakukan absensi, apersepsi, memberi motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa melakukan diskusi, mengerjakan LKS kelompok dan individu, serta mengomunikasikan atau

presentasi. Sementara itu, pada kegiatan penutup, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kompetensi yang telah dicapai selama proses pembelajaran. Berikut gambar yang menunjukkan siswa sedang melaksanakan proses evaluasi pembelajaran.



Gambar 4.4
Gambar Siswa Melaksanakan Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama enam hari. Dengan demikian, ada enam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Berikut hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa kelas I SDN 3 Bolorejo selama enam kali pembelajaran.

Tabel 4.9
Hasil Rekapitulasi Evaluasi Siswa pada Uji Coba Lapangan

No	Nilai rata-rata dari 6 PB	Banyak siswa
1	78	3
2	80	1
3	82	1
4	83	3
5	85	3
6	87	1
7	88	2
8	90	3

9	92	1
10	93	3
11	95	2
12	97	3
13	96	1
14	98	3
Jumlah siswa		30
Nilai rata-rata		89,17

Berdasarkan hasil rekapitulasi evaluasi siswa kelas I SDN 3 Bolorejo selama enam kali pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual pada uji coba lapangan, diperoleh skor rata-rata terendah 78 (tiga dari 30 siswa), skor rata-rata tertinggi 98 (tiga dari 30 siswa), dan nilai rata-rata kelas 89,17. Skor hasil evaluasi selama enam kali pembelajaran tersebut menunjukkan skor di atas nilai rata-rata KKM yang telah ditetapkan peneliti yaitu 70 dan masuk kategori Tuntas. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar dalam proses pembelajaran.

5. Hasil Tingkat Kevalidan, Keefektifan, dan Kepraktisan Bahan Ajar yang Dikembangkan

Uji coba lapangan merupakan tahapan terakhir dari pengembangan bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti dan yang dilaksanakan pada seluruh siswa kelas I SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung sebagai subjek penelitian. Dari hasil uji coba lapangan ini diperoleh data tentang keefektifan dan kepraktisan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Hasil Tingkat Kevalidan

Hasil validasi oleh validator ahli dan praktisi seperti yang tercantum pada Tabel 4.1 dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{TSEV}{S - max} \times 100\%$$

Keterangan :

V = Validitas

TSEV = Total Skor Empirik Validator

S – max =Skor maksimal yang diharapkan

Sehingga diperoleh Tingkat validitas dari validator ahli:

$$V = \frac{143}{160} \times 100\% = 89\%$$

Tingkat validitas dari validator

praktisi:

$$V = \frac{144}{160} \times 100\% = 90\%$$

Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kevalidan bahan ajar termasuk kriteria sangat valid (75,0% - 100,0%) sehingga bahan ajar tersebut dapat digunakan dengan revisi serta layak untuk digunakan sebagai pendamping bahan ajar.

b. Hasil Tingkat Kepraktisan

Analisis data tentang kepraktisan bahan ajar diperoleh dari angket respon guru dan siswa. Perhitungan data tersebut menggunakan rumus berikut.

$$KPr = \frac{TS-e}{TSm} \times 100\%$$

Keterangan :

KPr = Kepraktisan

TS-e = Total skor empirik

TSm = Total skor maksimal

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil respon guru terhadap bahan ajar adalah $KPr = \frac{74}{75} \times 100\% = 98\%$, sehingga dapat dijelaskan bahwa bahan ajar yang telah disusun peneliti telah memenuhi kriteria kepraktisan (85% - 100%) yaitu Sangat Praktis. Sementara itu, berdasarkan Tabel 4.8, hasil rekapitulasi angket respon siswa, dengan menggunakan rumus kepraktisan adalah $\frac{73}{75} \times 100\% = 97\%$. Hal ini menunjukkan nilai kepraktisan dari siswa juga memenuhi kriteria sangat praktis. Dengan demikian, bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar telah memenuhi kriteria kepraktisan dan dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Tingkat Keefektifan

Data mengenai analisis keefektifan bahan ajar diperoleh dari hasil observer dalam mengamati keterlaksanaan pembelajaran seperti tercantum pada Tabel 4.6 dan hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran seperti tercantum pada Tabel 4.8. Pengukuran keefektifan bahan ajar yang disusun peneliti dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$AP = \frac{JIC}{JIM} \times 100\%$$

No	Nama	Skor Hasil Evaluasi Siswa						Jml	Rata-rata	Kategori
		Pb.1	Pb.2	Pb.3	Pb.4	Pb.5	Pb.6			
28	YUSNIA ZHIFARA S.	90	80	70	80	70	80	470	78	T
30	ZAHRA SHAZIA R.	100	90	90	100	100	90	570	95	T
	Jumlah								2675	
	Rata-rata								89,17	

Dari Tabel 4.10 rekapitulasi hasil ketuntasan masing-masing siswa, diperoleh skor persentase rata-rata ketuntasan siswa 89,17. Skor tersebut memenuhi kriteria tuntas dalam arti penguasaan materi oleh siswa dengan menggunakan bahan ajar yang disusun peneliti telah memenuhi kriteria ketuntasan untuk masing-masing siswa.

Sementara itu, ketuntasan klasikal yang ditetapkan harus mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai skor ketuntasan ≥ 70 dari 100. Tingkat ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KT = \frac{\sum JST}{\sum IS} \times 100\%$$

Keterangan :

KT = Ketuntasan klasikal

$\sum X$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum XS$ = Jumlah keseluruhan siswa

Dengan menggunakan rumus di atas, tingkat Ketuntasan Klasikal

$$= \frac{\sum 30}{\sum 30} \times 100\% = 100\%.$$

Berdasarkan ketetapan kriteria ketuntasan klasikal,

maka 100% sangat memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Dengan demikian, bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar sudah

memenuhi kriteria keefektifan, sehingga bahan ajar sangat baik untuk digunakan sebagai pendamping bahan ajar yang sudah ada.

C. Pembahasan Penelitian Pengembangan

Tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan dari model pengembangan 4-D, yaitu: (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*disseminate*). Dari hasil tahapan pendefinisian, masalah yang ditemukan yaitu: (1) buku teks belum kontekstual; (2) siswa merasa kesulitan memahami materi; (3) tampilan dan isi buku teks hanya sedikit memuat gambar-gambar konkret yang ada di sekitar siswa; (4) materi pembelajaran belum dikaitkan dengan lingkungan siswa secara maksimal oleh guru.

Berdasarkan hasil dari tahapan pendefinisian, peneliti menyusun buku teks. Buku teks kemudian divalidasi kepada 2 (dua) orang validator, yaitu validator ahli dan validator praktisi.

Hasil validasi oleh validator ahli adalah sebesar 89% yang berarti buku teks sangat valid dan dapat digunakan. Hasil validasi oleh validator praktisi adalah sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa buku teks yang dikembangkan tergolong valid dan dapat digunakan, namun perlu dilakukan revisi kecil.

Buku teks yang telah divalidasi dan direvisi, kemudian diujicobakan kepada kelompok kecil untuk diuji tingkat kemenarikannya. Subjek dalam uji coba kelompok kecil meliputi 6 siswa dengan kemampuan beragam. Hasil uji coba kemenarikan buku adalah sebesar 95% yang berarti produk sangat menarik dan dapat memotivasi untuk belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Williams

(dalam Ariyani & Nur Wangid, 2016), bahwa bahan ajar yang menarik dapat memotivasi peserta didik. Pada angket respon siswa tidak didapatkan nilai yang jelek yakni 1 atau 2. Nilai dari siswa yang kebanyakan muncul adalah nilai 4 dan 5. Hal ini berarti bahwa, siswa menyukai buku teks yang dikembangkan dan dapat mempelajari materi dengan baik. Pada penelitian ini siswa sudah termotivasi dengan bahan ajar yang menurutnya menarik, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menjadi mudah diterima dan mudah diserap oleh siswa.

Setelah dilakukan perbaikan, produk yang telah direvisi kemudian diujicobakan dalam satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, yakni siswa kelas 1 SDN 3 Bolorejo Tumpangagung. Kepraktisan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar ditunjukkan berdasarkan respon guru (98%) dan respon siswa (97%). Hasil tersebut masuk kategori sangat praktis (85,01%-100,0%). Kepraktisan bahan ajar ini diperoleh dari respon positif atau baik yang diberikan oleh guru dan siswa setelah terlaksananya pembelajaran pada uji coba lapangan. Dengan demikian, bahan ajar yang telah dikembangkan termasuk ke dalam kategori sangat praktis dan mudah diimplementasikan, serta baik untuk digunakan sebagai pendamping bahan ajar yang sudah ada.

Keefektifan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar dilihat dari penilaian observasi guru dan evaluasi siswa setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan hasil yang mengembirakan yaitu 93% dengan kategori sangat baik dan telah memenuhi kriteria diatas ketetapan 75%. Ketuntasan rata-rata hasil evaluasi belajar setiap

siswa 89% dan ketuntasan klasikal 100%, hasil keduanya telah menunjukkan bahwa tingkat keefektifan telah memenuhi ketetapan yaitu 75%. Proses pembelajaran terlaksana dengan sangat lancar, menyenangkan dan efektif dengan menunjukkan hasil yang sangat baik terlihat dari hasil evaluasi siswa.

Hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan, nilai rata-rata siswa adalah 89,17 dengan persentase ketuntasan 89%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah melampaui KKM yaitu ≥ 70 . Hal ini berarti bahwa buku teks yang telah dikembangkan termasuk kategori efektif sebagai buku pendamping.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini telah menghasilkan suatu produk berupa buku teks tematik berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas I sekolah dasar pada subtema “Tanaman di Sekitarku”.
2. Buku teks yang telah dikembangkan dalam penelitian ini, termasuk kategori valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran.
3. Tingkat kevalidan bahan ajar tergambar dari hasil penilaian oleh validator ahli dan praktisi mencapai 90% dan masuk kategori sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran di kelas.
4. Tingkat kepraktisan bahan ajar tematik ditunjukkan dari angket respon guru dan siswa setelah mengikuti uji coba lapangan. Hasil respon guru menunjukkan kategori sangat praktis (98%). Ini berarti bahwa guru merespon sangat baik, dan merasa sangat terbantu dengan adanya bahan ajar pendamping. Respon siswa menunjukkan kategori sangat praktis (97%), ini berarti bahwa semua siswa dapat menggunakan buku teks dengan baik. Dengan demikian, bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti praktis dan layak untuk dijadikan sebagai buku pendamping bahan ajar yang sudah ada.
5. Hasil pengembangan bahan ajar tematik termasuk kategori efektif, karena nilai rata-rata uji kompetensi yang dicapai siswa telah mencapai

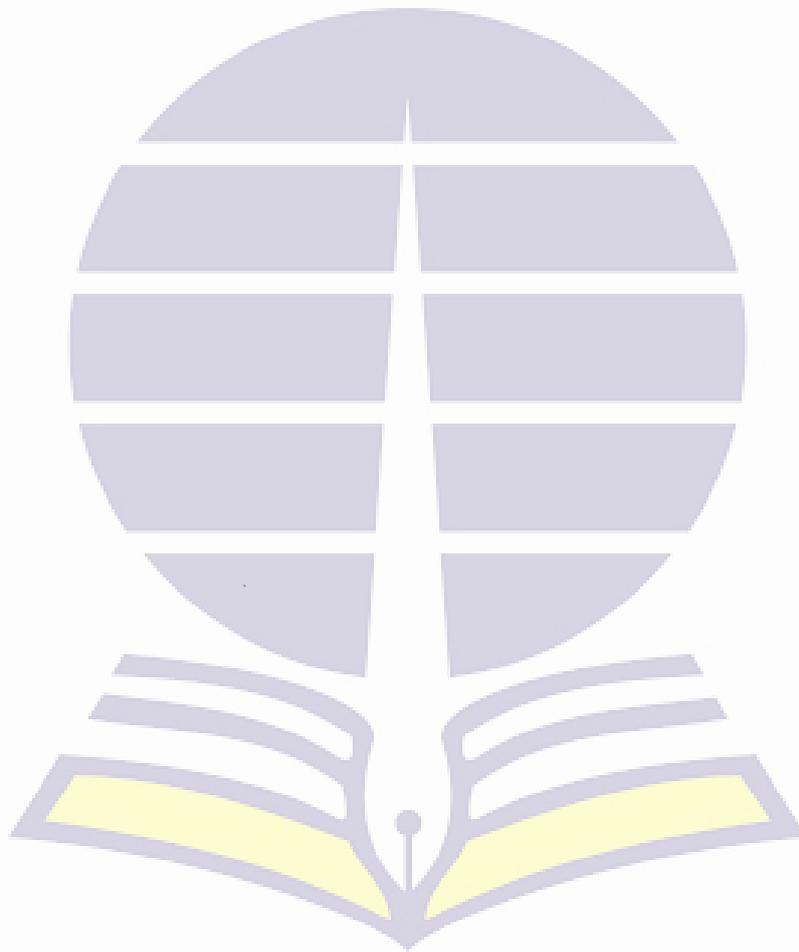
89,17 yang artinya telah melebihi KKM yang diharapkan, yakni 70. Persentase ketuntasan klasikal 100%. Hasil ini dikategorikan efektif, sehingga bahan ajar tersebut efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 1 sekolah dasar, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Supaya guru dapat menggunakan buku teks yang telah dihasilkan dalam penelitian ini sebagai bahan ajar pendamping dalam proses pembelajaran di kelas I pada subtema “Tanaman di Sekitarku”.
2. Supaya guru dapat mengembangkan buku teks yang berfungsi sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran.
3. Bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 1 sekolah dasar dengan Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” dan Subtema “Tanaman di sekitarku” sangat valid, praktis, dan efektif untuk diimplementasikan sebagai pendamping bahan ajar siswa.
4. Bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 1 sekolah dasar subtema “Tanaman di Sekitarku” dapat digunakan sebagai contoh pembuatan bahan ajar yang lebih kreatif bagi guru, sehingga guru mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri.
5. Guru-guru sebagai peneliti dapat mengembangkan bahan ajar serupa dengan menetapkan indikator-indikator yang diutamakan untuk

diterapkan dalam penyusunan bahan ajar, sehingga bahan ajar yang dihasilkan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abid, N. M. (2017, 15 September). Cara Mengukur Prestasi Belajar. Diambil 28 Agustus 2018, dari situs World Wide Web: <https://dosenmuslim.com>
- Ariyani, D. Y. & Wangid, N. M. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli lingkungan dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6, No. 1, 118-119 dan 127.
- Bendor J, 2007. Self editing and Revisions, *Bahan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Internasional*, DP2M: Jakarta
- BPSDMP-PMP, 2012. *Pedoman Penulisan Buku Ajar Peningkatan Kompetensi Pendidik*. BPSDMP-PMP : Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hana, I. (2012, 17 Oktober). Menggunakan Metode Mengajar Bervariasi dan Menyenangkan. Diambil 8 Februari 2018, dari World Wide Web: <https://istanahana.wordpress.com>
- Indayati. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Intensif Teks Bahasa Indonesia Berbasis Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar*. Proposal Penelitian. Malang: Universitas Terbuka.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rafika Aditama.
- Kusumastuti, Aster. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Sainifik Sub Tema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah*. Proposal Penelitian. Malang: Universitas Terbuka.
- Kurinasih (2016, 26 Desember). Pendekatan Sainifik: Pengertian, Tujuan, Karakteristik dan Prinsip. Diambil 16 Agustus 2018, dari situs World Wide Web: <https://rumahedukasi.wordpress.com>
- Lia, R. Teknik Analisa Data Kualitatif. Diambil 31 Agustus 2018, dari situs World Wide Web: www.academia.edu
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, A. D & Widyanti, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas V SD Kompetensi Menulis Kebahasaan. *Jurnal Handayani (JH)*. Vol 7 (2), hlm.120-130

Nugraha, S. R. (2016, 3 Juni). Pendidikan Tematik. Diambil 16 Agustus 2018, dari situs World Wide Web: www.tintapendidikanindonesia.com

Parta, I N. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry untuk Memperhalus Pengetahuan Matematika Mahasiswa Calon Guru Melalui Pengajuan Pertanyaan*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs UNESA

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Purnomo, Budi. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual Pada SMP Kelas IX Semester I. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 14 No. 2

Purwanto, Y. & Rizki, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Materi Himpunan Berbantu Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro* Vol. 4 No. 1 hlm. 67-77

Qomariyah, Nurul, dkk. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. Hal. 4 – 6.

Rizki Siddiq, N. (2016, 03 Juni). Pendidikan Tematik. Diambil 16 Agustus 2018, dari situs World Wide Web: <http://www.tintapendidikanindonesia.com>

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sulastry, Taty dan Jusniar. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Berbasis CTL pada Materi Pokok Laju Reaksi*. *Jurnal Chemica* Vol 12 No 2. Hal 59 – 68.

Su'udiah, F., Degeng, S. N. I., Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 9, 1744-1748.

Thiagarajan, S., Semmel, S.D., & Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana University

Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Pengertian Hasil Belajar Siswa dan Definisinya Menurut Para Ahli. (2018, 30 Maret). Diambil 28 Agustus 2018, dari situs World Wide Web: <https://zonareferensi.com>

LAMPIRAN 1

**LEMBAR VALIDASI LEMBAR ANKET VALIDASI
AHLI/PRAKTISI
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
KELAS I SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep : 1) Konsep format angket validasi ahli/praktisi bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar					√
2	Konstruksi : 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket validasi ahli bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual kelas I sekolah dasar					√
3	Bahasa : 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka				√	√
Kesimpulan : LDP = Layak Digunakan dengan Perbaikan Saran :						

Keterangan:**Kategori:**

- 1 : sangat kurang
- 2 : kurang
- 3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

Untuk Kesimpulan mohon diisi:

- LD : Layak Digunakan
- LDP : Layak Digunakan dengan Perbaikan
- TLD : Tidak Layak Digunakan

Tulungagung, 19 Maret 2018

Validator



SURATMI S.Pd, M.Pd

NIP. 19591208 197907 2 003

**LEMBAR VALIDASI LEMBAR ANGKET VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep : 1) Konsep format angket validasi rencana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar				√	
2	Konstruksi : 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket validasi rencana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan kontekstual kelas I sekolah dasar				√	
3	Bahasa : 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka					√ √ √
Kesimpulan : LDP = Layak Digunakan dengan Perbaikan						

Saran :

.....
.....

Keterangan:

Kategori :

1 : sangat kurang

2 : kurang

3 : cukup

4 : baik

5 : sangat baik

Untuk Kesimpulan mohon diisi:

LD : layak digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perbaikan

TLD : Tidak layak digunakan

Tulungagung, 19 Maret 2018

Validator



SURATMI, S.Pd M.Pd

NIP. 19591208 197907 2 003

**LEMBAR VALIDASI LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
KELAS I SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu berilah tanda(√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep : 1) Konsep format instrumen wawancara bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar				√	
2	Konstruksi : 1) Kesesuaian antara indikator dengan butir pertanyaan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual kelas I sekolah dasar				√	
3	Bahasa : 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka				√ √ √	
Kesimpulan : LDP = Layak Digunakan dengan Perbaikan Saran :						

Keterangan:

Kategori:

1 : sangat kurang

2 : kurang

3 : cukup

4 : baik

5 :sangatbaik

Untuk Kesimpulan mohon diisi :

LD : layak digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perbaikan

TLD : Tidak layak digunakan

Tulungagung, 19 Maret 2018

Validator



SURATMI, S.Pd M.Pd

NIP. 19591208 197907 2 003

**LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep : 1) Konsep format observasi keterlaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas 1 sekolah dasar				√	
2	Konstruksi : 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran				√	
3	Bahasa : 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka				√ √ √	
Kesimpulan : LDP = Layak Digunakan dengan Perbaikan Saran :						

Keterangan:

Kategori :

1 : sangat kurang

2 : kurang

3 : cukup

4 : baik

5 : sangat baik

Untuk Kesimpulan mohon diisi :

LD : layak digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perbaikan

TLD : Tidak layak digunakan

Tulungagung, 19 Maret 2018

Validator



SURATMI, S.Pd M.Pd

NIP.19591208 197907 2 003

**LEMBAR VALIDASI LEMBAR ANGKET RESPON SISWA TERHADAP
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep : 1) Konsep format angket respon siswa terhadap bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas 1 sekolah dasar				√	
2	Konstruksi : 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada lembar angket respon siswa				√	
3	Bahasa : 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka					√ √ √
Kesimpulan : LDP = Layak Digunakan dengan Perbaikan Saran :						

Keterangan:

Kategori:

- 1 : sangat kurang
- 2 : kurang
- 3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

Untuk Kesimpulan mohon diisi:

- LD : layak digunakan
- LDP : Layak digunakan dengan perbaikan
- TLD : Tidak layak digunakan

Tulungagung, 19 Maret 2018

Validator



SURATMI, S.Pd M.Pd

NIP.19591208 197907 2 003

**LEMBAR VALIDASI LEMBAR ANGKET RESPON GURU TERHADAP
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUALDI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep : 1) Konsep format angket respon guru terhadap bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual				√	
2	Konstruksi : 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada lembar angket respon guru				√	
3	Bahasa : 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka					√ √ √
Kesimpulan : LDP = Layak Digunakan dengan Perbaikan Saran :						

Keterangan:

Kategori :

1 : sangat kurang

2 : kurang

3 : cukup

4 : baik

5 : sangatbaik

Untuk Kesimpulan mohon diisi:

LD : layak digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perbaikan

TLD : Tidak layak digunakan

Tulungagung, 19 Maret 2018

Validator



SURATMI, S. Pd M.Pd

NIP. 19591208 197907 2 003

LAMPIRAN 2**ANGKET VALIDASI****Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual****Subtema Tanaman di Sekitarku untuk Siswa Kelas I SD**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual Subtema Tanaman di Sekitarku untuk Siswa

Kelas I SD

Penyusun : Niken Alistyawati

Pembimbing : Prof. Dr. Maryaeni

Instansi : Program Pasca sarjana Pendidikan Dasar
Universitas Terbuka

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya **Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas I SD**, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap buku yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku ini sehingga dapat diketahui layak atau tidak buku tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik. Aspek penilaian buku ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) serta aspek kontekstual.

PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda centang(√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

Sebelum melakukan penilaian, kami mohon Bapak/Ibu menuliskan identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : SURATMI, S.Pd, M.Pd

NIP : 19591208 197907 2 003

Instansi : Pengawas TK/SD UPTD Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Kecamatan Tulungagung

I. ASPEK KELAYAKAN ISI

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi				√
	2. Keluasan materi			√	
	3. Kedalaman materi			√	
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				√
	5. Keakuratan data dan fakta			√	
	6. Keakuratan contoh dan kasus				√
	7. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi			√	
	8. Keakuratan istilah-istilah			√	
C. Kemutlakan Materi	9. Gambar, diagram, dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				√
	10. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari				√
D. Mendorong Keingintahuan	11. Mendorong rasa ingin tahu				√
	12. Menciptakan kemampuan bertanya				√

II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Teknik Penyajian	1. Keruntutan konsep			√	
	2. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar			√	
	3. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar				√
B. Pendukung penyajian	4. Kunci jawaban soal latihan				√
	5. Pengantar				√
	6. Glosarium			√	
	7. Daftar pustaka				√
C. Penyajian Pembelajaran	8. Keterlibatan peserta didik				√
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	9. Ketertautan antar-kegiatan belajar/ alinea			√	
	10. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub-kegiatan belajar/alinea			√	

III. ASPEK KELAYAKAN BAHASA MENURUT BSNP

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat			√	
	2. Keefektifan kalimat				√
	3. Kebakuan istilah			√	
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi				√
C. Diagnosis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik				√
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik				√
	7. Kesesuaian dengan tingkat				√

	perkembangan emosional peserta didik				
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	8. Ketepatan tata bahasa			√	
	9. Ketepatan ejaan			√	

IV. ASPEK PENILAIAN KONTEKSTUAL

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa				√
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari				√
B. Komponen Kontekstual	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)				√
	4. Menemukan (<i>Inquiry</i>)				√
	5. Bertanya (<i>Questioning</i>)				√
	6. Masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>)			√	
	7. Pemodelan (<i>Modelling</i>)				√
	8. Refleksi (<i>Reflection</i>)			√	
	9. Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>)				√

PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Bapak/Ibu juga dimohon menjawab pertanyaan dibawah ini.
 - a. Apakah bahan ajar **Buku Teks Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual** ini dapat membantu siswa dalam memahami materi tersebut?
Iya,
Buku Teks ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
 - b. Apakah terdapat kelebihan dari **Buku Teks Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual** ini?
Iya,

Materi dalam Buku Teks menggunakan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c. Apakah kekurangan dari **Buku Teks Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual** ini?

- Ketepatan tata bahasa supaya diperbaiki.
- Penggunaan istilah baru supaya disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa.

Selain itu untuk menuliskan kekurangan dari bahan ajar Bapak/Ibu juga dapat merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam buku teks dan menuliskan yang seharusnya dibetulkan oleh penulis.

d. Adakah saran pengembangan atau harapan tentang **Buku Teks Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual** ini?

Mohon dilengkapi dengan glosarium untuk menambah wawasan pengetahuan siswa.

2. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda centang(√) untuk memberikan kesimpulan terhadap **Buku Teks Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual**.

Kesimpulan:

Bahan ajar belum dapat digunakan	
Bahan ajar dapat digunakan dengan revisi	√
Bahan ajar dapat digunakan tanpa revisi	

Tulungagung, 26 Maret 2018

Validator



SURATMI, S.Pd M.Pd
NIP. 19591208 197907 2 003

LAMPIRAN 3

**REKAPITULASI HASIL VALIDASI AHLI DAN PRAKTISI
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
KELAS I SEKOLAH DASAR**

Komponen	Skor Hasil Penilaian		Jumlah	Rata - rata	Kategori	
	Ahli	Guru				
I	A.1	4	4	8	4	BS
	A.2	3	3	6	3	B
	A.3	3	4	7	3.5	BS
	B.4	4	4	8	4	BS
	B.5	3	3	6	3	B
	B.6	4	4	8	4	BS
	B.7	3	4	7	3.5	BS
	B.8	3	3	6	3	B
	C.9	4	4	8	4	BS
	C.10	4	4	8	4	BS
	D.11	4	4	8	4	BS
	D.12	4	4	8	4	BS
II	A.1	3	3	6	3	B
	A.2	3	3	6	3	B
	A.3	4	4	8	4	BS
	B.4	4	4	8	4	BS
	B.5	4	4	8	4	BS

	B.6	3	3	6	3	B
	B.7	4	4	8	4	BS
	B.8	4	4	8	4	BS
	D.9	3	3	6	3	B
	D.10	3	3	6	3	B
III	A.1	3	4	7	3,5	BS
	A.2	4	4	8	4	BS
	A.3	3	3	6	3	B
	B.4	4	4	8	4	BS
	C.5	4	4	8	4	BS
	D.6	4	4	8	4	BS
	D.7	4	4	8	4	BS
	E.8	3	3	6	3	B
	E.9	3	3	6	3	B
IV	A.1	4	4	8	4	BS
	A.2	4	4	8	4	BS
	B.3	4	4	8	4	BS
	B.4	4	4	8	4	BS
	B.5	4	4	8	4	BS
	B.6	3	3	6	3	B
	B.7	3	4	7	3,5	BS
	B.8	3	3	6	3	B
	B.9	4	4	8	4	BS
	Jumlah	143	144	287	142	
	Rata – rata	3,56	3,6	7,18	3,55	

LAMPIRAN 4**DAFTAR HADIR SISWA
UJI COBA KELOMPOK KECIL****“ PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR ”****Hari : Senin – Sabtu, Tanggal : 2 – 7 April 2018**

No	Nama	Tanda Tangan	
1.	ANANDA DWI SEPTIANA FITRIANI	1√	
2.	HANIK DWI RIYANTI		2√
3.	M. FATIYAN AKBAR	3√	
4.	M.FERIS HAMDAN YUWAFIQO		4√
5.	NADIN AYU FATIMAH	5√	
6.	NOVA ISTIANA		6√

LAMPIRAN 5

**DAFTAR HADIR SISWA
UJI COBA LAPANGAN**

**“ PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR”**

Hari : Senin - Sabtu Tanggal : 16 – 21 April 2018

No	Nama	Tanda Tangan	
1.	ABHINAYA DIMITRI	1√	
2.	ALFONSO REHAN DWI		2√
3.	AMELIA RIZKI DWI J.	3√	
4.	ANANDA DWI SEPTIANA FITRIANI		4√
5.	ANGEL CLAUDIA R.	5√	
6.	DESTA IMAM ABUDABI		6√
7.	ELFARA FITRIANA	7√	
8.	GALUH NOVAYANA C.		8√
9.	HANIK DWI RIYANTI	9√	
10.	ILHAM PRASTYO S.		10√
11.	MARSHA OLIVIA R.	11√	
12.	M. AFDHOL HIBRIZI P.		12√
13.	M. ALI MUSA	13√	
14.	M. FATIYAN AKBAR		14√
15.	M. FERIS HAMDAN YUWAFIQO	15√	
16.	M. RASYA HABIBI		16√
17.	M. RAYHAN ALFINO	17√	
18.	NADIN AYU FATIMAH		18√
19.	NAFA ADELIYA N.	19√	
20.	NISFIA LAILATUS SAFA'AH		20√
21.	NOVA ISTIANA	21√	
22.	RAHMAT RAMADHAN		22√
23.	RENDI HASSAN P.	23√	
24.	REZA ADJI TRI W.		24√
25.	REYHAN TEGAR A.	25√	
26.	SAFIRA FIRNANDA Y.		26√
27.	SILVIA DWI M.	27√	
28.	VALENTINA OKTAVIA PUTRI		28 √
29.	YUSNIA ZHIFARA S.	29 √	
30.	ZAHRA SHAZIA R.		30 √

LAMPIRAN 6

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGUNAKAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Sekolah : SDN 3 BOLOREJO
 Peneliti : NIKEN ALISTYAWATI
 Materi : TEMA 7 SUBTEMA 3
 Kelas/Semester : I/2

Petunjuk:

- Berilah tanda cek (√) pada kolom “ada” atau “tidak ada” sekaligus berilah bobot sesuai dengan keadaan instrumen.
- Jika perlu memberikan catatan, silakan ditulis pada lembar yang telah disediakan.

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor					ada	Tidak ada
		1	2	3	4	5		
I.	Prapembelajaran							
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					√	√	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi					√	√	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran							
A.	Penguasaan materi pelajaran							
3.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					√	√	
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√		√	
5.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa					√	√	
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan					√	√	

B.	Pendekatan/strategi pembelajaran								
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa						√	√	
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut						√	√	
9.	Menguasai kelas					√		√	
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual						√	√	
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif						√	√	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					√		√	
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran								
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien						√	√	
14.	Menghasilkan pesan yang menarik						√	√	
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media						√	√	
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa								
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran						√	√	
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa						√	√	
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar						√	√	

E.	Penilaian proses dan hasil belajar								
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran					√		√	
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi (tujuan)						√	√	
F.	Penggunaan bahasa								
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar						√	√	
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai						√	√	
III.	Penutup								
23.	Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa						√	√	
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, tugas, kegiatan, sebagai bagian dari remidi/pengayaan						√	√	
	Total Skor								4,75

Keterangan:

- 1) : sangat kurang
- 2) : kurang
- 3) : cukup
- 4) : baik
- 5) : sangat baik

Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

Tulungagung, 16 April 2018

Observer


YENTI RIZA UMAMI, S.Pd

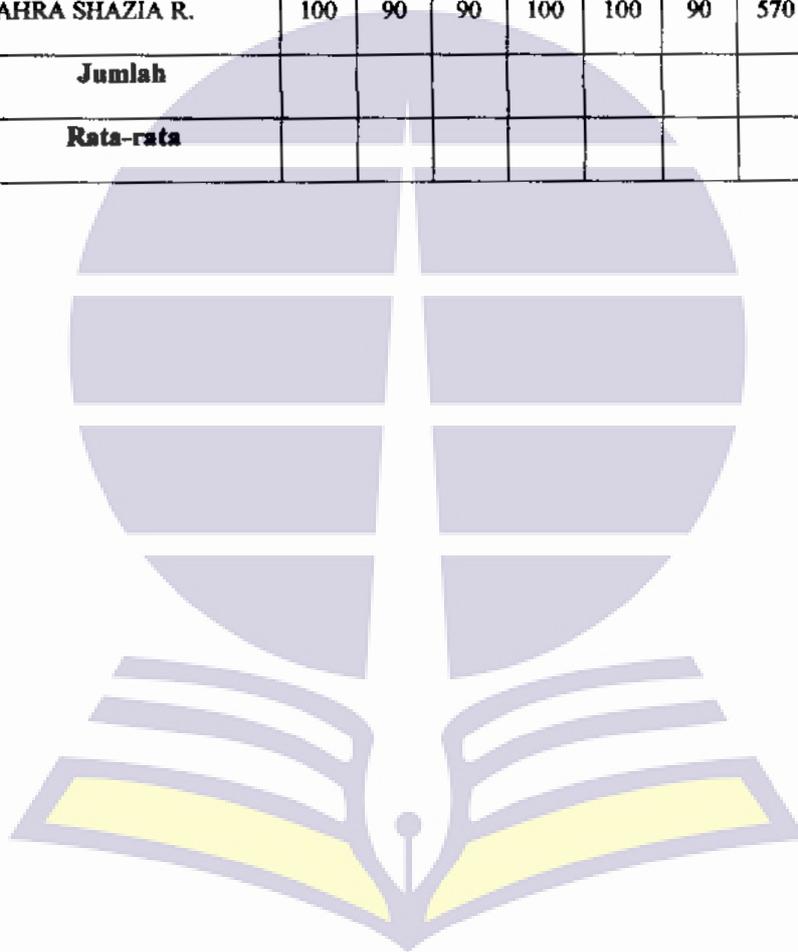
NIP. 19850105 200901 2 002

LAMPIRAN 7

Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa

No	Nama	Skor Hasil Evaluasi Siswa						Jml	Rata-rata	Kategori
		Pb.1	Pb.2	Pb.3	Pb.4	Pb.5	Pb.6			
1	ABHINAYA DIMITRI	100	100	100	100	80	100	580	96	T
2	ALFONSO REHAN DWI	80	90	80	70	80	80	480	80	T
3	AMELIA RIZKY DWI J.	100	100	100	100	90	100	590	98	T
4	ANANDA DWI S.	100	90	80	80	70	80	500	83	T
5	ANGEL CLAUDIA R.	100	100	70	90	90	90	540	90	T
6	DESTA IMAM A.	100	90	100	80	90	90	550	92	T
7	ELFARA FITRIANA	100	90	90	90	100	90	560	93	T
8	GALUH NOVAYANA C.	90	100	100	80	80	90	540	90	T
9	HANIK DWI RIYANTI	100	90	100	100	100	90	580	97	T
10	ILHAM PRASTYO S.	90	90	90	80	80	80	510	85	T
11	MARSHA OLIVIA R.	90	100	100	100	100	90	580	97	T
12	M. AFDHOL HIBRIZI P.	90	90	90	80	80	80	510	85	T
13	M. ALI MUSA	90	90	100	90	90	100	560	93	T
14	M. FATIYAN AKBAR	100	100	100	100	100	90	590	98	T
15	M. FERIS HAMDAN Y.	100	100	100	100	100	90	590	98	T
16	M. RASYA HABIBI	100	90	100	100	80	90	560	93	T
17	M. RAYHAN ALFINO	90	90	80	90	90	100	540	90	T
18	NADIN AYU FATIMAH	100	90	90	100	100	100	580	97	T
19	NAFA ADELIYA N.	90	90	80	90	80	80	510	85	T
20	NISFIA LAILATUS S.	80	100	70	80	70	70	470	78	T
21	NOVA ISTIANA	80	90	80	80	70	90	490	82	T
22	RAHMAT RAMADHAN	100	80	70	80	70	70	470	78	T

23	RENDI HASSAN P.	90	90	90	80	90	90	530	88	T
24	REZA ADJI TRI W.	80	90	90	90	80	100	530	88	T
25	REYHAN TEGAR A.	90	80	90	90	80	70	500	83	T
26	SAFIRA FIRNANDA Y.	100	90	100	100	90	90	570	95	T
27	SILVIA DWI M.	80	90	80	90	90	90	520	87	T
28	VALENTINA OKTAVIA	90	100	90	70	70	80	500	83	T
28	YUSNIA ZHIFARA S.	90	80	70	80	70	80	470	78	T
30	ZAHRA SHAZIA R.	100	90	90	100	100	90	570	95	T
	Jumlah								2675	
	Rata-rata								89.17	



LAMPIRAN 8

Angket Respon Siswa

Sekolah/Kelas : SDN 3 BOLOREJO

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 April 2018

Nama Guru : NIKEN ALISTYAWATI

Nama Siswa : HANIK DWI RIANTI

A. TUJUAN

Instrumen ini digunakan untuk mengukur keefektifan Buku Ajar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas I SD.

B. PETUNJUK

1. Siswa dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna angka dalam tabel adalah 1 (sangat kurang); 2 (kurang); 3 (cukup); dan 4 (baik); 5 (sangat baik).

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
A. Ketertarikan	1. Tampilan buku teks ini menarik					✓
	2. Buku teks ini membuat saya lebih bersemangat belajar.					✓

	3. Dengan menggunakan buku teks ini dapat membuat belajar tidak membosankan.					√
	4. buku teks ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran.					√
	5. Adanya kata motivasi dalam buku teks ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya.					√
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.					√
B. Materi	7. Penyampaian materi dalam buku teks ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari					√
	8. Materi dalam buku teks ini mudah saya pahami.					√
	9. Dalam buku teks ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.					√
	10. Penyajian materi dalam buku teks ini mendorong					√

	saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.						
	11. Buku teks ini mendorong saya untuk menuliskan yang saya pahami pada kolom "Refleksi".						√
	12. Buku teks ini memuat tes evaluasi yang dapat menguji berapa jauh pemahaman saya tentang materi.						√
C. Bahasa	13. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam buku teks ini jelas dan mudah dipahami.						√
	14. Bahasa yang digunakan dalam buku teks ini sederhana dan mudah dimengerti.						√
	15. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.						√

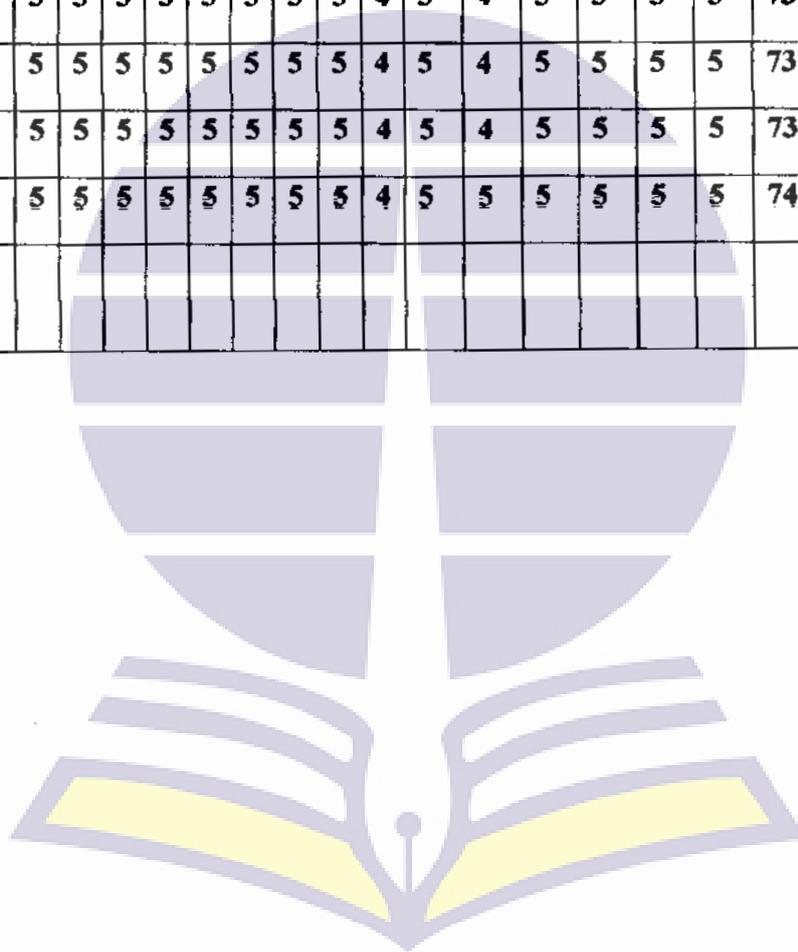
.....Terima Kasih.....

LAMPIRAN 9

**REKAPITULASI HASIL RESPON SISWA TERHADAP
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

NO	NAMA	Skor Hasil Pernyataan Siswa															Jml	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Abhi	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
2	Alfonso	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
3	Amelia	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
4	Ananda	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
5	Angel	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
6	Desta	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
7	Elfara	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
8	Galuh	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
9	Hanik	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
10	Ilham	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
11	Marsha	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
12	Afdhol	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
13	Ali	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
14	Akbar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5.0	SB
15	Fiqo	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
16	Rasya	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
17	Rayhan	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
18	Nadin	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
19	Nafa	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
20	Laila	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	71	4.7	SB

21	Nova	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
22	Rahmat	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	71	4.7	SB
23	Rendi	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	4.8	SB
24	Reza	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
25	Reyhan	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	4.8	SB
26	Safira	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	4.8	SB
27	Silvia	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	4.8	SB
28	Valen	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	4.8	SB
29	Yusnia	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	4.8	SB
30	Zahra	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
	Rata-rata																		4.83	SB



LAMPIRAN 10

**ANGKET RESPON GURU TERHADAP PENGGUNAAN BAHAN AJAR
TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS I
SEKOLAH DASAR**

NAMA GURU : YENTI RIZA UMAMI, S. Pd
SEKOLAH : SDN 3 BOLOREJO
MENGAJAR KELAS : IV (EMPAT)

PETUNJUK

1. Berilah nilai sesuai dengan minat Bapak/Ibu setelah membaca pernyataan di bawah ini!
2. Tulislah pada lembar yang telah disediakan jika ingin menyampaikan pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan:

- (1) : sangat kurang
(2) : kurang
(3) : cukup
(4) : baik
(5) : sangat baik

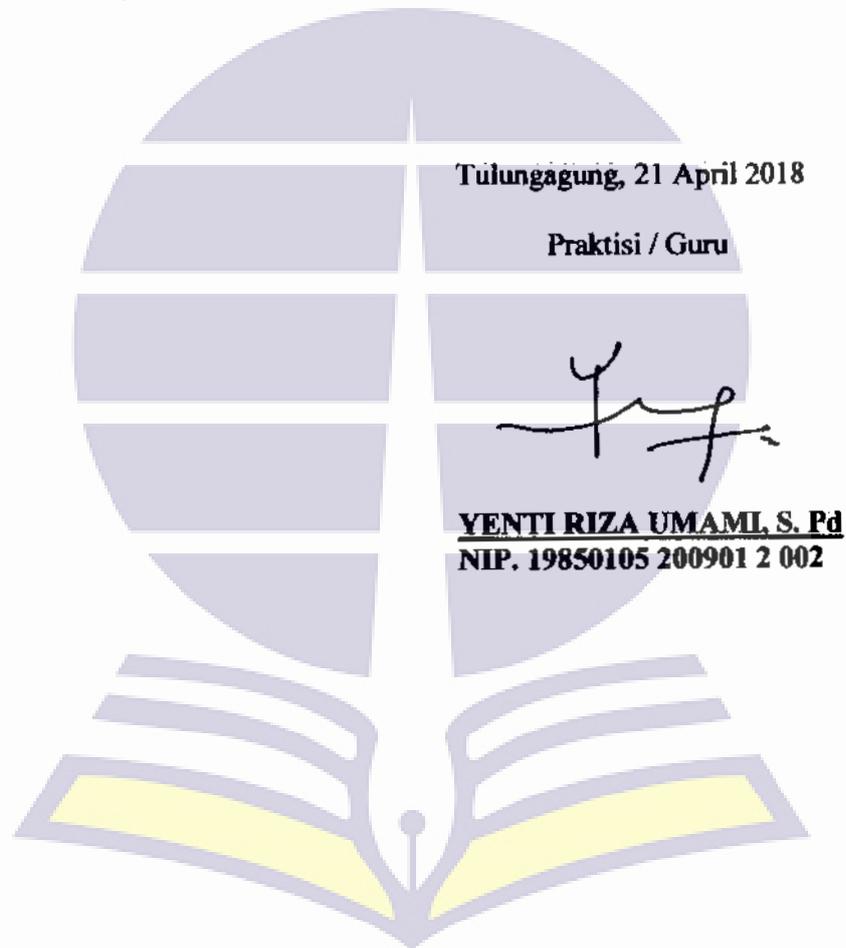
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Nilai	Alasan
		1	2	3	4	5		
1.	Teks yang ada di buku sangat menarik					√	5	
2.	Teks materi yang disajikan mudah dipahami					√	5	
3.	Teks materi yang disajikan mudah diungkapkan kembali					√	5	
4.	Materi mengandung nilai sifat pribadi yang baik pada siswa					√	5	
5.	Materi mengandung mensyukuri ciptaan					√	5	

	Tuhan							
6.	Materi yang disajikan mengandung sifat sosial				√	5		
7.	Materi mengandung contoh sifat yang baik				√	5		
8	Materi yang disajikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari				√	5		
9	Gambar yang disajikan membantu menjelaskan isi materi				√	5		
10	Pengaturan gambar dan tulisan secara keseluruhan sangat sesuai dengan kebutuhan				√	5		
11	Urutan penyajian materi dan gambar secara keseluruhan mudah dimengerti				√	5		
12	Penyajian materi dan gambar secara keseluruhan variatif				√	5		
13	Penyajian materi dan gambar memotivasi siswa				√	5		
14	Contoh materi, gambar, ilustrasi dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari				√	5		
15	Penyajian materi,				√	4		

	gambar, ilustrasi dan contoh memotivasi menemukan ide-ide yang baru										
	Jumlah					74					

Komentar dan saran perbaikan :

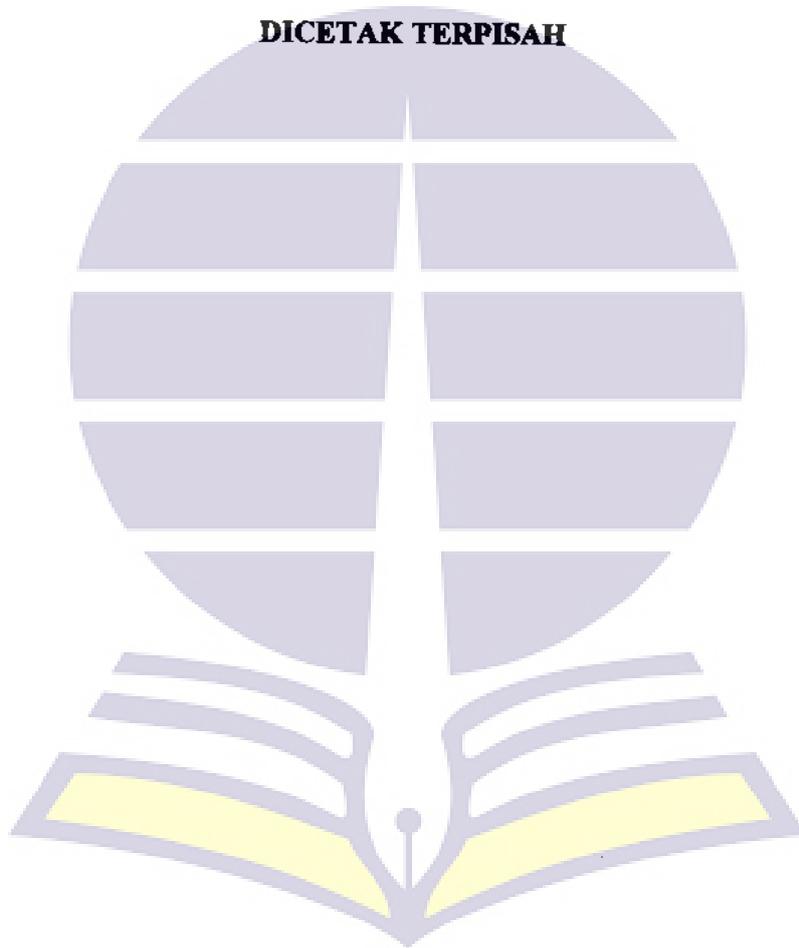
Sebaiknya penyajian gambar lebih menekankan kepada siswa supaya menemukan ide-ide baru.



LAMPIRAN 11

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

DICETAK TERPISAH



LAMPIRAN 12

**BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR**



LAMPIRAN 13

LEMBAR WAWANCARA

Nama : DWI ROHMATIN ARIFIANI, S. Pd
 Jabatan : GURU KELAS I
 Unit Kerja : SDN 3 BOLOREJO

Pedoman Wawancara

Indikator	Butir
Pembelajaran tematik	<p>1. Sudah berapa lama sekolah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran tematik? Hampir satu tahun.</p> <p>2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran tematik? Sangat bagus, karena dengan pembelajaran tematik anak-anak kelas 1 bisa belajar beberapa muatan pelajaran dalam satu tema.</p> <p>3. Apakah buku teks dalam pembelajaran tematik yang Bapak/Ibu gunakan memuat materi yang bersifat kontekstual? Iya, akan tetapi belum seluruh materi bersifat kontekstual.</p> <p>4. Masalah apa saja yang Bapak/Ibu hadapi selama melaksanakan pembelajaran tematik? Anak-anak dengan tingkat kepandaian rendah, masih kebingungan belajar tematik.</p>
Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik	<p>5. Bahan ajar seperti apa yang baik/layak digunakan untuk siswa kelas I? Bahan ajar yang memuat materi yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari.</p>

Indikator	Butir
	6. Apakah Bapak/Ibu memerlukan bahan ajar pendamping selain bahan ajar yang tersedia sekarang? Iya perlu.
	7. Apakah Bapak/Ibu setuju jika akan dikembangkan bahan ajar berupa buku ajar yang dapat digunakan sebagai pendamping buku yang telah diberikan oleh pemerintah? Iya, sangat setuju.
	8. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang bahan ajar tematik yang terintegrasi dengan pendekatan saintifik yang tersedia sekarang? Sangat bagus, karena dengan pendekatan saintifik anak-anak lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tulungagung, 17 Januari 2018

Guru Kelas 1



Dwi Rohmatin Arifianti, S. Pd

Peneliti



Niken Alistyawati

BAB I - V NIKEN ALISTYAWATI

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
2	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	fkip.unira.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	1%
8	pgsd.umm.ac.id Internet Source	1%
9	journal.um.ac.id Internet Source	1%

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini secara berturut-turut memaparkan tentang: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, dan (d) manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari masing-masing kompetensi tersebut, kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru di antaranya adalah “mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu” dan “menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik” untuk kompetensi pedagogis, serta “mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif” dan “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri” untuk kompetensi profesional. Dari tuntutan-tuntutan sekaligus kewajiban-kewajiban ini, guru dituntut mampu menyusun bahan ajar baik yang

inovatif sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi (Prastowo, 2011).

Pembelajaran di sekolah dasar cenderung kurang optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, yang dapat dilakukan dengan cara berikut (dalam artikel online, 2012).

1. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa.
2. Memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa.
3. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Daryanto dalam Kusumastuti, 2016). Pembelajaran tematik mengintegrasikan atau memadukan berbagai

kompetensi dari berbagai muatan pembelajaran ke dalam tema tertentu. Tema yang dipilih merupakan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada pembelajaran tematik diharapkan tercipta pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung dan melibatkan peran aktif siswa. Siswa aktif dalam menggali pengetahuannya dengan berbagai kegiatan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”.

Di sekolah saya, yakni di SDN 3 Bolorejo, kami para guru-guru hanya menggunakan buku teks dari pemerintah. Siswa terlihat kurang tertarik membaca buku teks, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas 1 SDN 3 Bolorejo kota Tulungagung, diperoleh data mengenai hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan harian siswa semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Kelas I Semester I
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa
1	10 – 20	-
2	21 – 30	-
3	31 – 40	6
4	41 – 50	10
5	51 – 60	6
6	61 – 70	4
7	71 – 80	2
8	81 – 90	2
9	91 = 100	-
Jumlah Siswa		30

Keterangan:

Jumlah Nilai	= 1691
Nilai Tertinggi	= 85
Nilai Terendah	= 34
Rata-rata Kelas	= 52,84
KKM	= 70

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa lebih dari 50% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih di bawah KKM. Padahal jika dilihat dari penetapan KKM nya, KKM di SDN 3 Bolorejo itu masih tergolong rendah yaitu 70.

Bahan ajar merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Hamruni, 2012).

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan semirip mungkin dengan situasi “dunia nyata”. Pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran (Sagala dalam Purwanto & Rizki, 2015). Trianto (2008) menjelaskan bahwa dengan menerapkan prinsip pembelajaran kontekstual diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, karena siswa akan bekerja secara ilmiah dan mengalami sendiri bukan hanya mentransfer pengetahuan guru ke siswa. Komalasari (2010) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.

Selain menggunakan pendekatan kontekstual, guru juga bisa menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang “ditemukan” (Kurinasih dalam artikel

online, 2016). Hal ini sangat sesuai dengan konsep dan tujuan dari Kurikulum 2013, yang menggunakan pendekatan tematik dan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya.

Tabel 1.2
Sintak Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembelajaran

NO	Pendekatan Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan
1	Pendekatan Kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. • Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif. • Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. • Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok. • Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pemilihan materi didasarkan pada kebutuhan siswa, padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda, sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran. • Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses pembelajaran. • Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata. • Dalam proses pembelajaran akan nampak jelas antara siswa

			yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan kurang, sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kemampuannya kurang.
2	Pendekatan Saintifik	<ul style="list-style-type: none">• Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.• Pengetahuan yang diperoleh sangat bagus karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.• Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.• Siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.• Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.	<ul style="list-style-type: none">• Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak.• Tidak efisien untuk mengajar siswa yang jumlahnya banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.• Pengajaran inkuiri lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian

Namun kenyataan saat ini banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya adalah masih banyak guru yang merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan di atas, serta membandingkan kelebihan dan kekurangan kedua pendekatan pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memilih menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran, karena subyek penelitian adalah siswa kelas 1 sekolah dasar. Siswa kelas 1 sekolah dasar berusia 6-7 tahun. Usia ini masuk pada tahapan operasional konkret. Anak akan lebih mudah mengingat materi yang berhubungan dengan kehidupan nyata mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas 1 di desa Bolorejo menunjukkan bahwa guru merasa materi yang ada pada buku siswa masih kurang luas, sehingga membuat anak mudah jenuh untuk belajar, dan guru terkadang merasa kesusahan dalam menyampaikan materi tematik sehingga pada pelaksanaannya masih terkesan terpisah-pisah, serta kurang banyak contoh-contoh yang berasal dari lingkungan siswa. Contoh dari lingkungan siswa sangat dibutuhkan agar mudah dipahami dan pengalaman-pengalaman belajar tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu semua, guru merasa membutuhkan buku pendamping agar siswa dapat memperoleh wawasan serta pengembangan materi yang lebih luas. Dari hasil wawancara, guru

setuju dengan pengembangan bahan ajar sebagai pendamping buku siswa yang dapat membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap buku siswa kelas I terbitan Kemendikbud Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku pada Subtema Tanaman di Sekitarku, didapatkan hasil: di dalam buku siswa tidak terdapat tujuan pembelajaran yang merupakan indikator pencapaian kompetensi oleh siswa, serta tidak terdapatnya latihan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan analisis buku, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku teks terbitan Kemendikbud saja, padahal materi yang ada pada bahan ajar tersebut masih terbatas, terlalu mudah dan tidak terdapat tujuan pembelajaran serta latihan soal sehingga kegiatan pembelajarannya tidak bervariasi. Untuk itulah guru sangat membutuhkan bahan ajar yang dapat memberikan alternatif kegiatan yang lebih bervariasi dan bermakna bagi siswa, sehingga yang diperoleh tidak hanya konsep tetapi juga penerapannya dalam kegiatan sehari-hari, serta mampu menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Guru setuju dengan pengembangan suatu bahan ajar yang berupa Buku Ajar, RPP, dan alat evaluasi yang dapat digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Prastowo, 2011). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya (Prastowo, 2011).

Berdasarkan analisis di atas peneliti berupaya untuk mengembangkan sebuah bahan ajar cetak yang berupa buku ajar. Buku ajar yang akan dikembangkan adalah buku ajar tematik berbasis kontekstual.

Karakter dari buku ajar tematik berbasis kontekstual yang akan dikembangkan adalah buku ajar yang mengintegrasikan aspek-aspek kontekstual yakni keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam

kehidupan sehari-hari siswa, konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, serta penilaian yang sebenarnya. Bahan ajar ini juga dilandasi dengan pendekatan ilmiah yang dalam pembelajarannya diorientasikan untuk membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa (Kusumastuti, 2016).

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa mampu mengakomodasi materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran (Hamruni, 2012). Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 17 dan 19 Januari 2018 di beberapa sekolah di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Tulungagung yang melaksanakan Kurikulum 2013 dan analisa terhadap buku ajar yang digunakan oleh siswa, disimpulkan bahwa guru masih kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Hal ini dikarenakan minimnya bahan ajar yang tersedia di setiap sekolah, dan guru hanya menggunakan bahan ajar yang berasal dari Kemendikbud sebagai sumber informasi materi. Buku ajar dari Kemendikbud masih sangat kurang terutama pada cakupan materi sehingga guru dan siswa merasa kesulitan untuk mencari informasi materi yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu diadakan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa SD kelas I, terutama di kelas I

SDN 03 Bolorejo Kec. Kauman Kab. Tulungagung untuk menghasilkan produk bahan ajar yakni buku teks pendamping, RPP, dan soal tes evaluasi.

Dari uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Subtema Tanaman di Sekitarku untuk Siswa Kelas I SD”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah yang dikaji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar tematik yang valid, praktis dan efektif untuk siswa kelas I SD?
- b. Bagaimanakah respon guru dan siswa terhadap bahan ajar tematik untuk siswa kelas I SD?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar tematik untuk siswa kelas I SD yang valid, praktis dan efektif
- b. Menganalisis respon dari guru dan siswa terhadap bentuk bahan ajar tematik untuk siswa kelas I SD

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis dari penelitian

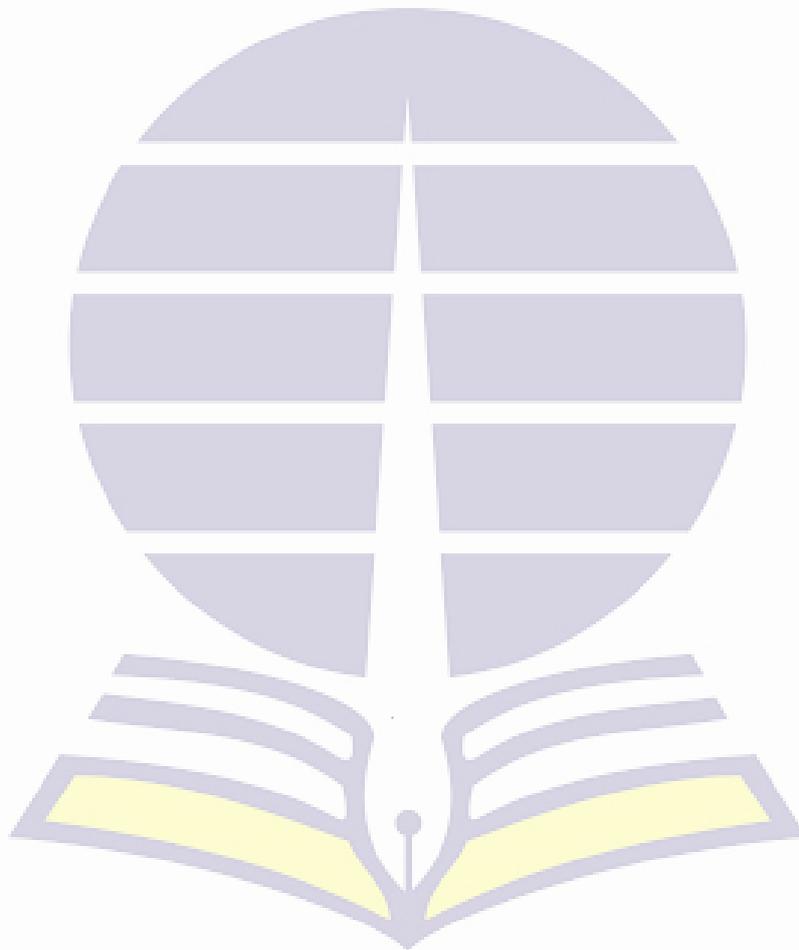
- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam Kurikulum 2013.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan atau referensi baru di bidang media pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena materi pelajaran dikemas secara menarik dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan yang sedang dipelajarinya dengan penerapannya di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi siswa, dengan adanya buku pendamping yang menarik dan bervariasi, siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca materi pembelajaran.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, serta dapat memudahkan guru dalam menyampaikan suatu konsep

materi pembelajaran, karena buku pendamping dilengkapi dengan tujuan pembelajaran dan latihan soal, khususnya untuk siswa SD kelas I pada Subtema “Tanaman di Sekitarku”.

- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada sekolah dengan mengembangkan bahan ajar tematik yang valid, praktis, dan efektif untuk siswa SD kelas I.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang (a) Landasan Teori, (b) Hasil Penelitian yang Relevan, (c) Kerangka Berpikir Penelitian, (d) Batasan Penelitian, (e) Definisi Istilah, dan (f) Spesifikasi Produk yang Diharapkan.

A. Landasan Teori

1. Teori Pengembangan Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa, dibutuhkan seperangkat alat pembelajaran yang memuat materi-materi pembelajaran yang dilengkapi dengan cara mengevaluasi serta disusun dengan menarik dan sistematis (Prastowo, 2011:17). Supaya pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, diperlukan seperangkat informasi yang diharapkan dapat diserap oleh siswa (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011). Supaya tujuan dari suatu proses pembelajaran tercapai, maka dibutuhkan suatu media yang dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar (Wardhana, 2010). Menurut National Centre for Competency Based Training, dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran di dalam kelas, guru memerlukan segala bentuk bahan ajar untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Prastowo, 2011). Menurut Panen, dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, guru dan siswa memerlukan bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis (Prastowo, 2011:16).

Melihat penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis sesuai

dengan kurikulum yang berlaku, yang dapat menarik minat dan motivasi siswa, baik yang berbentuk tulisan maupun yang tidak berbentuk tulisan, yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Karakteristik Bahan Ajar

Menurut Widodo dan Jasmadi, ada beberapa karakter yang harus dimiliki oleh sebuah bahan ajar, diantaranya yaitu:

1. Bisa membuat siswa belajar secara mandiri.
2. Mencakup semua materi dalam satu buku.
3. Bahan ajar dapat digunakan sendiri.
4. Materi yang disajikan bisa menambah pengetahuan.
5. Bahan ajar harus memudahkan pembaca untuk mendapatkan informasi.

Menurut Prastowo (2011), dalam membuat sebuah bahan ajar, agar siswa dapat belajar secara mandiri dan proses pembelajaran mencapai ketuntasan, ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Untuk mendukung pemaparan materi pembelajaran dibutuhkan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik.
2. Terdapat soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
3. Agar siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan, materi yang dipilih harus sesuai dengan lingkungan siswa.
4. Agar siswa bisa belajar secara mandiri, bahasa yang digunakan harus cukup sederhana.

c. Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2011), ada dua jenis bahan ajar, yaitu: (1) bahan ajar cetak dan (2) bahan ajar non cetak. Yang termasuk bahan ajar cetak yaitu: *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Yang termasuk bahan ajar non cetak yaitu: radio, kaset, piringan hitam, dan *compact disc audio*.

a. Handout

Menurut Prastowo (2011), untuk menambah wawasan pengetahuan siswa, diperlukan bahan-bahan tertulis yang telah dipersiapkan oleh guru. Dengan mencari beberapa referensi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, guru dapat membuat *handout*. Untuk memperoleh *handout*, guru dapat mencari lewat internet dengan cara *download* atau menyalin dari buku-buku dan sumber-sumber yang lainnya.

b. Buku

Menurut Prastowo(2011), untuk membantu guru dan siswa dalam memahami suatu konsep ilmu pengetahuan, diperlukan suatu bahan ajar yang tertulis, dimana di dalamnya berisi ilmu pengetahuan yang didapat dari hasil analisis terhadap kurikulum yang berlaku.

Menurut Prastowo (2011), terdapat empat jenis buku, yaitu: (1) buku yang dapat dijadikan referensi (buku sumber), (2) buku yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan saja (buku bacaan), (3) buku yang dijadikan pegangan oleh guru (buku pegangan), dan (4) buku yang berisi materi pembelajaran dan disusun untuk proses pembelajaran (buku teks).

c. Modul

Menurut Prastowo (2011), agar siswa dapat belajar secara mandiri, maka dibuatlah bahan ajar tertulis yang berisi petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai siswa, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi.

d. Lembar Kerja Siswa

Menurut Prastowo (2011), agar siswa bisa mempelajari materi secara mandiri, maka dibuatlah sebuah lembar kerja yang berisi ringkasan materi dan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi, serta arahan yang terstruktur yang sudah disusun sedemikian rupa, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas diberikan dengan mudah.

e. Buku Ajar

Menurut Prastowo (2011), untuk menunjang suatu program pengajaran yang digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi, maka dibuatlah suatu buku yang disusun secara tertulis dengan bahasa yang modern, umum, dan mudah dipahami.

f. Buku Teks

Menurut Prastowo (2011), untuk menunjang suatu program pembelajaran yang dipakai di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi, maka disusunlah sebuah buku yang berisi tujuan-tujuan instruksional dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh pemakainya.

d. Fungsi Bahan Ajar

Semua benda pasti memiliki fungsi dan kegunaan. Begitu juga dengan adanya suatu bahan ajar. Adanya bahan ajar mempunyai beberapa fungsi dalam proses pembelajaran tematik. Ada dua pengelompokan utama fungsi dari suatu bahan ajar, yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan (Prastowo, 2011). Menurut pihak-pihak yang menggunakan fungsi bahan ajar dibedakan menjadi (2) dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan siswa. Fungsi bahan ajar bagi guru adalah: (1) bahan ajar yang digunakan bisa menghemat waktu dan tenaga guru dalam mengajar, (2) bahan ajar yang digunakan bisa mengubah peran guru yang awalnya menjadi seorang

pengajar menjadi seseorang yang memfasilitasi sebuah proses pembelajaran; (3) bahan ajar yang digunakan bisa meningkatkan sebuah proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, aktif, dan terjadi hubungan timbal balik yang kondusif antara guru dengan siswa; (4) bahan ajar bisa digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk mengarahkan semua kegiatannya dalam proses pembelajaran dan merupakan kemampuan pokok yang seharusnya diajarkan kepada siswa; (5) bahan ajar yang digunakan bisa menjadi alat untuk mengevaluasi pencapaian hasil pembelajaran oleh siswa.

Fungsi bahan ajar bagi siswa: (1) siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus ada guru yang mendampingi; (2) siswa dapat belajar sesuai dengan keinginannya; (3) siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan belajar individunya; (4) siswa dapat belajar sesuai dengan urutan yang diinginkannya; (5) bahan ajar dapat membantu meningkatkan potensi siswa; (6) bahan ajar bisa menjadi pedoman bagi siswa untuk mengarahkan semua kegiatannya dalam proses pembelajaran dan merupakan kemampuan pokok yang seharusnya dipelajari dan dikuasai.

Selain fungsi bahan ajar menurut siapa yang menggunakan, bahan ajar juga mempunyai fungsi menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Prastowo (2011) berpendapat bahwa fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan, dibagi menjadi (3) tiga macam, yaitu: klasikal, individual, dan kelompok. Fungsi klasikal yaitu: bahan ajar digunakan sebagai sumber informasi yang utama dan sebagai media pelengkap dalam sebuah proses pembelajaran. Fungsi individual yaitu: (1) sebagai bahan pembelajaran yang paling penting dalam sebuah proses pembelajaran; (2) sebagai alat yang digunakan untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran; (3) sebagai bahan pelengkap dalam

proses pembelajaran individual. Fungsi kelompok: (1) sebagai media yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar kelompok yang memuat informasi tentang materi, anggota kelompok, serta proses kegiatan belajar kelompok, dan (2) sebagai media pelengkap yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa jika disusun dengan baik dan benar.

2. Buku Ajar

a. Pengertian Buku Ajar

Menurut Surahman, buku yang berisi materi pembelajaran dan disusun untuk proses pembelajaran. Menurut Agustina, buku yang disusun berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, perkembangan siswa, dan berisi uraian materi pembelajaran yang ditulis secara sistematis, serta dipakai sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah buku yang berisi materi pelajaran dan telah disusun secara sistematis berdasarkan tujuan tertentu untuk menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b. Fungsi Buku Ajar

Menurut Prastowo (2011), buku ajar yang digunakan di sekolah-sekolah mempunyai beberapa fungsi, diantaranya yaitu:

1. Digunakan oleh siswa sebagai bahan rujukan.
2. Digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengevaluasi kompetensi yang dicapai oleh siswa.
3. Digunakan oleh guru sebagai alat untuk membantu mereka dalam melaksanakan kurikulum.

4. Digunakan oleh guru sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan.
5. Bagi guru yang bisa menyusun buku ajar secara mandiri, buku ajar dapat digunakan sebagai sebuah sarana untuk bisa meningkatkan karir dan jabatan.

c. Tujuan Buku Ajar

Menurut Prastowo (2011), penggunaan buku ajar mempunyai beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

1. Memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Dapat memberikan banyak kesempatan kepada siswa, untuk mengulangi materi pembelajaran yang sedang dipelajari, atau siswa bisa mempelajari materi pelajaran yang baru.
3. Di dalam buku ajar terdapat banyak sekali materi pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk dipelajari.

d. Kegunaan Buku Ajar

Menurut Prastowo (2011), buku ajar yang digunakan oleh guru dan siswa di sekolah-sekolah mempunyai banyak kegunaan, diantaranya yaitu:

1. Dapat membantu siswa dalam melaksanakan kurikulum.
2. Dapat digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.
3. Siswa dapat mengulangi materi pembelajaran yang belum dipahami.
4. Siswa dapat mempelajari materi-materi pembelajaran yang baru.
5. Guru dan siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

6. Bagi guru, buku ajar dapat digunakan sebagai sarana untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan, jika guru bisa menyusun buku ajar secara mandiri.
7. Bagi guru, buku ajar yang ditulis secara mandiri bisa menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan oleh perusahaan penerbitan.

e. Karakteristik Buku Ajar

Menurut Prastowo (2011), buku ajar yang digunakan oleh guru dan siswa di sekolah-sekolah mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:

1. Buku ajar diterbitkan oleh penerbit yang mempunyai ISBN.
2. Misi utama dalam penyusunan sebuah buku ajar, yakni: pengembangan ilmu pengetahuan yang terbuka dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku secara optimal dan ilmu pengetahuan yang terdapat di dalam buku ajar harus menjadi target utama yang digunakan di sekolah.
3. Buku ajar harus mengacu pada program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa ketentuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yakni: harus sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku, mengacu pada keterampilan proses dengan menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran, serta antara disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya harus tergambar keterpaduan dan keterkaitannya.
4. Buku ajar harus bisa memberikan keuntungan bagi penggunanya. Menurut Nasution, ada beberapa keuntungan yang bisa kita dapatkan dari buku ajar yang kita gunakan, diantaranya yaitu:
 - a. Dapat membantu siswa dalam melaksanakan kurikulum.

- b. Dapat digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- c. Dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama jika direvisi kembali.
- d. Dapat memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengulangi materi pembelajaran yang belum dipahami.
- e. Siswa dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang baru.
- f. Dapat digunakan sebagai standar dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran.
- g. Dapat memberikan pembelajaran yang berulang secara terus-menerus.
- h. Guru akan dapat lebih percaya diri jika menggunakan buku ajar yang berisi berbagai macam ilmu pengetahuan dan beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dari tahun ke tahun.

f. Proses Penyusunan Buku Ajar

Menurut Achmadi (dalam Prastowo, 2011), untuk menyusun sebuah buku ajar yang baik dan layak untuk digunakan dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan dari penyusunan sebuah buku ajar diantaranya, yaitu:

1. Menelaah kurikulum yang mencakup beberapa komponen, yakni:
pendekatan
2. pembelajaran yang digunakan, tujuan yang ingin dicapai, isi materi pembelajaran, prosedur atau kegiatan pembelajaran, pengalaman belajar yang harus dirasakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta sarana-sarana penelitian.

3. Menyusun silabus untuk membantu rancangan dan sistematika buku ajar.
Komponen yang harus dikembangkan dalam menyusun silabus, yakni: SK, KD, materi pokok pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, pengalaman belajar yang harus dialami dan dirasakan secara langsung oleh siswa, lamanya waktu yang digunakan (alokasi waktu), dan sumber-sumber bahan materi pembelajaran.
4. Mengorganisasi buku. Dalam sebuah buku ajar harus terdapat komponen-komponen buku yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan memiliki makna. Struktur tata tulis secara umum, terdiri dari pendahuluan, isi buku ajar, dan penutup.
5. Memilih materi. Dalam memilih suatu materi yang akan disusun dalam sebuah buku ajar, penulis harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu: materi harus sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, materi harus sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional, materi harus bersifat keilmuan, dan materi yang dikembangkan harus mempunyai relevansi atau keterkaitan dengan perkembangan IPTEK.
6. Cara menyajikan materi. Dalam menyajikan sebuah materi yang terdapat pada buku ajar harus memenuhi beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut diantaranya, yaitu: di dalam buku ajar harus memuat tujuan pembelajaran, harus memuat langkah-langkah pembelajaran, materi yang disajikan harus bisa menarik minat dan perhatian siswa, materi yang terdapat pada buku ajar harus mudah dipahami oleh siswa, buku ajar harus bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, materi harus memuat norma-norma yang baik, buku ajar harus berisi soal-soal dan

latihan-latihan serta kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bisa dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok.

7. Menggunakan bahasa dan keterbacaan. Agar pengguna buku ajar bisa dengan mudah memahami isi materi dari buku ajar yang disajikan, penulis harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik, bahasa Indonesia yang jelas, dan bahasa yang benar, serta materi yang tersaji di dalam buku ajar haruslah sesuai dengan ragam bahasa ilmiah.

g. Teknik Penulisan Buku Ajar

Agar penulisan buku ajar bisa sesuai dengan kaidah penulisan buku yang benar, Bendor (2007), berpendapat bahwa terdapat beberapa cara menulis buku ajar yang baik dan benar, diantaranya yaitu:

1. Penulis bisa menulis sendiri buku ajar sesuai dengan pengalamannya sendiri, atau sesuai dengan ide-ide yang ada di dalam otaknya.
2. Penulis bisa menulis kembali informasi atau pengetahuan yang penulis dapatkan dari membaca berbagai macam buku, atau sumber informasi yang lainnya.
3. Penulis bisa membuat rangkuman atau ringkasan dari berbagai sumber informasi yang berkaitan atau sesuai dengan tema yang sedang ditulis.

h. Kaidah Penulisan Buku Ajar

Menurut BPSDMP-PMP (2012), Ada beberapa kaidah penulisan buku ajar yang harus diperhatikan oleh seorang penulis agar tulisannya bagus dan benar.

Kaidah-kaidah tersebut diantaranya yaitu:

1. Buku ajar harus mempunyai tampilan yang bagus dan menarik, sehingga membuat pembaca tergerak hatinya untuk membaca buku ajar tersebut.

2. Buku ajar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta sesuai dengan penggunaan tata bahasa Indonesia yang benar dan baku.
3. Buku ajar yang ditulis harus memenuhi tata struktur buku yang lengkap, diantaranya buku ajar harus memiliki judul yang singkat, isi materi yang berurutan, serta terdapat daftar isi sehingga memudahkan pembaca untuk mencari halaman buku yang ingin dibacanya.
4. Buku ajar yg ditulis harus bisa digunakan oleh pembaca untuk menguji sejauh mana pengetahuan yang didapatkan pembaca setelah membaca buku ajar. Untuk memenuhi kaidah ini, di dalam buku ajar haruslah terdapat latihan-latihan soal dan ringkasan materi.
5. Buku ajar harus menggunakan jenis dan ukuran huruf yang standar, yang bisa dengan mudah dipahami oleh pembaca buku, sehingga pembaca buku merasa enak dan nyaman dalam membaca buku.
6. Penulis buku ajar harus memperhatikan etika atau norma dalam menulis, jangan sampai tulisannya termasuk ke dalam plagiarisme. Jika penulis buku ajar mengutip atau menulis kembali pendapat orang lain, maka penulis harus mencantumkan nama pengarang dengan jelas dan tahun diterbitkan tulisan tersebut. Mengambil atau mencuri pendapat atau hak cipta orang lain dapat dianggap sebagai tindakan melanggar hukum. Jadi penulis buku ajar yang baik dan benar haruslah mencantumkan sumber tulisan yang dikutip sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk melaksanakan sebuah proses pembelajaran, seorang guru seharusnya terlebih dahulu telah membuat suatu rencana atau rancangan

pembelajaran yang telah ditulis atau dipilih sesuai dengan mata pelajaran yang akan dilaksanakan. Pada dasarnya sebuah RPP adalah suatu perkiraan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru sebaiknya harus mampu mengembangkan sebuah RPP yang sesuai dengan kaidah penulisan RPP, agar semua komponen-komponen dalam pembelajaran bisa terkoordinasi dengan baik dan benar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di dalam sebuah RPP yang baik dan benar, haruslah memuat beberapa komponen-komponen RPP yang saling berhubungan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Supinah, ada beberapa komponen-komponen RPP yang harus dicantumkan dalam sebuah RPP yang baik dan benar, komponen-komponen tersebut diantaranya, yaitu:

1. Di dalam sebuah RPP paling atas haruslah memuat tentang mata pelajaran yang akan dipelajari bersama oleh guru dan siswa.
2. Kemampuan standar yang harus dikuasai oleh siswa.
3. Kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
4. Tolok ukur kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa.
5. Tujuan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran haruslah ditulis dalam sebuah RPP.
6. Materi dasar atau materi utama yang harus dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa juga harus dicantumkan dalam sebuah RPP.
7. Materi pendukung atau pengetahuan tambahan yang harus dipelajari oleh siswa juga harus ditulis dalam sebuah RPP.

8. Perkiraan penggunaan waktu yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran juga harus dicantumkan dalam RPP.
9. Metode atau teknik pembelajaran yang telah dipilih dan ditetapkan oleh guru juga harus ditulis dalam sebuah RPP.
10. Langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan harus ditulis dalam sebuah RPP dengan runtut, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
11. Sistem evaluasi yang telah dipilih oleh guru harus dicantumkan dalam RPP.
12. Sumber-sumber dan bahan-bahan belajar yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran juga harus dicantumkan dalam sebuah RPP yang baik dan benar.

Menurut Khaeruddin, dkk, dalam menyusun sebuah RPP yang baik dan benar, harus mengikuti beberapa langkah-langkah. Langkah-langkah tersebut diantaranya yaitu:

- a. Guru harus menulis kolom identitas yang meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas dan semester yang berjalan, serta lamanya penggunaan waktu yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran.
- b. Guru harus menuliskan kemampuan standar dan kemampuan dasar, serta tolok ukur pencapaian kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa.
- c. Guru harus menuliskan tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan kemampuan-kemampuan dan tolok ukur yang telah dipilih.
- d. Guru harus menuliskan materi yang akan dipelajari bersama oleh guru dan siswa berdasarkan silabus.

- e. Guru harus mencantumkan metode atau teknik pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran.
- f. Guru harus menuliskan kegiatan-kegiatan pembelajaran secara runtut, mulai dari pembukaan pembelajaran, pembelajaran utama atau inti, dan kegiatan penutup.
- g. Guru harus mencantumkan sumber-sumber atau bahan-bahan belajar yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.
- h. Guru harus menentukan cara-cara mengevaluasi kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Setelah siswa mengikuti suatu proses pembelajaran dan siswa mengalami secara langsung suatu pengalaman belajar, siswa pasti akan mendapatkan suatu hasil-hasil pembelajaran, baik hasil pembelajaran dalam aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik.

Menurut Sudjana (2008), setelah siswa mengalami pengalaman-pengalaman dalam belajar, siswa akan memiliki berbagai kemampuan-kemampuan yang telah dihasilkan dalam proses pembelajaran. Menurut Winkel, angka-angka yang dicapai siswa di sekolah adalah merupakan wujud dari keberhasilan atau prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Sementara itu, menurut Jihad dan Haris, hasil belajar adalah segala bentuk perubahan perilaku dari dalam diri siswa mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris adalah merupakan suatu pencapaian dari sebuah proses pembelajaran.

Kompetensi Dasar dan Indikator Tema 7 Subtema 3 Tanaman di Sekitarku.

1. **Bahasa Indonesia:** Setelah mengikuti proses pembelajaran yang memiliki muatan Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menyampaikan dan mempraktikkan ucapan terima kasih, ucapan permintaan maaf, ucapan permintaan tolong, pemberian pujian, kalimat ajakan, kalimat pemberitahuan, kalimat perintah, dan kalimat petunjuk kepada orang lain menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan.
2. **PPKn:** Setelah mengikuti proses pembelajaran yang memiliki muatan PPKn, siswa diharapkan mampu memahami, mengidentifikasi, dan menceritakan aturan sehari-hari yang berlaku di rumah.
3. **Matematika:** Setelah mengikuti proses pembelajaran yang memiliki muatan Matematika, siswa diharapkan mampu menjelaskan dan melakukan penjumlahan serta pengurangan bilangan sampai 99.
4. **Seni Budaya dan Prakarya:** Setelah mengikuti proses pembelajaran yang memiliki muatan Seni Budaya dan Prakarya, siswa diharapkan mampu mengenal dan membuat karya seni dua atau tiga dimensi.
5. **PJOK:** Setelah mengikuti proses pembelajaran yang memiliki muatan PJOK, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan gerakan berpindah tempat dan gerakan tidak berpindah tempat.

INDIKATOR KETERCAPAIAN TEMA 7 SUBTEMA 3

1. Siswa mampu mengidentifikasi, menjelaskan, mempraktikkan, dan mempresentasikan cara-cara merawat tanaman di rumah dan di sekolah dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu menunjukkan, menyampaikan, menulis, serta menanggapi ungkapan pujian secara lisan maupun tulisan dengan tepat dan benar.

3. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri, alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan, serta dapat menyampaikan langkah-langkah dalam membuat karya seni dua atau tiga dimensi sesuai dengan ide/gagasan, tema, dan objek yang telah ditentukan dengan benar.
4. Siswa mampu menjelaskan, mempraktikkan gerakan dasar berpindah tempat dan gerakan dasar tidak berpindah tempat.
5. Siswa mampu menjelaskan, menentukan hasil-hasil penjumlahan, serta mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan dua bilangan sampai dengan 99.

5. Cara Mengukur Prestasi Belajar (dalam Abid, 2017)

Setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran, seorang guru pasti akan mengukur sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai oleh siswanya. Dalam suatu proses pembelajaran, mengukur prestasi yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran adalah bagian yang penting. Tingkat keberhasilan maupun baik buruknya suatu program dalam sebuah pembelajaran dapat terlihat dari pengukuran prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa

Secara umum, terdapat tiga cara yang dapat dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa, yakni: tes yang berbentuk tulisan, tes secara lisan, dan tes yang berupa sikap atau keterampilan. Yang termasuk tes berbentuk tulisan, yaitu: (1) tes uraian, jenis tes ini berbentuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban siswa berupa kalimat-kalimat yang berisi penjelasan, pendapat, perbandingan, dan lain sebagainya; (2) tes objektif, jenis tes ini terdiri dari beberapa soal yang mengharuskan siswa untuk memilih salah satu jawaban yang benar atau memasangkan jawaban yang tepat dan sesuai. Yang termasuk ke dalam jenis tes

objektif, yakni: Pilihan Ganda, Isian Singkat, Benar Salah, Melengkapi, dan Menjodohkan. Yang termasuk tes secara lisan, yaitu: tes yang berupa tanya jawab yang dilakukan oleh siswa dengan guru, dimana guru memberikan pertanyaan secara lisan kemudian siswa secara lisan pula siswa akan memberikan jawabannya. Yang termasuk tes sikap atau keterampilan, yaitu: tes yang dilakukan oleh guru dengan melihat sikap dan keterampilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, serta hasil dari penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

a. Pengertian Pendekatan CTL

1) Pendekatan Pembelajaran

Untuk meningkatkan kualitas mutu suatu pembelajaran diperlukan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Komalasari (2010), berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu gambaran dari sebuah proses pembelajaran yang disajikan oleh guru secara khas mulai dari awal pembelajaran, sampai di akhir pembelajaran. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2009) menyatakan bahwa suatu pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam sebuah proses pembelajaran akan menjadi acuan digunakannya suatu model pembelajaran yang berisi tujuan dari proses pembelajaran, langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran, suasana belajar mengajar, serta cara mengelola kelas.

2) Pendekatan Pembelajaran CTL

Menurut Komalasari (2010), pembelajaran kontekstual didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk menemukan makna dari materi yang telah dipelajari tersebut bagi kehidupan siswa, dengan cara menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan keseharian siswa, baik di lingkungan rumah,

sekolah, maupun masyarakat. Menurut Suprijono (2009), agar siswa memiliki dorongan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari, guru harus mampu membuat hubungan antara materi yang sedang diajarkan dengan suasana lingkungan siswa yang sebenarnya. CTL adalah pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya dalam Hamruni, 2012).

b. Karakteristik CTL

Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran CTL adalah: pembelajaran dilaksanakan di lingkungan yang sebenarnya, siswa mengerjakan tugas-tugas, siswa mendapatkan pengalaman bermakna, siswa melaksanakan kerja kelompok dan berdiskusi, siswa menjadi aktif dan kreatif, pembelajaran menjadi menyenangkan (Muslich, 2011).

Sementara itu menurut Hamruni (2012:137), terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk:

1. membuat aktif kembali pengetahuan yang sudah dimiliki,
2. menambah dan mendapatkan pengetahuan yang baru,
3. lebih memperdalam pengetahuan yang sedang dipelajari,
4. mempraktikkan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh, serta
5. proses kegiatan melihat kembali terhadap upaya pengembangan pengetahuan yang telah terlaksana.

c. Komponen CTL

Menurut Trianto (2008), terdapat 7 (tujuh) komponen utama dalam sebuah proses pembelajaran CTL. Komponen-komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen yang berkaitan tersebut, adalah:

1. **Konstruktivisme**, komponen ini memiliki pengertian bahwa untuk memperoleh sebuah pengetahuan tidaklah mudah, harus melalui sebuah proses dan dibangun perlahan-lahan.
2. **Bertanya**, komponen ini memiliki pengertian bahwa untuk mendorong kemampuan berpikir siswa secara lebih luas lagi, guru bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
3. **Inkuiri**, komponen ini memiliki pengertian bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa secara optimal dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, siswa harus mencari pengetahuan secara mandiri melalui proses mencari dan menyelidiki.
4. **Masyarakat belajar**, komponen ini memiliki pengertian bahwa untuk memperoleh sebuah hasil belajar yang maksimal, pengetahuan akan didapatkan melalui kerja sama dengan orang lain.
5. **Permodelan**, komponen ini memiliki pengertian bahwa dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru akan menggunakan contoh-contoh yang berasal dari lingkungan nyata siswa, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

6. Refleksi, komponen ini memiliki pengertian bahwa untuk mengevaluasi dan melihat kembali semua proses pembelajaran yang telah terlaksana, seorang guru harus melakukan kegiatan ini.
7. Penilaian autentik, komponen ini memiliki pengertian bahwa untuk memperoleh gambaran sebenarnya mengenai kemajuan belajar siswa, seorang guru harus mengumpulkan data-data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Pembelajaran CTL

Secara garis besar, Trianto (2008) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) tahapan dalam sebuah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran CTL. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut yaitu: (1) untuk menciptakan masyarakat belajar, guru membuat siswa berkelompok; (2) untuk menemukan pengetahuan baru, siswa diberi tugas untuk membaca buku dan mengerjakan LKS; (3) untuk melatih rasa percaya diri, siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dan (4) secara individual guru akan memberikan tes formatif untuk mengetahui pencapaian kompetensi oleh masing-masing siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang hampir sama telah dikembangkan oleh Divo Adhi Nugraha dan Eunice Widyanti (2017) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching And Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia Kelas V SD Kompetensi Menulis Kebahasaan” menyimpulkan bahwa hasil uji kevalidan buku ajar menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia berbasis pendekatan CTL sangat bagus dan cocok untuk pembelajaran. Hasil nilai kevalidan pada buku ajar adalah 3,41 dengan kriteria sangat valid. Sementara itu, hasil nilai kevalidan RPP adalah 3,50. Angka tersebut termasuk kategori sangat valid. Hasil skor rata-rata kevalidan alat evaluasi adalah 3,38 dengan kriteria sangat valid.

Firdaus Su'udiah, dkk. (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual untuk Siswa Kelas IV SD” menyimpulkan bahwa buku teks efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil persentase kepraktisan buku 93,38%. Hasil persentase keefektifan buku 93,33%.

Budi Purnomo (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP Kelas IX Semester I” menyimpulkan bahwa buku layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil nilai kepraktisan adalah 82,19%. Hasil nilai keefektifan adalah 88,35%.

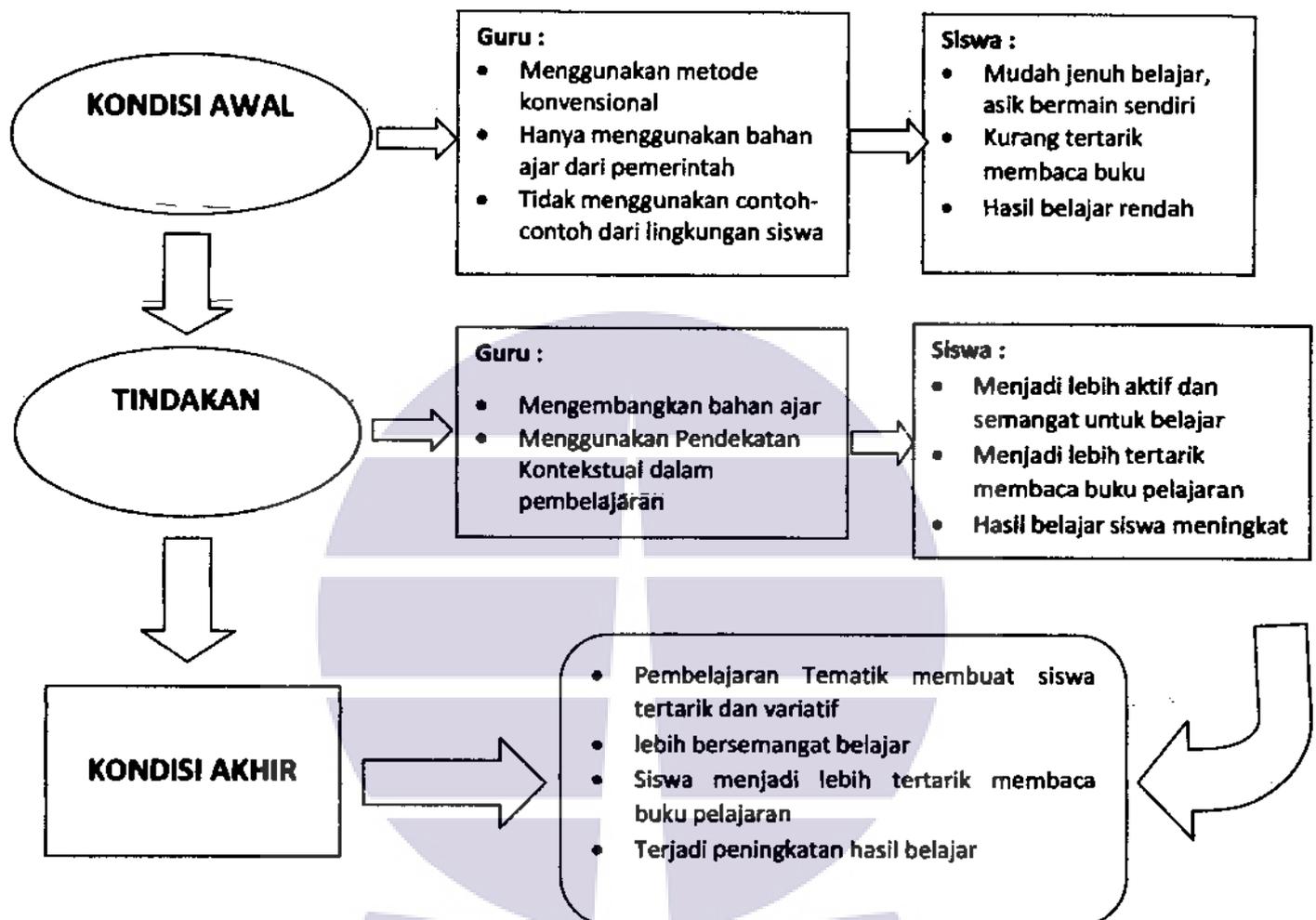
Yulis Purwanto dan Swaditya Rizki (2015) dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual pada Materi Himpunan Berbantuan Video Pembelajaran” menyimpulkan bahwa bahan ajar layak dan efektif sebagai buku pendamping dalam kelas. Nilai kepraktisan adalah 82,14%. Nilai keefektifan adalah 84,33%.

Sesuai dengan beberapa pengembangan penelitian di atas, kesimpulannya adalah pengembangan bahan ajar menggunakan pendekatan CTL dapat menyelesaikan permasalahan tentang penggunaan bahan ajar dalam sebuah proses pembelajaran. Produk yang dikembangkan termasuk kategori layak serta mempunyai tingkat keterlaksanaan yang tinggi, sehingga dapat mengisi kekurangan dan menambah keberagaman sumber belajar untuk guru dan siswa.

Penelitian yang saya lakukan memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan pengembangan-pengembangan penelitian di atas, karena subyek penelitian adalah siswa kelas 1 sekolah dasar, dimana karakter dari siswa kelas 1 adalah mereka belajar dari benda-benda yang nyata. Atas dasar tersebut, dalam penelitian ini saya memilih materi yang mudah dipahami oleh siswa dan juga memanfaatkan lingkungan sekitar siswa, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran siswa akan merasa lebih bersemangat dan lebih aktif, karena bahan ajar yang digunakan bisa menarik minat belajar mereka, dan pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih bernilai.



C. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Sesuai dengan hasil observasi di dalam kelas, proses pembelajaran tematik kelihatan kurang menarik. Guru hanya memakai model konvensional. Guru hanya menggunakan bahan ajar dari pemerintah. Guru terlihat kesulitan melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Selain itu, guru kurang mampu mengembangkan contoh-contoh materi yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Siswa terlihat mudah jenuh untuk belajar, terlihat asyik bermain sendiri. Siswa juga terlihat kurang tertarik untuk membaca

buku pelajaran, sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar tematik siswa menjadi rendah.

Harapan peneliti, dengan mengembangkan sebuah bahan ajar yang memakai pendekatan CTL bisa menyelesaikan permasalahan mengenai penggunaan bahan ajar. Langkah yang dilakukan oleh peneliti yakni berdiskusi dan bekerja sama dengan guru kelas untuk mengembangkan bahan ajar dari pemerintah yakni berupa buku pendamping tematik yang lebih menarik dan bervariasi.

Peneliti berharap seluruh kegiatan pembelajaran menjadi lebih bergairah, menjadi lebih menarik dan variatif dan juga peneliti berharap agar guru tidak memakai lagi cara mengajar model lama yakni hanya berceramah saja, sehingga dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih semangat untuk belajar, lebih aktif dalam berdiskusi. Siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca buku pendamping tematik, serta hasil belajar tematik siswa juga akan meningkat.

Pembelajaran tematik dengan memakai buku pendamping tematik yang lebih menarik dan variatif, serta proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar, menjadi semakin suka membaca buku karena materi yang dipilih sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, karena siswa menjadi lebih gampang untuk mempelajari materi pembelajaran.

D. Batasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki batasan penelitian untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian pengembangan ini juga memiliki batasan, yaitu:

1. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar tematik dengan pendekatan kontekstual ini dibatasi pada bahan ajar kelas I Tema 7 Subtema 3 Tanaman di Sekitarku.
2. Uji coba dilakukan pada siswa kelas I SDN 03 Bolorejo Kota Tulungagung.
3. Bahan ajar memuat tujuan pembelajaran dan latihan soal, serta dilengkapi dengan gambar-gambar penjelas materi yang lebih menarik dan variatif.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah-pahaman konsep dan istilah, definisi istilah yang dapat diajukan yaitu:

1. Bahan ajar memiliki pengertian bahwa seperangkat materi pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun siswa dalam serangkaian kegiatan pembelajaran.
2. Buku ajar tematik adalah buku yang disusun secara terperinci dan sistematis dengan karakteristik pembelajaran tematik sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran.
3. Pendekatan kontekstual memiliki pengertian bahwa sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa semakin giat dan kreatif

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

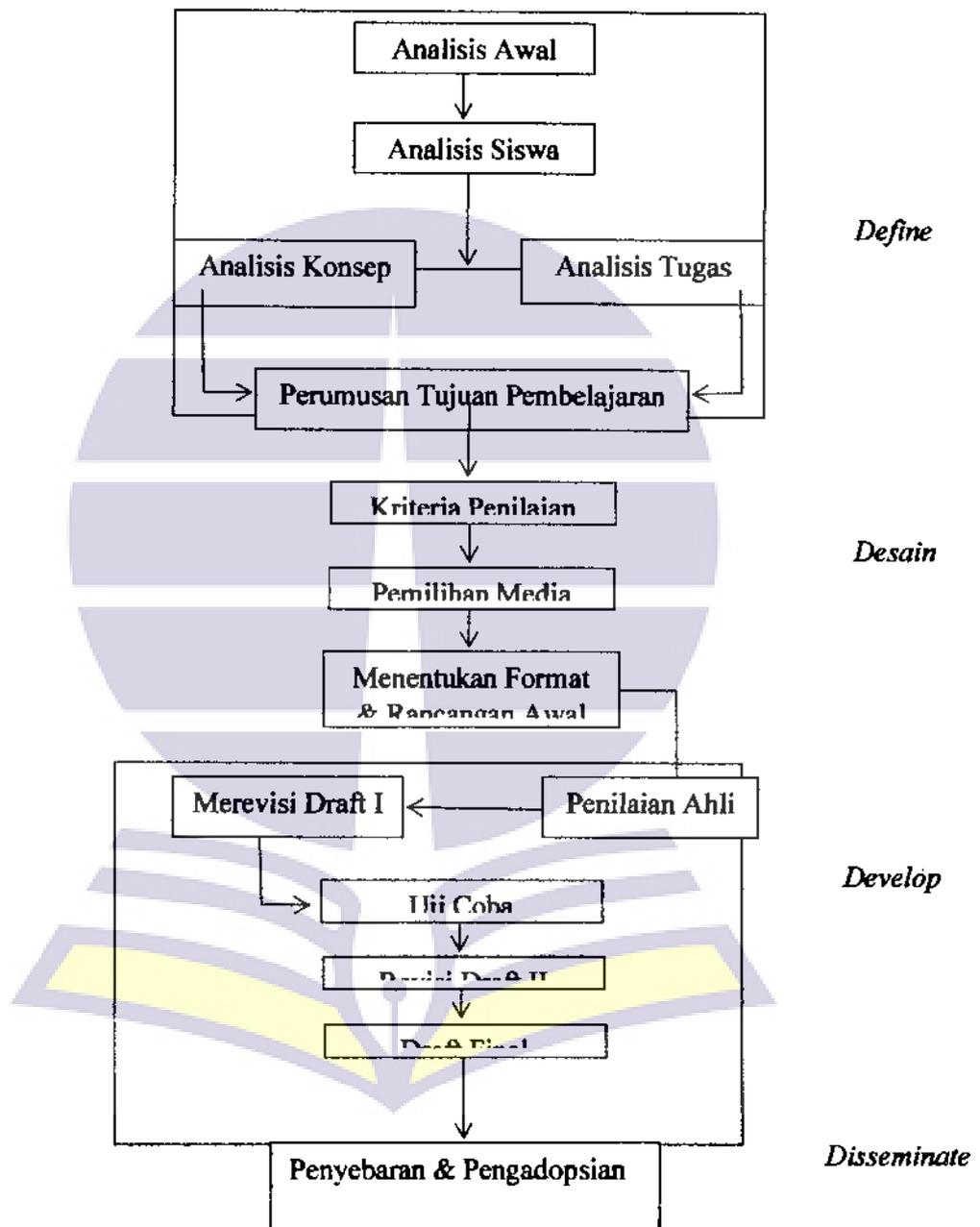
Bagian metodologi penelitian pengembangan bahan ajar tematik Subtema Tanaman di Sekitarku berbasis pendekatan kontekstual yang meliputi: a) model pengembangan, b) prosedur pengembangan, c) uji coba produk, dan d) teknis analisis data.

A. Desain Penelitian dan Pengembangan

Desain model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4-D (*four D models*). Model pengembangan 4-D (*Four D*) merupakan model pengembangan bahan ajar. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model pengembangan 4-D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

Model pengembangan ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media bahan ajar, RPP, dan alat evaluasi. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk untuk mengetahui sikap guru dan sikap siswa terhadap bahan ajar hasil pengembangan dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual pada Subtema Tanaman di Sekitarku untuk Siswa Kelas I SD. Model pengembangan Thiagarajan melalui langkah-langkah yang rinci, mudah dipahami, sistematis, dan sesuai sebagai model pengembangan bahan ajar.

Langkah-langkah dalam pengembangan bahan ajar tematik dengan model pengembangan *Four-D* seperti pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Pengembangan Bahan Ajar *Four-D Model* (Diadaptasi dari Thiagarajan, 1974)

Pada penelitian dan pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual Subtema Tanaman di Sekitarku untuk siswa kelas I SD ini hanya dilakukan sampai tahap insemniasi terbatas pada kelas yang diuji-cobakan. Keterbatasan pada satu kelas ini dikarenakan masalah waktu, biaya penelitian dan membutuhkan kajian yang lebih mendalam.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pada penelitian dan pengembangan bahan ajar tematik Subtema Tanaman di Sekitarku berbasis pendekatan kontekstual ini melakukan empat tahapan dari model pengembangan 4-D, yaitu: (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*disseminate*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar ini sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian dilakukan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Tujuan tahap ini menurut Thiagarajan, dkk. (1974) adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi yang merupakan syarat pembelajaran. Tahap pendefinisian terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut.

a. Analisis awal-akhir (*Front-end Analysis*)

Analisis awal-akhir dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar yang dihadapi dan perlu diangkat sehingga diperlukan alternatif pemecahan

masalah berupa pengembangan bahan ajar. Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan sejumlah guru kelas I SD yang ada di wilayah gugus peneliti. Dari wawancara tersebut, guru memiliki gambaran yang hampir sama tentang kekurangan dari buku siswa. Guru hanya menggunakan buku ajar bantuan dari pemerintah yang kegiatan pembelajarannya menurut guru hanya sedikit, sehingga guru kehabisan bahan materi untuk mengajar dalam satu kali pembelajaran.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan analisis terhadap buku yang digunakan oleh siswa dan guru terbitan pemerintah yang digunakan pada Kurikulum 2013. Dari hasil analisis tersebut, peneliti menemukan bahwa buku siswa tematik kelas I Subtema Tanaman di Sekitarku masih membutuhkan berbagai perbaikan baik kandungan materi maupun soal evaluasi yang ada di dalamnya.

Setelah mengamati proses pembelajaran di kelas I di SDN 03 Bolorejo Kauman Tulungagung, peneliti mendapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipakai oleh guru. Peneliti melihat guru kurang mampu mengembangkan materi yang terdapat pada bahan ajar. Guru cenderung menggunakan bahan ajar (buku siswa) yang sudah ada. Atas dasar permasalahan tersebut, maka pada penelitian ini akan dilakukan pengembangan bahan ajar yang kemudian akan digunakan peneliti dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi karakteristik siswa dengan desain dan pengembangan bahan ajar. Berdasarkan analisis siswa, maka dapat diketahui karakteristik dari siswa. Langkah ini untuk menetapkan subjek belajar yakni siswa kelas I SDN 3 Bolorejo. Siswa kelas I SD berusia 6-7 tahun. Usia ini masuk pada tahapan operasional konkret. Anak akan lebih mudah mengingat materi yang berhubungan dengan kehidupan nyata mereka.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas merupakan proses mengidentifikasi terhadap kompetensi utama yang harus dikuasai oleh siswa. Materi yang akan dikembangkan diambil dari Silabus Kurikulum 2013 yang ada pada Subtema Tanaman di Sekitarku. Kegiatan ini dimulai dari pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (Permendiknas: 2013) yang diharapkan dikuasai oleh siswa sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

No.	Kompetensi	Muatan	Keterangan
1	Kompetensi Inti	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

No.	Kompetensi	Muatan	Keterangan
			<p>dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>
2	Kompetensi Dasar	Bahasa Indonesia	<p>3.8 Merinci ungkapan penyampaian terimakasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p> <p>4.8 Mempraktikkan ungkapan terimakasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.</p>
		PPKn	<p>3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.</p>
		SBdP	<p>3.1 Mengenai karya ekspresi dua dan tiga dimensi.</p> <p>4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi.</p>
		PJOK	<p>3.6 Memahami gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.</p>

No.	Kompetensi	Muatan	Keterangan
			4.6 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor sesuai dengan irama (ketukan).
		Matematika	3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan. 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.

d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis bahan ajar yang akan dikembangkan. Tujuan analisis ini adalah mengkonversikan pembelajaran yang akan dirancang menjadi konsep-konsep yang harus dimunculkan dalam bahan ajar yang dikembangkan.

Adapun konsep materi yang dikembangkan dalam bahan ajar tematik

Subtema Tanaman di Sekitarku berbasis pendekatan kontekstual yaitu:

1. Cara merawat tanaman.
2. Menirukan gerak tanaman.
3. Bagian-bagian tanaman.
4. Cara menata tanaman.

e. Analisis Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Berdasarkan hasil analisis konsep dan analisis tugas yang telah dilakukan, dihasilkan spesifikasi indikator pembelajaran yang merupakan dasar untuk menyusun tes dan merancang bahan ajar. Tahap ini dilakukan sebelum menyusun bahan ajar yang berupa buku ajar. Tahapan penyusunan tujuan pembelajaran merupakan perubahan analisis dan konsep ke dalam tujuan pembelajaran. Indikator pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar yang termuat dalam Kurikulum 2013.

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah, serta lingkungan. Desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang dikembangkan, karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang bahan ajar tematik berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga diperoleh desain awal bahan ajar. Tahap perancangan ini meliputi empat langkah berikut.

a. Pembuatan Kriteria Penilaian (*Constructing Criterion – Referenced Test*)

Tes penilaian siswa disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun prosedur penyusunan tes yaitu: (1) menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan pencapaian hasil belajar, (2) menentukan kisi-kisi tes penguasaan konsep, (3) menyusun soal tes, dan (4) menentukan pedoman penskoran.

b. Pemilihan Media (*media selection*)

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku ajar tematik berbasis kontekstual. Media ini berguna untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Pemilihan Format (*format selection*)

Tahapan ini bertujuan untuk memilih format yang sesuai dengan konsep-konsep yang diuraikan pada kompetensi dasar. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku ajar, RPP, dan soal tes evaluasi. Pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang meliputi langkah-langkah: 1) mengelompokkan, 2) mengidentifikasi, 3) mengomunikasikan, dan 4) evaluasi.

d. Desain Awal (*initial design*)

Desain awal (*initial design*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Adapun desain awal dari penelitian ini yaitu: RPP Tema 7 Subtema 3 Tanaman di Sekitarku, buku ajar, dan tes penguasaan materi,

serta instrumen yang berupa instrumen validasi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa dan tes hasil belajar.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Ada 2 (dua) langkah dalam tahapan pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

a. Validasi Ahli (*expert appraisal*)

Menurut Thiagarajan, dkk. (1974), "*expert appraisal is a technique for obtaining suggestions for the improvement of the material*". Penilaian para ahli/praktisi terhadap bahan ajar meliputi: format, bahasa, ilustrasi, dan isi. Ahli/praktisi yang memvalidasi bahan ajar tematik berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa kelas I SD ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diharapkan bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang layak untuk dicobakan di lapangan. Para validator memberikan masukan/saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Penilaian para ahli/praktisi terhadap bahan ajar ini mencakup: konten, konstruksi dan desain. Berdasarkan masukan para ahli, bahan ajar di revisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi.

Uji validitas ahli ini dilakukan dengan menggunakan instrumen validasi yang telah disusun. Aktivitas yang dilakukan dalam tahap proses validasi ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Meminta penilaian para ahli/praktisi tentang kelayakan produk bahan ajar yang telah dibuat. Proses validasi meliputi validasi isi dan validasi konstruksi. Validasi isi berkaitan dengan standar kompetensi, indikator dan tujuan yang ada, serta kebenaran konsep materi. Sementara itu, validasi konstruksi berkaitan dengan penyajian, baik dalam bahasa maupun tampilan dari bahan ajar tersebut.
 - 2) Melakukan analisis terhadap penilaian validator untuk menentukan tindakan selanjutnya dengan berdasarkan kriteria yang diadopsi dari Hobri (dalam Kusumastuti, 2016) sebagai berikut.
 - a) Jika hasil analisis menunjukkan tingkat pencapaian validitas adalah minimal, maka akan dilanjutkan dengan uji coba.
 - b) Jika hasil analisis menunjukkan tingkat pencapaian validasi di bawah valid, maka dilakukan revisi berdasarkan masukan (koreksi) para validator selanjutnya dilakukan kembali validasi, baru kemudian dilanjutkan dengan uji coba.
- b. Uji Coba Pengembangan (*development testing*)
- Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan melalui dua tahap. (1) Uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada enam siswa kelas I SDN 03 Bolorejo Kec. Kauman, Kab. Tulungagung. Tujuan uji coba produk ini adalah untuk mengetahui keterbacaan bahan ajar yang dikembangkan melalui angket respon dan saran siswa terhadap keterbacaan materi. (2) Uji coba lapangan, untuk proses uji coba keterlaksanaan di lapangan adalah tahap akhir pengembangan yang dilakukan di kelas

sesungguhnya dengan menggunakan produk bahan ajar hasil pengembangan. Uji coba keterlaksanaan dilakukan bekerja sama dengan guru untuk menggunakan bahan ajar hasil pengembangan di kelasnya. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan respon serta komentar atau saran dari siswa ketika menggunakan produk pengembangan terkait pelaksanaan dan penggunaan bahan ajar.

4. Tahap Penyebaran (*disseminate*)

Tahap penyebaran hanya dilakukan terbatas pada kelas yang diujicobakan. Keterbatasan pada satu kelas ini dikarenakan masalah waktu, biaya penelitian, dan membutuhkan kajian yang lebih mendalam. Pada tahap ini dilakukan uji coba produk bahan ajar.

Desain uji coba yang digunakan yaitu uji coba berdasarkan kriteria bahan ajar. Data uji coba berdasarkan kriteria produk diperoleh dari penelitian serta tanggapan para ahli atau praktisi. Tanggapan para ahli dan praktisi bertujuan untuk menggali komentar dan saran serta menilai rancangan produk. Hasil evaluasi dan validasi para ahli dan praktisi tersebut dianalisa (Revisi 1)

Langkah selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui sejauh mana kepraktisan dan keefektifan bahan ajar. Apabila uji coba menunjukkan hasil yang belum memenuhi standar yang ditetapkan maka perlu dilakukan revisi untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Uji coba yang dilakukan meliputi uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan melibatkan siswa kelas I sebanyak enam siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui keterbacaan terhadap buku ajar yang dikembangkan. Siswa yang mengikuti uji kelompok kecil diminta untuk membaca dan mengerjakan isi dari buku ajar, kemudian menuliskan kata-kata ataupun soal-soal yang sulit dipahami. Hasil uji coba kelompok kecil di analisa dan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan (Revisi II) sebelum produk digunakan untuk uji coba lapangan.

Uji coba lapangan yaitu uji coba yang digunakan pada guru dan siswa kelas I. Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh data tentang kepraktisan dan keefektifan produk yang dikembangkan. Data kepraktisan produk bahan ajar akan diperoleh melalui lembar observasi siswa dan guru yang berisi pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, sedangkan data keefektifan pembelajaran diperoleh melalui hasil belajar dan respon siswa.

C. Sumber Informasi

Sumber informasi pada penelitian dan pengembangan bahan ajar tematik dengan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

1. Sumber Informasi pada Tahap *Define*

- a. Guru Kelas 1 SD negeri yang ada di wilayah gugus peneliti.
- b. Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 terbitan dari pemerintah.

- c. Guru kelas 1 SDN 3 Bolorejo.
 - d. Siswa-siswi kelas 1 SDN 3 Bolorejo.
 - e. Silabus Kurikulum 2013.
2. Sumber Informasi pada Tahap *Design*
- a. Silabus Kurikulum 2013
 - b. Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 terbitan dari pemerintah
3. Sumber Informasi pada Tahap *Development*
- a. Validator ahli
 - b. Validator bahasa
 - c. Validator praktisi
4. Sumber Informasi pada Tahap *Disseminate*
- a. Siswa-siswi kelas 1 SDN 3 Bolorejo
 - b. Validator praktisi

D. Subjek Penelitian

Subjek uji coba pada penelitian ini yaitu validator ahli, guru, dan siswa kelas I. Berikut akan dijelaskan peran masing-masing.

1. Validator Ahli

Validator ahli dalam kegiatan penelitian dan pengembangan ini adalah Instruktur Kabupaten Tulungagung Pendamping Kurikulum 2013 yang menguasai materi tentang pembelajaran tematik, pendekatan kontekstual dan desain pembelajaran. Peran validator ahli adalah melakukan validasi yang berkaitan dengan validasi isi. Validasi isi berkaitan dengan standar

kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran, serta kebenaran konsep materi.

2. Validator Bahasa

Validator bahasa dalam kegiatan penelitian dan pengembangan ini adalah seorang guru sekolah dasar yang mempunyai kualifikasi S-2 Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai ketua KKG di Kabupaten Tulungagung. Peran validator bahasa adalah melakukan validasi yang berkaitan dengan validasi konstruksi. Validasi konstruksi berkaitan dengan penyajian, baik dalam bahasa maupun tampilan dari bahan ajar.

3. Guru

Peran guru yaitu sebagai praktisi dan observer. Praktisi akan dilakukan oleh wali kelas 1 SDN 3 Bolorejo. Observasi dalam penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dilakukan oleh satu orang guru SDN 3 Bolorejo yang ikut dalam memvalidasi bahan ajar. Observer yang dipilih adalah seorang guru yang memiliki prestasi di tingkat kabupaten, dan menjadi Instruktur Nasional Pendamping Kurikulum 2013.

4. Siswa Kelas I SD

Uji coba yang dilakukan yaitu uji coba kelompok kecil yang terdiri dari enam siswa kelas I SDN 03 Bolorejo Kec. Kauman, Kab. Tulungagung. Siswa pada uji coba kelompok kecil memiliki kemampuan akademik yang berbeda yaitu dua siswa dengan kemampuan tinggi, dua siswa dengan kemampuan sedang, dan dua siswa dengan kemampuan rendah. Uji coba

yang kedua yaitu uji coba lapangan dilakukan pada seluruh siswa kelas I SDN 03 Bolorejo Kec. Kauman, Kab. Tulungagung. Siswa yang mengikuti uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan berasal dari kelas yang sama.

E. Instrumen Pengumpulan data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kepraktisan, kevalidan, dan keefektifan bahan ajar diperlukan instrumen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu: (a) Lembar Validasi, (b) Lembar Observasi, (3) Angket, dan (d) Tes. Instrumen yang ditunjukkan pada Tabel 3.2 diadaptasi dari Parta (2009) dengan adanya beberapa modifikasi.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Aspek yang Dinilai	Instrumen	Data yang Diamati	Responden
Kevalidan	Lembar Validasi	Kevalidan bahan ajar, RPP, lembar observasi, tes, dan angket	Ahli dan Praktisi
Kepraktisan	Lembar observasi	Aktivitas guru	Observer
	Lembar observasi	Aktivitas siswa	Observer
Keefektifan	Tes Angket siswa	Penguasaan materi, Respon siswa	Siswa SD kelas I

(adaptasi Parta, 2009)

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu bahan ajar serta memperoleh masukan berupa saran dan kritik terhadap bahan ajar, RPP, dan alat evaluasi yang dikembangkan. Lembar validasi

bahan ajar digunakan untuk memperoleh data tentang kevalidan bahan ajar. Lembar validasi bahan ajar berisi: (1) tujuan, (2) petunjuk pengisian dan keterangan skala penilaian, (3) tabel penilaian yang berisi aspek yang dinilai dan skala penilaian, dan (4) komentar/saran perbaikan. Aspek yang diamati secara umum terdiri dari isi dan konstruksi. Tiap-tiap pernyataan lembar validasi bahan ajar diberi skor 1 sampai dengan 4. Skor dan kriteria yang digunakan dalam validasi disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Arti Skor dalam Lembar Validasi Bahan Ajar

No.	Arti Skor
1	Perumusan aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan penilaian kontekstual sangat kurang.
2	Perumusan aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan penilaian kontekstual kurang.
3	Perumusan aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan penilaian kontekstual baik.
4	Perumusan aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan penilaian kontekstual sangat baik.

Diadaptasi dari Parta (2009)

Lembar validasi RPP digunakan untuk memperoleh data tentang kevalidan RPP. Lembar validasi RPP berisi: (1) tujuan, (2) petunjuk pengisian dan keterangan skala penilaian, (3) tabel penilaian yang berisi aspek yang dinilai dan skala penilaian, dan (4) komentar/saran perbaikan. Aspek yang diamati secara umum terdiri dari isi dan konstruksi. Tiap-tiap pernyataan lembar validasi RPP diberi skor 1 sampai dengan 5. Skor dan kriteria yang digunakan dalam validasi disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Arti Skor dalam Lembar Validasi RPP

Skor	Arti Skor
1	Perumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, penggunaan bahasa dan alokasi waktu yang digunakan tidak sesuai.
2	Perumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, penggunaan bahasa dan alokasi waktu yang digunakan kurang sesuai.
3	Perumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, penggunaan bahasa dan alokasi waktu yang digunakan cukup sesuai.
4	Perumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, penggunaan bahasa dan alokasi waktu yang digunakan sesuai.
5	Perumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, penggunaan bahasa dan alokasi waktu yang digunakan sangat sesuai.

Diadaptasi dari Parta (2009)

Lembar validasi Alat Evaluasi digunakan untuk memperoleh data tentang kevalidan alat evaluasi. Lembar validasi alat evaluasi berisi: (1) tujuan, (2) petunjuk pengisian dan keterangan skala penilaian, (3) tabel penilaian yang berisi aspek yang dinilai dan skala penilaian, dan (4) komentar/saran perbaikan. Aspek yang diamati secara umum terdiri dari isi dan konstruksi. Tiap-tiap pernyataan lembar validasi alat evaluasi diberi skor 1 sampai dengan 4. Skor dan kriteria yang digunakan dalam validasi disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Arti Skor dalam Lembar Validasi Alat Evaluasi

Skor	Arti Skor
1	Perumusan butir soal kurang sesuai dengan indikator, isi soal kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, rumusan kalimat soal

	kurang terarah, tidak ada pedoman pensekoran, rumusan kalimat yang digunakan kurang komunikatif.
2	Perumusan butir soal cukup sesuai dengan indikator, isi soal cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran, rumusan kalimat soal cukup terarah, pedoman pensekoran cukup sesuai, rumusan kalimat yang digunakan cukup komunikatif.
3	Perumusan butir soal sesuai dengan indikator, isi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, rumusan kalimat soal terarah, pedoman pensekoran sesuai, rumusan kalimat yang digunakan komunikatif.
4	Perumusan butir soal sangat sesuai dengan indikator, isi soal sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran, rumusan kalimat soal sangat terarah, pedoman pensekoran sangat sesuai, rumusan kalimat yang digunakan sangat komunikatif.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan bahan ajar dalam pembelajaran. Observer menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar dari RPP. Kegiatan pembelajaran yang diamati mulai dari guru memberikan apersepsi sampai dengan kegiatan akhir, peran serta siswa, permasalahan yang diberikan, aktivitas siswa dengan kelompok, aktivitas siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah, menyimpulkan hasil kerja kelompok, serta interaksi siswa dalam pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas guru berisi pernyataan-pernyataan tentang komponen-komponen pembelajaran tematik yang bercirikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Lembar observasi ini digunakan

untuk memperoleh data tentang keefektifan bahan ajar. Penyajian aktivitas guru yang lebih lengkap ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tiap-tiap pernyataan dalam lembar observasi guru diberi skor 1 sampai dengan 5. Skor dan kriteria yang digunakan dalam lembar observasi disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Arti Skor dalam Lembar Observasi Aktivitas Guru

Skor	Arti Skor
1	Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sangat kurang baik.
2	Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup kurang baik.
3	Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup cukup baik.
4	Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup baik.
5	Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sangat baik.

Diadaptasi dari Parta (2009)

Tingkat kesesuaian ditentukan berdasarkan indikator dengan prosentase keterlaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran. Selengkapnya indikator pada tiap-tiap tingkat kesesuaian disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Indikator Kesesuaian Pernyataan dalam Lembar Aktivitas Guru

Kesesuaian	Indikator
------------	-----------

Tidak sesuai	Kurang dari 25% aktivitas yang dilaksanakan oleh guru
Kurang sesuai	Antara dari 25% sampai 50% aktivitas yang dilaksanakan oleh guru
Sesuai	Antara dari 50% sampai 75 % aktivitas yang dilaksanakan oleh guru
Sangat sesuai	Lebih dari 75% aktivitas yang dilaksanakan oleh guru

Diadaptasi dari Parta (2009)

Lembar observasi aktivitas siswa berisi pernyataan-pernyataan tentang aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang keefektifan produk bahan ajar. Penyajian aktivitas siswa disajikan lebih lengkap pada RPP. Sebelum digunakan, lembar observasi aktivitas siswa ini divalidasi oleh dua orang validator. Tiap-tiap pernyataan dalam lembar aktivitas siswa diberi skor 1 sampai dengan 5. Skor dan kriteria yang digunakan dalam lembar observasi disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Arti Skor dalam Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Skor	Arti Skor
1	Aktivitas belajar siswa yang meliputi pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa, siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran, siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa berfikir reflektif sangat kurang baik.
2	Aktivitas belajar siswa yang meliputi pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa, siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran, siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa berfikir reflektif kurang baik.
3	Aktivitas belajar siswa yang meliputi pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa, siswa melakukan sesuatu

Skor	Arti Skor
	untuk memahami materi pelajaran, siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa berfikir reflektif cukup baik.
4	Aktivitas belajar siswa yang meliputi pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa, siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran, siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa berfikir reflektif baik.
5	Aktivitas belajar siswa yang meliputi pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa, siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran, siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa berfikir reflektif sangat baik.

Diadaptasi dari Parta (2009)

Tingkat kesesuaian ditentukan berdasarkan indikator dengan prosentase keterlaksanaan aktivitas yang dilakukan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Selengkapnya indikator pada tiap-tiap tingkat kesesuaian disajikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Indikator Kesesuaian Aktivitas Siswa

Kesesuaian	Indikator
Tidak sesuai	Kurang dari 25% aktivitas yang diminta guru dilaksanakan
Kurang sesuai	Antara 25% sampai 50% aktivitas yang diminta guru dilaksanakan
Sesuai	Antara 50% sampai 75% aktivitas yang diminta guru dilaksanakan
Sangat sesuai	Lebih dari 75% aktivitas yang diminta guru dilaksanakan

Diadaptasi dari Parta (2009)

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar. Tes diberikan di setiap akhir pembelajaran

tematik kelas I Subtema Tanaman di Sekitarku. Selain itu, lembar tes juga berperan sebagai instrumen penelitian karena digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dalam bentuk latihan soal yang terdiri dari soal pilihan ganda, mengisi titik-titik, dan uraian. Hasil tes menunjukkan keefektifan siswa setelah menggunakan bahan ajar.

4. Angket Respon Siswa

Angket digunakan untuk mengetahui respon dari siswa terhadap pemakaian bahan ajar. Siswa mengisi angket untuk memberikan respon terhadap kemudahan dan kemenarikan bahan ajar. Karena subjek pengisian angket adalah siswa kelas I, maka untuk pengisian angket dipandu oleh guru.

F. Teknik Analisis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa komentar, tanggapan, dan saran perbaikan dari validator, observer, dan siswa yang diperoleh melalui validasi ahli, dan uji coba produk. Data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian. Skor tersebut berasal dari validator, observer, angket respon siswa dan skor hasil belajar pada uji coba produk.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasi menjadi

dua yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dideskripsikan dalam kata-kata.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari catatan, saran, atau komentar berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada instrumen pengumpulan data. Analisis ini digunakan sebagai acuan dan dasar untuk merevisi bahan ajar. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data deskriptif kualitatif (Lia dalam artikel online), yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data berupa skor/angka-angka hasil penelitian yang diperoleh dari lembar validasi, angket respon siswa, lembar observasi dari observer, dan hasil belajar siswa. Terdapat tiga analisa data deskriptif kuantitatif dalam penelitian dan pengembangan ini (diadopsi dari Indayati, 2017) yakni sebagai berikut.

a. Analisis Data Tingkat Kevalidan Produk

Analisis data kevalidan produk bahan ajar dilakukan untuk menilai apakah buku ajar, RPP, dan instrumen evaluasi yang disusun telah memenuhi kriteria kevalidan. Validasi bahan ajar, RPP dan alat evaluasi diperoleh dari validator ahli dan praktisi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus berikut.

$$V = \frac{TSEV}{S-max} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas

TSEV = Total Skor Empirik Validator

S-max = Skor maksimal yang diharapkan

Tabel 3.10
Kriteria Kevalidan Bahan Ajar dan Instrumen

Kriteria	Tingkat Validitas
75,01% - 100,0%	Sangat Valid (Dapat digunakan tanpa revisi)
50,01% - 75,0%	Cukup Valid (Dapat digunakan dengan revisi kecil)
25,01% - 50,0%	Tidak Valid (Tidak dapat digunakan)
00,01% - 25,0%	Sangat Tidak Valid (Terlarang digunakan)

(Sumber: Akbar & Sriwiyana, 2011)

Apabila hasil analisis menunjukkan kesimpulan yang tidak valid, maka perlu revisi total dan dilakukan proses validasi kembali oleh ahli dan praktisi. Apabila hasil analisis menunjukkan kesimpulan cukup valid, maka diharuskan revisi kecil yang tidak bersifat substansial sehingga perlu divalidasi lagi dan dilanjutkan dengan uji coba lapangan. Apabila hasil analisis menunjukkan kesimpulan data valid, maka dilanjutkan uji coba lapangan. Revisi buku ajar selain berdasarkan kriteria kevalidan yang telah ditetapkan, juga memperhatikan perlu tidaknya revisi serta memperhatikan catatan, saran, dan komentar.

b. Analisis Data Tingkat Kepraktisan

Data tentang kepraktisan bahan ajar diperoleh dari angket respon guru dan siswa. Perhitungan data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KPr = \frac{TS-e}{TSm} \times 100\%$$

Keterangan:

KPr = Kepraktisan

TS-e = Total Skor empirik

TSm = Total Skor maksimal

Kepraktisan bahan ajar dapat diketahui berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Kepraktisan Bahan Ajar

Kriteria	Tingkat Kepraktisan
85,01% - 100,0%	Sangat Praktis
70,01% - 85,00%	Praktis
50,01% - 70,00%	Cukup Praktis
01,0% - 50,0%	Tidak Praktis

(Sumber: Akbar & Sriwiyana, 2011)

Bahan ajar dapat dikatakan Praktis apabila memenuhi kriteria “Praktis” dan/ atau “Sangat Praktis”.

c. Analisis Data Tingkat Keefektifan

Data mengenai keefektifan bahan ajar diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada saat uji coba produk dan hasil belajar siswa. Analisis data mengenai instrumen observasi aktivitas guru dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$AP = \frac{JIC}{JIM} \times 100\%$$

Keterangan:

AP = Aktivitas saat pembelajaran

JIC = Jumlah indikator yang dicapai

JIM = Jumlah indikator maksimal

Kriteria yang digunakan dalam menilai aktivitas saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti dalam penelitian ini ditetapkan $\geq 75\%$. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dianggap efektif apabila memenuhi persentase lebih dari 75%.

Ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini ditetapkan ≥ 70 dari skor 100. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila persentase ketuntasan individu mencapai $\geq 70\%$. Ketuntasan ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\sum X}{\sum XS} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai siswa

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan jawaban yang benar

$\sum XS$ = Jumlah keseluruhan skor ideal

Sementara itu, ketuntasan klasikal yang ditetapkan harus mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai skor ketuntasan ≥ 70 dari skor 100. Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KT = \frac{\sum JST}{\sum XS} \times 100\%$$

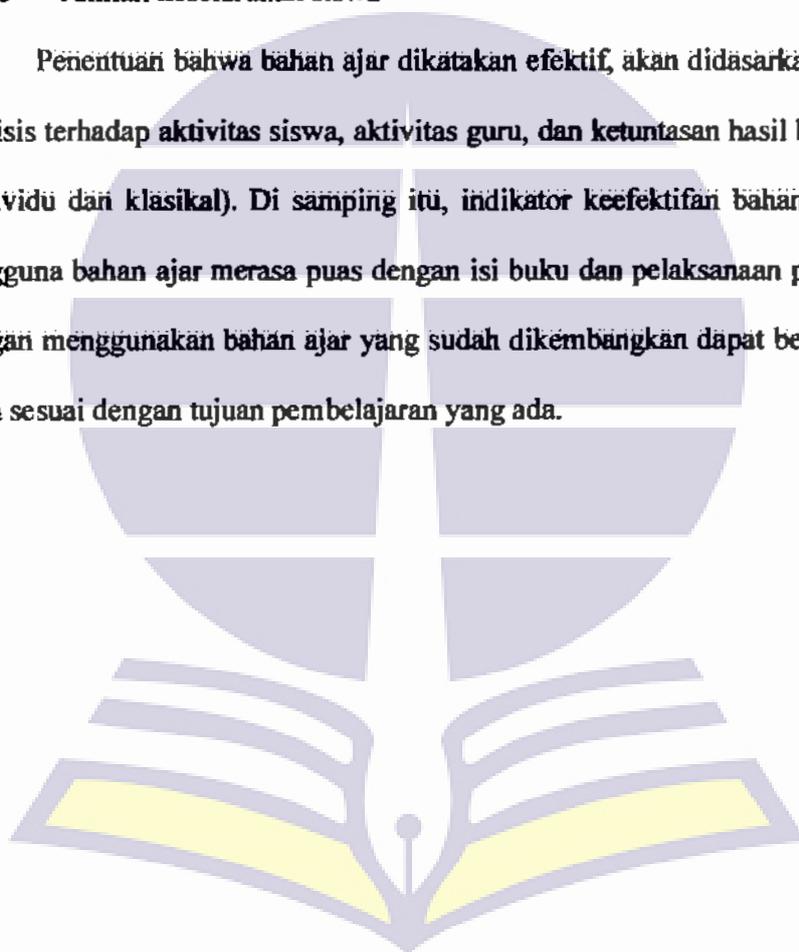
Keterangan:

KT = Ketuntasan klasikal

\sum JST = Jumlah siswa yang tuntas

\sum XS = Jumlah keseluruhan siswa

Penentuan bahwa bahan ajar dikatakan efektif, akan didasarkan pada hasil analisis terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, dan ketuntasan hasil belajar siswa (individu dan klasikal). Di samping itu, indikator keefektifan bahan ajar adalah pengguna bahan ajar merasa puas dengan isi buku dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan dapat berjalan lancar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas I sekolah dasar diawali dengan melakukan analisis awal-akhir. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar yang dihadapi dan perlu diangkat sehingga diperlukan alternatif pemecahan masalah. Hal-hal yang dilakukan pada analisis awal-akhir yaitu observasi, wawancara, dan analisis buku ajar. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas I di SDN 3 Bolorejo selaku guru kelas. Peneliti memperhatikan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, mengamati aktivitas baik siswa maupun guru, serta melihat hasil evaluasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran keadaan sebenarnya yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.1
Observasi Pembelajaran Analisis Awal-Akhir
Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual

Selain observasi dalam kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua guru kelas I di SDN Bolorejo untuk memperoleh data tentang bahan ajar yang digunakan selama Kurikulum 2013 dijalankan dan harapan yang diinginkan tentang bahan ajar yang sesuai untuk peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Wawancara berpedoman pada lembar wawancara yang telah peneliti susun sebelumnya (Lampiran 13). Berikut adalah gambar saat peneliti melakukan wawancara.



Gambar 4.2
Wawancara Analisis Awal-Akhir Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual

Sementara itu, analisis buku ajar yang peneliti lakukan adalah dengan mengkaji bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas I SDN 3 Bolorejo selama melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Kajian yang dilakukan meliputi aspek isi, penyajian buku, dan grafika serta penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa. Dengan demikian, peneliti dapat menyusun bahan ajar sebagai pendamping bahan ajar yang sudah ada dengan berdasarkan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk

Kurikulum 2013. Pemilihan materi berdasarkan tema yang telah ditetapkan pada Kurikulum 2013 yaitu “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” dengan subtema “Tanaman di Sekitarku”. Bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar ini disusun dengan indikator-indikator berdasarkan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan Silabus Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

Setelah memperoleh data analisis awal-akhir bahan ajar, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus Kurikulum 2013 yang telah tersedia. Pembuatan RPP ini berdasarkan kisi-kisi yang telah peneliti rencanakan yaitu meliputi komponen identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi, media dan sumber belajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar serta lampiran. Saat menyusun RPP ini sekaligus juga menyusun LKS dan evaluasi pembelajaran, karena dalam penyusunan LKS dan evaluasi harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan seperti yang tercantum pada komponen RPP. Setelah penyusunan RPP, LKS dan evaluasi (Lampiran 11) selesai, langkah berikutnya adalah membuat bahan ajar tematik untuk siswa kelas I SD berbasis pendekatan kontekstual.

Pengembangan bahan ajar tematik untuk siswa kelas I SD berbasis kontekstual diawali dengan menyusun materi yang sesuai dengan KI dan KD, serta pengembangan indikator-indikator pembelajaran. Isi dan materi pembelajaran dengan tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” dengan subtema “Tanaman di Sekitarku”, dan terdiri dari 6 (enam) pembelajaran yang

setiap pembelajarannya menceritakan tentang tata cara merawat tanaman. Bahan ajar yang dihasilkan berdasarkan prinsip-prinsip kontekstual yakni konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Bahan ajar berdasarkan prinsip kontekstual dapat dilihat dari setiap materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran diantaranya siswa dapat menjelaskan aturan merawat tanaman di rumah, siswa dapat mempresentasikan kegiatan merawat tanaman, serta siswa dapat mempraktikkan cara merawat tanaman di sekitar sekolah.

Draf bahan ajar tematik berbasis kontekstual untuk siswa kelas I sekolah dasar selanjutnya dilakukan uji validasi draf bahan ajar yang dilakukan oleh validator ahli, validator bahasa dan validator praktisi. Bahan ajar yang divalidasi meliputi isi materi, teknik penyajian, kelayakan bahasa, dan aspek kontekstual yang telah disusun oleh peneliti.

Bahan ajar yang telah divalidasi oleh validator dilakukan revisi produk berdasarkan catatan hasil validasi yang selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada enam siswa kelas I SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung. Keenam siswa tersebut dipilih berdasarkan kriteria dua siswa termasuk berprestasi tinggi, dua siswa berprestasi sedang, dan dua siswa berprestasi rendah. Keenam siswa tersebut terdiri dari dua laki-laki dan empat perempuan. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada Senin sampai dengan Sabtu tanggal 2 sampai dengan 7 April 2018. Dalam uji coba kelompok kecil ini, bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran selama enam hari dan enam kali

pertemuan. Dari pelaksanaan uji coba kelompok kecil diperoleh data skor penilaian observer, respon guru dan respon siswa serta hasil evaluasi siswa.

Berdasarkan hasil dari uji coba kelompok kecil dilanjutkan tahap uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan digunakan sebagai dasar perbaikan dari pengembangan bahan ajar. Uji coba lapangan dilakukan pada seluruh siswa-siswi kelas I SDN 3 Blorejo Kota Tulungagung. Jumlah siswa ada 30 dengan laki-laki 15 siswa dan perempuan 15 siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen. Uji coba lapangan dilakukan pada Senin sampai dengan Sabtu tanggal 16 sampai dengan 21 April 2018. Seperti pada uji coba kelompok kecil, pada uji coba lapangan juga diperlakukan sama yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar dan RPP yang disusun oleh peneliti. Dari hasil uji coba lapangan diperoleh data skor penilaian observer, respon guru dan respon siswa serta hasil evaluasi siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis awal-akhir pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar.

Penelitian awal yang dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar adalah melakukan tahapan pendefinisian yang meliputi analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan instruksional. Tahapan ini dilakukan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap

pendefinisian yaitu analisis awal-akhir. Analisis awal-akhir diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan analisis buku ajar. Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN 3 Bolorejo mengungkapkan bahwa masih banyak kekurangan buku ajar terbitan dari pemerintah. Selain itu peneliti melihat guru kurang mampu mengembangkan bahan ajar. Guru cenderung menggunakan bahan ajar yang sudah ada. Hasil analisis buku ajar memperlihatkan bahwa bahan ajar tematik di sekolah dasar pada saat penelitian dilakukan di SDN 3 Bolorejo menggunakan bahan ajar hanya bahan ajar hasil bantuan pemerintah tanpa ada buku pendamping sama sekali. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berdasarkan tema perlu disempurnakan lagi karena penyajian materi pada buku ajar cenderung membosankan karena hanya berisi tulisan atau penjelasan yang padat dan panjang, materi tidak didukung dengan kelengkapan gambar penjelasan materi. Sementara itu, hasil melalui wawancara dengan guru kelas I dan siswa-siswi kelas I diantaranya menyatakan bahwa buku pegangan untuk siswa dan guru masih terbatas dari bantuan pemerintah, belum ada buku pendamping yang lainnya, sehingga kurang variatif, sedang menurut para siswa buku perlu lebih banyak lagi contoh teks yang menarik untuk dibaca, dan juga perlu ditambah gambar-gambar untuk lebih memperjelas materi sehingga buku menjadi lebih menarik.

Studi pustaka yang telah dilakukan menghasilkan bahan ajar sebagai pendamping yang dibuat berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk Kurikulum 2013. Pemilihan materi pun berdasarkan tema yang telah ditetapkan pada Kurikulum 2013 yaitu tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di

Sekitarku” dengan subtema “Tanaman di Sekitarku”. Bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual dibuat berdasarkan pada tujuan pembelajaran pada masing-masing indikator, kompetensi dasar, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar.

2. Uji Validasi

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual diawali dengan menyusun materi yang sesuai dengan KI dan KD, serta mengembangkan indikator-indikator pembelajaran. Isi dan materi pembelajaran dengan tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” dengan subtema “Tanaman di Sekitarku” terdiri atas 6 (enam) pembelajaran yang setiap pembelajarannya menceritakan tentang tata cara merawat tanaman. Bahan ajar yang dihasilkan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip kontekstual yakni konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Bahan ajar berdasarkan prinsip-prinsip kontekstual dapat dilihat dari setiap materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran diantaranya siswa dapat menjelaskan aturan merawat tanaman di rumah, siswa dapat mempresentasikan kegiatan merawat tanaman, serta siswa dapat mempraktikkan cara merawat tanaman di sekitar sekolah. Bahan ajar yang dihasilkan memuat komponen pembelajaran secara utuh, meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, media, materi, lembar kerja siswa, tugas dan juga evaluasi.

Berdasarkan angket validasi bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual kelas I sekolah dasar (Lampiran 1 dan 2) yang diberikan kepada dua

orang validator yaitu validator ahli dan praktisi (guru), diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Validator

Komponen		Skor Hasil Penilaian		Jumlah	Rata - rata	Kategori
		Ahli	Guru			
I	A.1	4	4	8	4	BS
	A.2	3	3	6	3	B
	A.3	3	4	7	3,5	BS
	B.4	4	4	8	4	BS
	B.5	3	3	6	3	B
	B.6	4	4	8	4	BS
	B.7	3	4	7	3,5	BS
	B.8	3	3	6	3	B
	C.9	4	4	8	4	BS
	C.10	4	4	8	4	BS
	D.11	4	4	8	4	BS
	D.12	4	4	8	4	BS
II	A.1	3	3	6	3	B
	A.2	3	3	6	3	B
	A.3	4	4	8	4	BS
	B.4	4	4	8	4	BS
	B.5	4	4	8	4	BS
	B.6	3	3	6	3	B
	B.7	4	4	8	4	BS
	B.8	4	4	8	4	BS
	D.9	3	3	6	3	B
	D.10	3	3	6	3	B
III	A.1	3	4	7	3,5	BS
	A.2	4	4	8	4	BS
	A.3	3	3	6	3	B
	B.4	4	4	8	4	BS
	C.5	4	4	8	4	BS
	D.6	4	4	8	4	BS
	D.7	4	4	8	4	BS
	E.8	3	3	6	3	B

Komponen	Skor Hasil Penilaian		Jumlah	Rata - rata	Kategori	
	Ahli	Guru				
	E.9	3	3	6	3	B
IV	A.1	4	4	8	4	BS
	A.2	4	4	8	4	BS
	B.3	4	4	8	4	BS
	B.4	4	4	8	4	BS
	B.5	4	4	8	4	BS
	B.6	3	3	6	3	B
	B.7	3	4	7	3,5	BS
	B.8	3	3	6	3	B
	B.9	4	4	8	4	BS
Jumlah		143	144	287	142	
Rata - rata		3,56	3,6		3,55	

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket validator ahli dan guru pada Tabel 4.1, butir-butir yang terdapat dalam instrumen validasi bahan ajar dinilai oleh validator dengan kategori baik dan baik sekali dan memperoleh skor rata-rata 3,55. Skor tersebut masuk dalam kategori baik sekali dan selanjutnya bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar dianggap layak untuk diuji-cobakan dalam pembelajaran.

3. Uji Coba Kelompok Kecil

Bahan ajar yang telah dilakukan revisi produk berdasarkan catatan hasil validasi ahli yaitu penggunaan istilah-istilah baru supaya disesuaikan dengan tingkat intelektual perkembangan siswa kelas 1, maka selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada enam siswa kelas I SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung. Dari hasil uji coba kelompok kecil diperoleh

data skor penilaian observer, respon guru dan respon siswa, serta hasil evaluasi siswa sebagai berikut.

a. Hasil Penilaian Observer

Peneliti dalam hal ini sebagai guru mengajar dengan menggunakan bahan ajar yang telah dibuat, sedangkan observer dilakukan oleh guru kelas I SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung. Indikator yang harus dinilai oleh observer adalah seperti yang tercantum pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba kelompok kecil (Lampiran 6). Hasil observasi selama enam kali pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
pada Uji Coba Kelompok Kecil

Indikator yang diamati	Skor Hasil Penilaian Observasi						Jml	Rata-rata	Kategori
	Pb.1	Pb.2	Pb.3	Pb.4	Pb.5	Pb.6			
1.a	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
1.b	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
1.c	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
1.d	5	4	5	5	5	5	29	4,8	SB
2.a	4	4	5	5	5	5	28	4,7	SB
2.b	5	5	5	4	5	5	29	4,8	SB
2.c	4	4	4	4	4	5	25	4,2	B
2.d	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
2.e	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
2.f	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
2.g	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
2.h	5	4	4	5	5	5	28	4,7	SB
3.a	4	4	4	5	5	5	27	4,5	SB
3.b	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
3.c	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
3.d	5	5	5	5	4	5	29	4,8	SB
3.e	4	4	4	4	4	5	25	4,2	B

Indikator yang diamati	Skor Hasil Penilaian Observasi						Jml	Rata-rata	Kategori
	Pb.1	Pb.2	Pb.3	Pb.4	Pb.5	Pb.6			
3.f	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
Jumlah	80	84	86	87	87	90		4,75	

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi guru pada Tabel 4.2, butir-butir yang dinilai oleh validator memperoleh skor baik dan sangat baik, serta semua indikator yang telah dinilai memperoleh skor rata-rata 4,75. Selain itu, selama pembelajaran uji coba kelompok kecil dapat dilakukan dengan lancar, tidak ada kendala yang berarti baik oleh siswa, peneliti, ataupun menurut observer. Skor tersebut masuk ke dalam kategori baik sekali dan selanjutnya dianggap layak untuk diuji cobakan dalam pembelajaran di lapangan.

b. Hasil Respon Guru

Hasil angket tentang respon guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Penilaian Angket Respon Guru
pada Uji Coba Kelompok Kecil

No	Pertanyaan	Nilai
1	Teks yang ada di buku sangat menarik	5
2	Teks materi yang disajikan mudah dipahami	5
3	Teks materi yang disajikan mudah diungkapkan kembali	5
4	Materi mengandung nilai sifat pribadi yang baik pada siswa	5
5	Materi mengandung nilai mensyukuri ciptaan Tuhan	5
6	Materi yang disajikan mengandung sifat social	5
7	Materi mengandung contoh sifat yang baik	5
8	Materi yang disajikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	5
9	Gambar yang disajikan membantu menjelaskan isi materi	5
10	Pengaturan gambar dan tulisan secara keseluruhan sangat sesuai dengan kebutuhan	4

11	Urutan penyajian materi dan gambar secara keseluruhan mudah dimengerti	4
12	Penyajian materi dan gambar secara keseluruhan variatif	5
13	Penyajian materi dan gambar memotivasi siswa	5
14	Contoh materi, gambar, ilustrasi dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari	5
15	Contoh materi, gambar, ilustrasi dan contoh memotivasi siswa menemukan ide-ide yang baru	4
Jumlah		72
Rata – rata		4,8

Berdasarkan skor hasil rekapitulasi respon guru terhadap pengembangan bahan ajar diperoleh rata-rata pernyataan 4,8 dan skor ini termasuk kategori sangat baik. Respon guru terhadap pengembangan bahan ajar ini menunjukkan bahwa bahan ajar dapat dilanjutkan pada uji coba lapangan.

c. Hasil Respon Siswa

Berdasarkan hasil angket respon enam siswa kelas I SDN 3 Bolorejo diperoleh skor sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa terhadap Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas I Sekolah Dasar pada Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama	Skor Hasil Pernyataan Siswa															Jml	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	ANANDA DWI SEPTIANA F.	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	69	4,6	SB
2	HANIK DWI RIYANTI	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	72	4,8	SB	
3	M. FATIYAN AKBAR	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	73	4,9	SB	
4	M. FERIS HAMDAN Y.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	73	4,9	SB	
5	NADIN AYU FATIMAH	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	71	4,7	SB	
6	NOVA ISTIANA	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	69	4,6	SB	
Jumlah																427	4,75		

Hasil rekapitulasi angket respon enam siswa terhadap bahan ajar pada uji coba kelompok kecil rata-rata 4,75. Skor tersebut termasuk kategori sangat baik. Respon tersebut menunjukkan kepraktisan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar sehingga bahan ajar tersebut dapat digunakan pada uji coba lapangan.

c. Hasil Evaluasi Siswa

Pada uji coba kelompok kecil telah dilakukan pembelajaran selama enam kali. Dalam setiap pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal guru melakukan absensi, memotivasi siswa, dan apersepsi. Pada kegiatan inti, siswa melakukan diskusi, mengerjakan LKS kelompok dan individu, serta mengomunikasikan atau mempresentasikan. Sementara itu, pada kegiatan penutup, siswa mengerjakan evaluasi untuk mengetahui kompetensi yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran. Berikut hasil evaluasi yang dicapai oleh enam siswa selama enam kali pembelajaran.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa pada Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama	Skor Hasil Evaluasi Siswa						Jml	Rata-rata	Kategori
		Pb.1	Pb.2	Pb.3	Pb.4	Pb.5	Pb.6			
1	ANANDA DWI SEPTIANA F.	80	80	70	70	70	90	460	77	T
2	HANIK DWI RIYANTI	100	100	100	90	90	90	570	95	T
3	M. FATIYAN AKBAR	100	100	100	90	90	100	580	97	T
4	M. FERIS HAMDAN Y.	90	90	80	90	80	80	510	85	T
5	NADIN AYU FATIMAH	90	90	80	90	80	70	500	83	T
6	NOVA ISTIANA	80	80	70	80	70	70	450	75	T
Jumlah		540	540	500	510	480	500	3070	512	

Rata-rata	90	90	83	85	80	90	511,67	85	
------------------	----	----	----	----	----	----	--------	----	--

Berdasarkan hasil rekapitulasi evaluasi enam siswa selama enam kali pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik pada uji coba kelompok kecil, diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 85. Nilai tersebut adalah nilai di atas KKM yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70 dan masuk kategori Tuntas. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar dapat dilanjutkan pada uji coba kelompok besar.

4. Uji Coba Lapangan

Berdasarkan hasil dari uji coba kelompok kecil yang meliputi hasil penilaian observer, respon guru dan respon siswa serta hasil evaluasi menunjukkan kategori sangat baik dan tidak ada revisi yang perlu dilakukan, sehingga dilanjutkan ke tahap uji coba di lapangan. Uji coba lapangan digunakan sebagai dasar perbaikan dari pengembangan bahan ajar. Dari hasil uji coba lapangan diperoleh data skor penilaian observer, respon guru dan respon siswa serta hasil evaluasi siswa, sebagai berikut.

a. Hasil Penilaian Observer

Pada uji coba lapangan, Peneliti dalam hal ini sebagai guru mengajar dengan menggunakan bahan ajar yang telah dibuat dan berpedoman pada RPP yang telah disusun untuk dipraktikkan di dalam kelas I seperti terlihat pada gambar di bawah ini.





Gambar 4.3
Gambar Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Gambar di atas merupakan salah satu tahapan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Selama peneliti melaksanakan pembelajaran, observer melakukan tugasnya yaitu menilai peneliti selama pembelajaran sesuai petunjuk lampiran 6. Observer dilakukan oleh guru/praktisi yang berpengalaman dalam mengajar di SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung. Indikator yang harus dinilai oleh observer adalah sama dengan indikator pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran seperti yang dilakukan pada uji coba kelompok kecil. Hasil observasi yang dilakukan selama enam kali pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
Pada Uji Lapangan

Indikator yang diamati	Skor Hasil Penilaian Observasi						Jml	Rata-rata	Kategori
	Pb.1	Pb.2	Pb.3	Pb.4	Pb.5	Pb.6			
1.a	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
1.b	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
1.c	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
1.d	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
2.a	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB

2.b	4	4	4	4	4	5	25	4,2	B
2.c	4	4	4	4	5	5	26	4,3	B
2.d	4	4	5	5	5	5	28	4,7	SB
2.e	4	5	5	5	5	5	29	4,8	SB
2.f	4	4	5	5	5	5	28	4,7	SB
2.g	4	4	4	5	5	5	27	4,5	SB
2.h	4	4	4	4	5	5	26	4,3	B
3.a	4	4	4	5	5	5	27	4,5	SB
3.b	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
3.c	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
3.d	4	4	4	5	5	5	26	4,3	B
3.e	4	4	4	4	4	5	25	4,2	B
3.f	5	5	5	5	5	5	30	5,0	SB
Jumlah	78	81	83	86	88	90	505	84,1	
Rata-rata	4,3	4,5	4,6	4,8	4,9	5	28,05	4,67	SB

Rekapitulasi hasil observasi guru pada uji coba lapangan pada Tabel 4.6 menunjukkan butir-butir yang dinilai mendapat skor baik dan sangat baik, serta skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,67. Skor tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, selama uji coba lapangan, pembelajaran dapat dilakukan dengan lancar, tidak ada kendala yang berarti baik oleh siswa, peneliti ataupun menurut observer.

b. Hasil Respon Guru

Setelah pembelajaran berakhir, guru pendamping/observer mengisi lembar angket respon guru terhadap pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Lembar angket respon yang harus dinilai oleh guru kelas I SDN 3 Bolorejo pada uji coba lapangan sama dengan pada uji coba kelompok kecil (Lampiran 10) dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Angket Respon Guru pada Uji Coba Lapangan

No	Pertanyaan	Nilai
1	Teks yang ada di buku sangat menarik	5
2	Teks materi yang disajikan mudah dipahami	5
3	Teks materi yang disajikan mudah diungkapkan kembali	5
4	Materi mengandung nilai sifat pribadi yang baik pada siswa	5
5	Materi mengandung nilai mensyukuri ciptaan Tuhan	5
6	Materi yang disajikan mengandung sifat social	5
7	Materi mengandung contoh sifat yang baik	5
8	Materi yang disajikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	5
9	Gambar yang disajikan membantu menjelaskan isi materi	5
10	Pengaturan gambar dan tulisan secara keseluruhan sangat sesuai dengan kebutuhan	5
11	Urutan penyajian materi dan gambar secara keseluruhan mudah dimengerti	5
12	Penyajian materi dan gambar secara keseluruhan variatif	5
13	Penyajian materi dan gambar dapat memotivasi siswa	5
14	Contoh materi, gambar, ilustrasi dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari	5
15	Contoh materi, gambar, ilustrasi dan contoh memotivasi menemukan ide-ide yang baru	4
Jumlah		74
Rata – rata		4,93

Berdasarkan skor hasil penilaian respon guru terhadap bahan ajar tematik diperoleh rata-rata pernyataan 4,93. Skor tersebut termasuk kategori sangat baik. Respon guru terhadap bahan ajar tematik kelas I sekolah dasar menunjukkan bahwa bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar yang sudah ada.

c. Hasil Respon Siswa

Pengisian lembar angket respon siswa dilakukan setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa terhadap Pengembangan
Bahan Ajar Tematik Kelas I Sekolah Dasar pada Uji Coba Lapangan

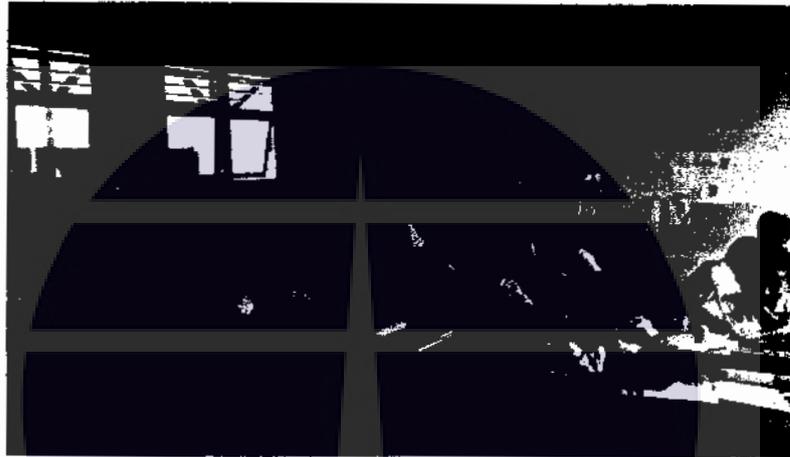
No	Skor rata-rata pernyataan	Banyak siswa
1	4,7	2
2	4,8	17
3	4,9	9
4	5	2
Jumlah		30
Skor rata-rata pernyataan kelas		4,83

Hasil rekapitulasi angket respon siswa terhadap bahan ajar pada uji coba lapangan diperoleh skor rata-rata terendah 4,7 (dua dari 30 siswa), skor rata-rata tertinggi 5,0 (dua dari 30 siswa), skor rata-rata terbanyak 4,8 (17 dari 30 siswa), dan skor rata-rata kelas 4,83. Skor rata-rata angket respon siswa secara keseluruhan adalah 4,83. Skor tersebut termasuk kategori sangat baik. Kategori tersebut menunjukkan respon siswa sangat baik terhadap penggunaan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar. Hal ini berarti bahwa bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar dalam proses pembelajaran.

d. Hasil Evaluasi Siswa

Pada uji coba lapangan juga telah dilakukan pembelajaran selama enam kali. Dalam setiap pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru melakukan absensi, apersepsi, memberi motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa melakukan diskusi, mengerjakan LKS kelompok dan individu, serta mengomunikasikan atau

presentasi. Sementara itu, pada kegiatan penutup, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kompetensi yang telah dicapai selama proses pembelajaran. Berikut gambar yang menunjukkan siswa sedang melaksanakan proses evaluasi pembelajaran.



Gambar 4.4
Gambar Siswa Melaksanakan Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama enam hari. Dengan demikian, ada enam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Berikut hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa kelas I SDN 3 Bolorejo selama enam kali pembelajaran.

Tabel 4.9
Hasil Rekapitulasi Evaluasi Siswa pada Uji Coba Lapangan

No	Nilai rata-rata dari 6 PB	Banyak siswa
1	78	3
2	80	1
3	82	1
4	83	3
5	85	3
6	87	1
7	88	2
8	90	3

9	92	1
10	93	3
11	95	2
12	97	3
13	96	1
14	98	3
Jumlah siswa		30
Nilai rata-rata		89,17

Berdasarkan hasil rekapitulasi evaluasi siswa kelas I SDN 3 Bolorejo selama enam kali pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual pada uji coba lapangan, diperoleh skor rata-rata terendah 78 (tiga dari 30 siswa), skor rata-rata tertinggi 98 (tiga dari 30 siswa), dan nilai rata-rata kelas 89,17. Skor hasil evaluasi selama enam kali pembelajaran tersebut menunjukkan skor di atas nilai rata-rata KKM yang telah ditetapkan peneliti yaitu 70 dan masuk kategori Tuntas. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar dalam proses pembelajaran.

5. Hasil Tingkat Kevalidan, Keefektifan, dan Kepraktisan Bahan Ajar yang Dikembangkan

Uji coba lapangan merupakan tahapan terakhir dari pengembangan bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti dan yang dilaksanakan pada seluruh siswa kelas I SDN 3 Bolorejo Kota Tulungagung sebagai subjek penelitian. Dari hasil uji coba lapangan ini diperoleh data tentang keefektifan dan kepraktisan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Hasil Tingkat Kevalidan

Hasil validasi oleh validator ahli dan praktisi seperti yang tercantum pada Tabel 4.1 dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{TSEV}{S - max} \times 100\%$$

Keterangan :

V = Validitas

TSEV = Total Skor Empirik Validator

S – max =Skor maksimal yang diharapkan

Sehingga diperoleh Tingkat validitas dari validator ahli:

$$V = \frac{143}{160} \times 100\% = 89\%$$

Tingkat validitas dari validator praktisi:

$$V = \frac{144}{160} \times 100\% = 90\%$$

Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kevalidan bahan ajar termasuk kriteria sangat valid (75,0% - 100,0%) sehingga bahan ajar tersebut dapat digunakan dengan revisi serta layak untuk digunakan sebagai pendamping bahan ajar.

b. Hasil Tingkat Kepraktisan

Analisis data tentang kepraktisan bahan ajar diperoleh dari angket respon guru dan siswa. Perhitungan data tersebut menggunakan rumus berikut.

$$KPr = \frac{TS-e}{TSm} \times 100\%$$

Keterangan :

KPr = Kepraktisan

TS-e = Total skor empirik

TSm = Total skor maksimal

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil respon guru terhadap bahan ajar adalah KPr = $\frac{74}{75} \times 100\% = 98\%$, sehingga dapat dijelaskan bahwa bahan ajar yang telah disusun peneliti telah memenuhi kriteria kepraktisan (85% - 100%) yaitu Sangat Praktis. Sementara itu, berdasarkan Tabel 4.8, hasil rekapitulasi angket respon siswa, dengan menggunakan rumus kepraktisan adalah $\frac{73}{75} \times 100\% = 97\%$. Hal ini menunjukkan nilai kepraktisan dari siswa juga memenuhi kriteria sangat praktis. Dengan demikian, bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar telah memenuhi kriteria kepraktisan dan dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Tingkat Keefektifan

Data mengenai analisis keefektifan bahan ajar diperoleh dari hasil observer dalam mengamati keterlaksanaan pembelajaran seperti tercantum pada Tabel 4.6 dan hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran seperti tercantum pada Tabel 4.8. Pengukuran keefektifan bahan ajar yang disusun peneliti dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$AP = \frac{JIC}{JIM} \times 100\%$$

No	Nama	Skor Hasil Evaluasi Siswa						Jml	Rata-rata	Kategori
		Pb.1	Pb.2	Pb.3	Pb.4	Pb.5	Pb.6			
28	YUSNIA ZHIFARA S.	90	80	70	80	70	80	470	78	T
30	ZAHRA SHAZIA R.	100	90	90	100	100	90	570	95	T
	Jumlah								2675	
	Rata-rata								89,17	

Dari Tabel 4.10 rekapitulasi hasil ketuntasan masing-masing siswa, diperoleh skor persentase rata-rata ketuntasan siswa 89,17. Skor tersebut memenuhi kriteria tuntas dalam arti penguasaan materi oleh siswa dengan menggunakan bahan ajar yang disusun peneliti telah memenuhi kriteria ketuntasan untuk masing-masing siswa.

Sementara itu, ketuntasan klasikal yang ditetapkan harus mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai skor ketuntasan ≥ 70 dari 100. Tingkat ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KT = \frac{\sum JST}{\sum IS} \times 100\%$$

Keterangan :

KT = Ketuntasan klasikal

$\sum X$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum XS$ = Jumlah keseluruhan siswa

Dengan menggunakan rumus di atas, tingkat Ketuntasan Klasikal

$$= \frac{\sum 30}{\sum 30} \times 100\% = 100\%.$$

Berdasarkan ketetapan kriteria ketuntasan klasikal,

maka 100% sangat memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Dengan demikian, bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar sudah

memenuhi kriteria keefektifan, sehingga bahan ajar sangat baik untuk digunakan sebagai pendamping bahan ajar yang sudah ada.

C. Pembahasan Penelitian Pengembangan

Tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan dari model pengembangan 4-D, yaitu: (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*disseminate*). Dari hasil tahapan pendefinisian, masalah yang ditemukan yaitu: (1) buku teks belum kontekstual; (2) siswa merasa kesulitan memahami materi; (3) tampilan dan isi buku teks hanya sedikit memuat gambar-gambar konkret yang ada di sekitar siswa; (4) materi pembelajaran belum dikaitkan dengan lingkungan siswa secara maksimal oleh guru.

Berdasarkan hasil dari tahapan pendefinisian, peneliti menyusun buku teks. Buku teks kemudian divalidasi kepada 2 (dua) orang validator, yaitu validator ahli dan validator praktisi.

Hasil validasi oleh validator ahli adalah sebesar 89% yang berarti buku teks sangat valid dan dapat digunakan. Hasil validasi oleh validator praktisi adalah sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa buku teks yang dikembangkan tergolong valid dan dapat digunakan, namun perlu dilakukan revisi kecil.

Buku teks yang telah divalidasi dan direvisi, kemudian diujicobakan kepada kelompok kecil untuk diuji tingkat kemenarikannya. Subjek dalam uji coba kelompok kecil meliputi 6 siswa dengan kemampuan beragam. Hasil uji coba kemenarikan buku adalah sebesar 95% yang berarti produk sangat menarik dan dapat memotivasi untuk belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Williams

(dalam Ariyani & Nur Wangid, 2016), bahwa bahan ajar yang menarik dapat memotivasi peserta didik. Pada angket respon siswa tidak didapatkan nilai yang jelek yakni 1 atau 2. Nilai dari siswa yang kebanyakan muncul adalah nilai 4 dan 5. Hal ini berarti bahwa, siswa menyukai buku teks yang dikembangkan dan dapat mempelajari materi dengan baik. Pada penelitian ini siswa sudah termotivasi dengan bahan ajar yang menurutnya menarik, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menjadi mudah diterima dan mudah diserap oleh siswa.

Setelah dilakukan perbaikan, produk yang telah direvisi kemudian diujicobakan dalam satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, yakni siswa kelas 1 SDN 3 Bolorejo Tumpangagung. Kepraktisan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar ditunjukkan berdasarkan respon guru (98%) dan respon siswa (97%). Hasil tersebut masuk kategori sangat praktis (85,01%-100,0%). Kepraktisan bahan ajar ini diperoleh dari respon positif atau baik yang diberikan oleh guru dan siswa setelah terlaksananya pembelajaran pada uji coba lapangan. Dengan demikian, bahan ajar yang telah dikembangkan termasuk ke dalam kategori sangat praktis dan mudah diimplementasikan, serta baik untuk digunakan sebagai pendamping bahan ajar yang sudah ada.

Keefektifan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar dilihat dari penilaian observasi guru dan evaluasi siswa setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan hasil yang mengembirakan yaitu 93% dengan kategori sangat baik dan telah memenuhi kriteria diatas ketetapan 75%. Ketuntasan rata-rata hasil evaluasi belajar setiap

siswa 89% dan ketuntasan klasikal 100%, hasil keduanya telah menunjukkan bahwa tingkat keefektifan telah memenuhi ketetapan yaitu 75%. Proses pembelajaran terlaksana dengan sangat lancar, menyenangkan dan efektif dengan menunjukkan hasil yang sangat baik terlihat dari hasil evaluasi siswa.

Hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan, nilai rata-rata siswa adalah 89,17 dengan persentase ketuntasan 89%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah melampaui KKM yaitu ≥ 70 . Hal ini berarti bahwa buku teks yang telah dikembangkan termasuk kategori efektif sebagai buku pendamping.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini telah menghasilkan suatu produk berupa buku teks tematik berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas I sekolah dasar pada subtema “Tanaman di Sekitarku”.
2. Buku teks yang telah dikembangkan dalam penelitian ini, termasuk kategori valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran.
3. Tingkat kevalidan bahan ajar tergambar dari hasil penilaian oleh validator ahli dan praktisi mencapai 90% dan masuk kategori sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran di kelas.
4. Tingkat kepraktisan bahan ajar tematik ditunjukkan dari angket respon guru dan siswa setelah mengikuti uji coba lapangan. Hasil respon guru menunjukkan kategori sangat praktis (98%). Ini berarti bahwa guru merespon sangat baik, dan merasa sangat terbantu dengan adanya bahan ajar pendamping. Respon siswa menunjukkan kategori sangat praktis (97%), ini berarti bahwa semua siswa dapat menggunakan buku teks dengan baik. Dengan demikian, bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti praktis dan layak untuk dijadikan sebagai buku pendamping bahan ajar yang sudah ada.
5. Hasil pengembangan bahan ajar tematik termasuk kategori efektif, karena nilai rata-rata uji kompetensi yang dicapai siswa telah mencapai

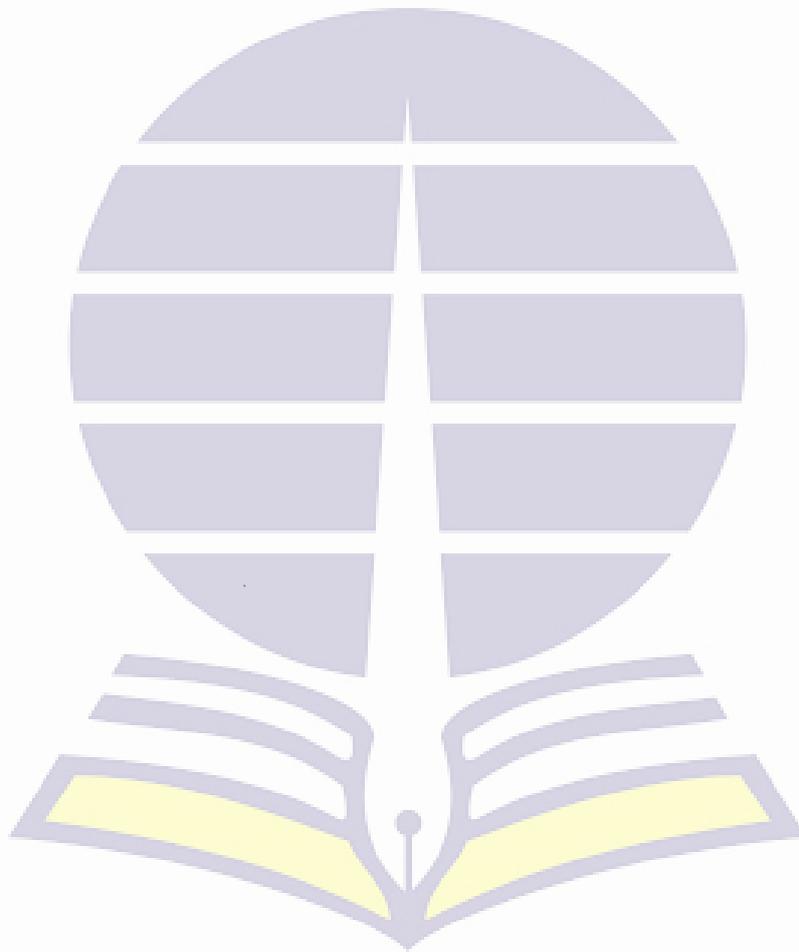
89,17 yang artinya telah melebihi KKM yang diharapkan, yakni 70. Persentase ketuntasan klasikal 100%. Hasil ini dikategorikan efektif, sehingga bahan ajar tersebut efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 1 sekolah dasar, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Supaya guru dapat menggunakan buku teks yang telah dihasilkan dalam penelitian ini sebagai bahan ajar pendamping dalam proses pembelajaran di kelas I pada subtema “Tanaman di Sekitarku”.
2. Supaya guru dapat mengembangkan buku teks yang berfungsi sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran.
3. Bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 1 sekolah dasar dengan Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” dan Subtema “Tanaman di sekitarku” sangat valid, praktis, dan efektif untuk diimplementasikan sebagai pendamping bahan ajar siswa.
4. Bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 1 sekolah dasar subtema “Tanaman di Sekitarku” dapat digunakan sebagai contoh pembuatan bahan ajar yang lebih kreatif bagi guru, sehingga guru mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri.
5. Guru-guru sebagai peneliti dapat mengembangkan bahan ajar serupa dengan menetapkan indikator-indikator yang diutamakan untuk

diterapkan dalam penyusunan bahan ajar, sehingga bahan ajar yang dihasilkan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abid, N. M. (2017, 15 September). Cara Mengukur Prestasi Belajar. Diambil 28 Agustus 2018, dari situs World Wide Web: <https://dosenmuslim.com>
- Ariyani, D. Y. & Wangid, N. M. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli lingkungan dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6, No. 1, 118-119 dan 127.
- Bendor J, 2007. Self editing and Revisions, *Bahan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Internasional*, DP2M: Jakarta
- BPSDMP-PMP, 2012. *Pedoman Penulisan Buku Ajar Peningkatan Kompetensi Pendidik*. BPSDMP-PMP : Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hana, I. (2012, 17 Oktober). Menggunakan Metode Mengajar Bervariasi dan Menyenangkan. Diambil 8 Februari 2018, dari World Wide Web: <https://istanahana.wordpress.com>
- Indayati. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Intensif Teks Bahasa Indonesia Berbasis Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar*. Proposal Penelitian. Malang: Universitas Terbuka.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rafika Aditama.
- Kusumastuti, Aster. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Sainifik Sub Tema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah*. Proposal Penelitian. Malang: Universitas Terbuka.
- Kurinasih (2016, 26 Desember). Pendekatan Sainifik: Pengertian, Tujuan, Karakteristik dan Prinsip. Diambil 16 Agustus 2018, dari situs World Wide Web: <https://rumahedukasi.wordpress.com>
- Lia, R. Teknik Analisa Data Kualitatif. Diambil 31 Agustus 2018, dari situs World Wide Web: www.academia.edu
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, A. D & Widyanti, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas V SD Kompetensi Menulis Kebahasaan. *Jurnal Handayani (JH)*. Vol 7 (2), hlm.120-130

Nugraha, S. R. (2016, 3 Juni). Pendidikan Tematik. Diambil 16 Agustus 2018, dari situs World Wide Web: www.tintapendidikanindonesia.com

Parta, I N. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry untuk Memperhalus Pengetahuan Matematika Mahasiswa Calon Guru Melalui Pengajuan Pertanyaan*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs UNESA

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Purnomo, Budi. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual Pada SMP Kelas IX Semester I. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 14 No. 2

Purwanto, Y. & Rizki, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Materi Himpunan Berbantu Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro* Vol. 4 No. 1 hlm. 67-77

Qomariyah, Nurul, dkk. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. Hal. 4 – 6.

Rizki Siddiq, N. (2016, 03 Juni). Pendidikan Tematik. Diambil 16 Agustus 2018, dari situs World Wide Web: <http://www.tintapendidikanindonesia.com>

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sulastry, Taty dan Jusniar. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Berbasis CTL pada Materi Pokok Laju Reaksi*. *Jurnal Chemica* Vol 12 No 2. Hal 59 – 68.

Su'udiah, F., Degeng, S. N. I., Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 9, 1744-1748.

Thiagarajan, S., Semmel, S.D., & Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana University

Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Pengertian Hasil Belajar Siswa dan Definisinya Menurut Para Ahli. (2018, 30 Maret). Diambil 28 Agustus 2018, dari situs World Wide Web: <https://zonareferensi.com>

LAMPIRAN 1

**LEMBAR VALIDASI LEMBAR ANKET VALIDASI
AHLI/PRAKTISI
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
KELAS I SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep : 1) Konsep format angket validasi ahli/praktisi bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar					√
2	Konstruksi : 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket validasi ahli bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual kelas I sekolah dasar					√
3	Bahasa : 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka				√	√
Kesimpulan : LDP = Layak Digunakan dengan Perbaikan Saran :						

Keterangan:**Kategori:**

- 1 : sangat kurang
- 2 : kurang
- 3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangatbaik

Untuk Kesimpulan mohon diisi:

- LD : Layak Digunakan
- LDP : Layak Digunakan dengan Perbaikan
- TLD : Tidak Layak Digunakan

Tulungagung, 19 Maret 2018

Validator



SURATMI S.Pd, M.Pd

NIP. 19591208 197907 2 003

**LEMBAR VALIDASI LEMBAR ANKET VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep : 1) Konsep format angket validasi rencana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar				√	
2	Konstruksi : 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket validasi rencana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan kontekstual kelas I sekolah dasar				√	
3	Bahasa : 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka					√ √ √
Kesimpulan : LDP = Layak Digunakan dengan Perbaikan						

Saran :

.....
.....

Keterangan:

Kategori :

- 1 : sangat kurang
- 2 : kurang
- 3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

Untuk Kesimpulan mohon diisi:

- LD : layak digunakan
- LDP : Layak digunakan dengan perbaikan
- TLD : Tidak layak digunakan

Tulungagung, 19 Maret 2018

Validator



SURATMI, S.Pd M.Pd

NIP. 19591208 197907 2 003

**LEMBAR VALIDASI LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
KELAS I SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu berilah tanda(√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep : 1) Konsep format instrumen wawancara bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas I sekolah dasar				√	
2	Konstruksi : 1) Kesesuaian antara indikator dengan butir pertanyaan bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual kelas I sekolah dasar				√	
3	Bahasa : 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka				√ √ √	
Kesimpulan : LDP = Layak Digunakan dengan Perbaikan Saran :						

Keterangan:

Kategori:

1 : sangat kurang

2 : kurang

3 : cukup

4 : baik

5 :sangatbaik

Untuk Kesimpulan mohon diisi :

LD : layak digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perbaikan

TLD : Tidak layak digunakan

Tulungagung, 19 Maret 2018

Validator



SURATMI, S.Pd M.Pd

NIP. 19591208 197907 2 003

**LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep : 1) Konsep format observasi keterlaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas 1 sekolah dasar				√	
2	Konstruksi : 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran				√	
3	Bahasa : 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka				√ √ √	
Kesimpulan : LDP = Layak Digunakan dengan Perbaikan Saran :						

Keterangan:

Kategori :

1 : sangat kurang

2 : kurang

3 : cukup

4 : baik

5 : sangat baik

Untuk Kesimpulan mohon diisi :

LD : layak digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perbaikan

TLD : Tidak layak digunakan

Tulungagung, 19 Maret 2018

Validator



SURATMI, S.Pd M.Pd

NIP.19591208 197907 2 003

**LEMBAR VALIDASI LEMBAR ANGGKET RESPON SISWA TERHADAP
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep : 1) Konsep format angket respon siswa terhadap bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual di kelas 1 sekolah dasar				√	
2	Konstruksi : 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada lembar angket respon siswa				√	
3	Bahasa : 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka					√ √ √
Kesimpulan : LDP = Layak Digunakan dengan Perbaikan						
Saran :						

Keterangan:

Kategori:

- 1 : sangat kurang
- 2 : kurang
- 3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

Untuk Kesimpulan mohon diisi:

LD : layak digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perbaikan

TLD : Tidak layak digunakan

Tulungagung, 19 Maret 2018

Validator



SURATMI, S.Pd M.Pd

NIP.19591208 197907 2 003

**LEMBAR VALIDASI LEMBAR ANGKET RESPON GURU TERHADAP
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUALDI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep : 1) Konsep format angket respon guru terhadap bahan ajar tematik berbasis pendekatan kontekstual				√	
2	Konstruksi : 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada lembar angket respon guru				√	
3	Bahasa : 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka					√ √ √
Kesimpulan : LDP = Layak Digunakan dengan Perbaikan						
Saran :						

Keterangan:

Kategori :

1 : sangat kurang

2 : kurang

3 : cukup

4 : baik

5 : sangatbaik

Untuk Kesimpulan mohon diisi:

LD : layak digunakan

LDP : Layak digunakan dengan perbaikan

TLD : Tidak layak digunakan

Tulungagung, 19 Maret 2018

Validator



SURATMI, S. Pd M.Pd

NIP. 19591208 197907 2 003

LAMPIRAN 2**ANGKET VALIDASI****Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual****Subtema Tanaman di Sekitarku untuk Siswa Kelas I SD**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual Subtema Tanaman di Sekitarku untuk Siswa

Kelas I SD

Penyusun : Niken Alistyawati

Pembimbing : Prof. Dr. Maryaeni

Instansi : Program Pasca sarjana Pendidikan Dasar
Universitas Terbuka

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya **Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas I SD**, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap buku yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku ini sehingga dapat diketahui layak atau tidak buku tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik. Aspek penilaian buku ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) serta aspek kontekstual.

PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda centang(√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

Sebelum melakukan penilaian, kami mohon Bapak/Ibu menuliskan identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : SURATMI, S.Pd, M.Pd

NIP : 19591208 197907 2 003

Instansi : Pengawas TK/SD UPTD Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Kecamatan Tulungagung

I. ASPEK KELAYAKAN ISI

Kategori	Bukti Penilaian	Penilaian			
		SB	B	C	SB
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi				√
	2. Keluasan materi			√	
	3. Kedalaman materi			√	
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				√
	5. Keakuratan data dan fakta			√	
	6. Keakuratan contoh dan kasus				√
	7. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi			√	
C. Kemutlakan Materi	8. Keakuratan istilah-istilah			√	
	9. Gambar, diagram, dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				√
D. Mendorong Keingintahuan	10. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari				√
	11. Mendorong rasa ingin tahu				√
	12. Menciptakan kemampuan bertanya				√

II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Teknik Penyajian	1. Keruntutan konsep			√	
	2. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar			√	
B. Pendukung penyajian	3. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar				√
	4. Kunci jawaban soal latihan				√
	5. Pengantar				√
	6. Glosarium			√	
	7. Daftar pustaka				√
C. Penyajian Pembelajaran	8. Keterlibatan peserta didik				√
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	9. Ketertautan antar-kegiatan belajar/ alinea			√	
	10. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub-kegiatan belajar/alinea			√	

III. ASPEK KELAYAKAN BAHASA MENURUT BSNP

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat			√	
	2. Keefektifan kalimat				√
	3. Kebakuan istilah			√	
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi				√
C. Diagnosis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik				√
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik				√
	7. Kesesuaian dengan tingkat				√

	perkembangan emosional peserta didik				
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	8. Ketepatan tata bahasa			√	
	9. Ketepatan ejaan			√	

IV. ASPEK PENILAIAN KONTEKSTUAL

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		Sk	Sk	Sk	Sk
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa				√
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari				√
	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)				√
B. Komponen Kontekstual	4. Menemukan (<i>Inquiry</i>)				√
	5. Bertanya (<i>Questioning</i>)				√
	6. Masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>)			√	
	7. Pemodelan (<i>Modelling</i>)				√
	8. Refleksi (<i>Reflection</i>)			√	
	9. Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>)				√

PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Bapak/Ibu juga dimohon menjawab pertanyaan dibawah ini.
 - a. Apakah bahan ajar **Buku Teks Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual** ini dapat membantu siswa dalam memahami materi tersebut?
Iya,
Buku Teks ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
 - b. Apakah terdapat kelebihan dari **Buku Teks Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual** ini?
Iya,

Materi dalam Buku Teks menggunakan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c. Apakah kekurangan dari **Buku Teks Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual** ini?

- Ketepatan tata bahasa supaya diperbaiki.
- Penggunaan istilah baru supaya disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa.

Selain itu untuk menuliskan kekurangan dari bahan ajar Bapak/Ibu juga dapat merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam buku teks dan menuliskan yang seharusnya dibetulkan oleh penulis.

d. Adakah saran pengembangan atau harapan tentang **Buku Teks Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual** ini?

Mohon dilengkapi dengan glosarium untuk menambah wawasan pengetahuan siswa.

2. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda centang(√) untuk memberikan kesimpulan terhadap **Buku Teks Tematik Berbasis Pendekatan Kontekstual**.

Kesimpulan:

Bahan ajar belum dapat digunakan	
Bahan ajar dapat digunakan dengan revisi	√
Bahan ajar dapat digunakan tanpa revisi	

Tulungagung, 26 Maret 2018

Validator



SURATMI, S.Pd M.Pd
NIP. 19591208 197907 2 003

LAMPIRAN 3

**REKAPITULASI HASIL VALIDASI AHLI DAN PRAKTISI
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
KELAS I SEKOLAH DASAR**

Komponen	Skor Hasil Penilaian		Jumlah	Rata - rata	Kategori	
	Ahli	Guru				
I	A.1	4	4	8	4	BS
	A.2	3	3	6	3	B
	A.3	3	4	7	3.5	BS
	B.4	4	4	8	4	BS
	B.5	3	3	6	3	B
	B.6	4	4	8	4	BS
	B.7	3	4	7	3.5	BS
	B.8	3	3	6	3	B
	C.9	4	4	8	4	BS
	C.10	4	4	8	4	BS
	D.11	4	4	8	4	BS
	D.12	4	4	8	4	BS
II	A.1	3	3	6	3	B
	A.2	3	3	6	3	B
	A.3	4	4	8	4	BS
	B.4	4	4	8	4	BS
	B.5	4	4	8	4	BS

	B.6	3	3	6	3	B
	B.7	4	4	8	4	BS
	B.8	4	4	8	4	BS
	D.9	3	3	6	3	B
	D.10	3	3	6	3	B
III	A.1	3	4	7	3,5	BS
	A.2	4	4	8	4	BS
	A.3	3	3	6	3	B
	B.4	4	4	8	4	BS
	C.5	4	4	8	4	BS
	D.6	4	4	8	4	BS
	D.7	4	4	8	4	BS
	E.8	3	3	6	3	B
	E.9	3	3	6	3	B
IV	A.1	4	4	8	4	BS
	A.2	4	4	8	4	BS
	B.3	4	4	8	4	BS
	B.4	4	4	8	4	BS
	B.5	4	4	8	4	BS
	B.6	3	3	6	3	B
	B.7	3	4	7	3,5	BS
	B.8	3	3	6	3	B
	B.9	4	4	8	4	BS
	Jumlah	143	144	287	142	
	Rata – rata	3,56	3,6	7,18	3,55	

LAMPIRAN 4**DAFTAR HADIR SISWA
UJI COBA KELOMPOK KECIL****“ PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR ”****Hari : Senin – Sabtu, Tanggal : 2 – 7 April 2018**

No	Nama	Tanda Tangan	
1.	ANANDA DWI SEPTIANA FITRIANI	1√	
2.	HANIK DWI RIYANTI		2√
3.	M. FATIYAN AKBAR	3√	
4.	M.FERIS HAMDAN YUWAFIQO		4√
5.	NADIN AYU FATIMAH	5√	
6.	NOVA ISTIANA		6√

LAMPIRAN 5

**DAFTAR HADIR SISWA
UJI COBA LAPANGAN**

**“ PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR”**

Hari : Senin - Sabtu Tanggal : 16 – 21 April 2018

No	Nama	Tanda Tangan	
1.	ABHINAYA DIMITRI	1√	
2.	ALFONSO REHAN DWI		2√
3.	AMELIA RIZKI DWI J.	3√	
4.	ANANDA DWI SEPTIANA FITRIANI		4√
5.	ANGEL CLAUDIA R.	5√	
6.	DESTA IMAM ABUDABI		6√
7.	ELFARA FITRIANA	7√	
8.	GALUH NOVAYANA C.		8√
9.	HANIK DWI RIYANTI	9√	
10.	ILHAM PRASTYO S.		10√
11.	MARSHA OLIVIA R.	11√	
12.	M. AFDHOL HIBRIZI P.		12√
13.	M. ALI MUSA	13√	
14.	M. FATIYAN AKBAR		14√
15.	M. FERIS HAMDAN YUWAFIQO	15√	
16.	M. RASYA HABIBI		16√
17.	M. RAYHAN ALFINO	17√	
18.	NADIN AYU FATIMAH		18√
19.	NAFA ADELIYA N.	19√	
20.	NISFIA LAILATUS SAFA'AH		20√
21.	NOVA ISTIANA	21√	
22.	RAHMAT RAMADHAN		22√
23.	RENDI HASSAN P.	23√	
24.	REZA ADJI TRI W.		24√
25.	REYHAN TEGAR A.	25√	
26.	SAFIRA FIRNANDA Y.		26√
27.	SILVIA DWI M.	27√	
28.	VALENTINA OKTAVIA PUTRI		28 √
29.	YUSNIA ZHIFARA S.	29 √	
30.	ZAHRA SHAZIA R.		30 √

LAMPIRAN 6

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGUNAKAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Sekolah : SDN 3 BOLOREJO
 Peneliti : NIKEN ALISTYAWATI
 Materi : TEMA 7 SUBTEMA 3
 Kelas/Semester : I/2

Petunjuk:

- Berilah tanda cek (√) pada kolom “ada” atau “tidak ada” sekaligus berilah bobot sesuai dengan keadaan instrumen.
- Jika perlu memberikan catatan, silakan ditulis pada lembar yang telah disediakan.

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor					ada	Tidak ada
		1	2	3	4	5		
I.	Prapembelajaran							
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					√	√	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi					√	√	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran							
A.	Penguasaan materi pelajaran							
3.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					√	√	
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√		√	
5.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa					√	√	
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan					√	√	

B.	Pendekatan/strategi pembelajaran								
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa						√	√	
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut						√	√	
9.	Menguasai kelas						√	√	
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual						√	√	
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif						√	√	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan						√	√	
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran								
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien						√	√	
14.	Menghasilkan pesan yang menarik						√	√	
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media						√	√	
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa								
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran						√	√	
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa						√	√	
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar						√	√	

E.	Penilaian proses dan hasil belajar								
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran					√		√	
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi (tujuan)						√	√	
F.	Penggunaan bahasa								
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar						√	√	
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai						√	√	
III.	Penutup								
23.	Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa						√	√	
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, tugas, kegiatan, sebagai bagian dari remidi/pengayaan						√	√	
	Total Skor								4,75

Keterangan:

- 1) : sangat kurang
- 2) : kurang
- 3) : cukup
- 4) : baik
- 5) : sangat baik

Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

Tulungagung, 16 April 2018

Observer


YENTI RIZA UMAMI, S.Pd

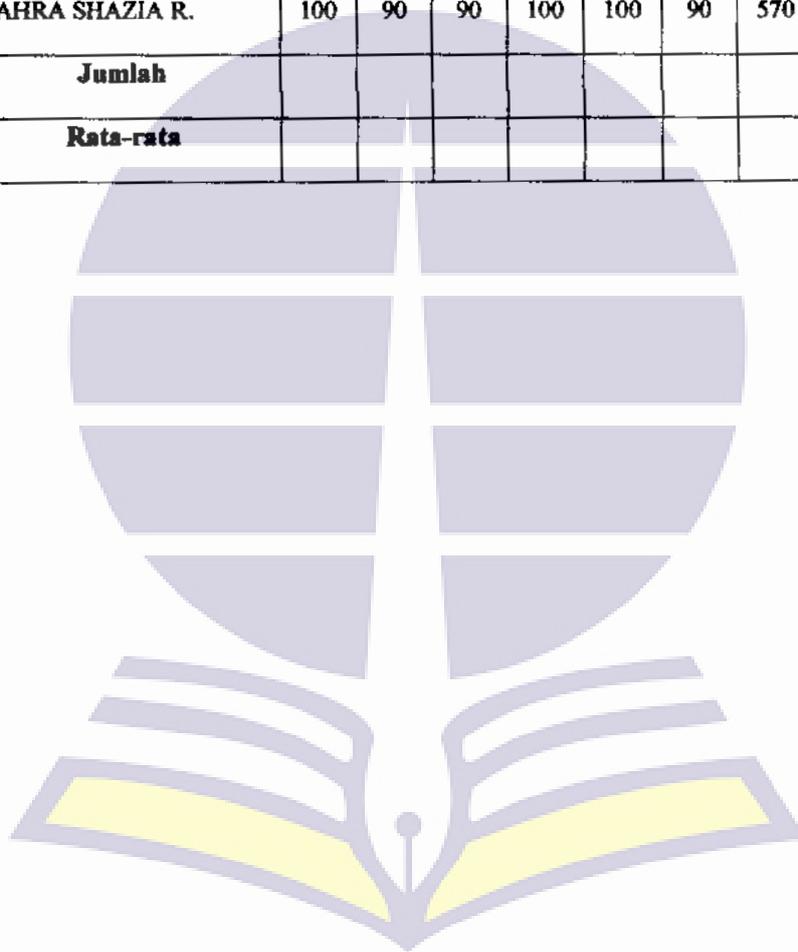
NIP. 19850105 200901 2 002

LAMPIRAN 7

Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa

No	Nama	Skor Hasil Evaluasi Siswa						Jml	Rata-rata	Kategori
		Pb.1	Pb.2	Pb.3	Pb.4	Pb.5	Pb.6			
1	ABHINAYA DIMITRI	100	100	100	100	80	100	580	96	T
2	ALFONSO REHAN DWI	80	90	80	70	80	80	480	80	T
3	AMELIA RIZKY DWI J.	100	100	100	100	90	100	590	98	T
4	ANANDA DWI S.	100	90	80	80	70	80	500	83	T
5	ANGEL CLAUDIA R.	100	100	70	90	90	90	540	90	T
6	DESTA IMAM A.	100	90	100	80	90	90	550	92	T
7	ELFARA FITRIANA	100	90	90	90	100	90	560	93	T
8	GALUH NOVAYANA C.	90	100	100	80	80	90	540	90	T
9	HANIK DWI RIYANTI	100	90	100	100	100	90	580	97	T
10	ILHAM PRASTYO S.	90	90	90	80	80	80	510	85	T
11	MARSHA OLIVIA R.	90	100	100	100	100	90	580	97	T
12	M. AFDHOL HIBRIZI P.	90	90	90	80	80	80	510	85	T
13	M. ALI MUSA	90	90	100	90	90	100	560	93	T
14	M. FATIYAN AKBAR	100	100	100	100	100	90	590	98	T
15	M. FERIS HAMDAN Y.	100	100	100	100	100	90	590	98	T
16	M. RASYA HABIBI	100	90	100	100	80	90	560	93	T
17	M. RAYHAN ALFINO	90	90	80	90	90	100	540	90	T
18	NADIN AYU FATIMAH	100	90	90	100	100	100	580	97	T
19	NAFA ADELIYA N.	90	90	80	90	80	80	510	85	T
20	NISFIA LAILATUS S.	80	100	70	80	70	70	470	78	T
21	NOVA ISTIANA	80	90	80	80	70	90	490	82	T
22	RAHMAT RAMADHAN	100	80	70	80	70	70	470	78	T

23	RENDI HASSAN P.	90	90	90	80	90	90	530	88	T
24	REZA ADJI TRI W.	80	90	90	90	80	100	530	88	T
25	REYHAN TEGAR A.	90	80	90	90	80	70	500	83	T
26	SAFIRA FIRNANDA Y.	100	90	100	100	90	90	570	95	T
27	SILVIA DWI M.	80	90	80	90	90	90	520	87	T
28	VALENTINA OKTAVIA	90	100	90	70	70	80	500	83	T
28	YUSNIA ZHIFARA S.	90	80	70	80	70	80	470	78	T
30	ZAHRA SHAZIA R.	100	90	90	100	100	90	570	95	T
	Jumlah								2675	
	Rata-rata								89.17	



LAMPIRAN 8

Angket Respon Siswa

Sekolah/Kelas : SDN 3 BOLOREJO

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 April 2018

Nama Guru : NIKEN ALISTYAWATI

Nama Siswa : HANIK DWI RIANTI

A. TUJUAN

Instrumen ini digunakan untuk mengukur keefektifan Buku Ajar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas I SD.

B. PETUNJUK

1. Siswa dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna angka dalam tabel adalah 1 (sangat kurang); 2 (kurang); 3 (cukup); dan 4 (baik); 5 (sangat baik).

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
A. Ketertarikan	1. Tampilan buku teks ini menarik					✓
	2. Buku teks ini membuat saya lebih bersemangat belajar.					✓

	3. Dengan menggunakan buku teks ini dapat membuat belajar tidak membosankan.					√
	4. buku teks ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran.					√
	5. Adanya kata motivasi dalam buku teks ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya.					√
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.					√
B. Materi	7. Penyampaian materi dalam buku teks ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari					√
	8. Materi dalam buku teks ini mudah saya pahami.					√
	9. Dalam buku teks ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.					√
	10. Penyajian materi dalam buku teks ini mendorong					√

	saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.					
	11.Buku teks ini mendorong saya untuk menuliskan yang saya pahami pada kolom "Refleksi".					√
	12.Buku teks ini memuat tes evaluasi yang dapat menguji berapa jauh pemahaman saya tentang materi.					√
C. Bahasa	13.Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam buku teks ini jelas dan mudah dipahami.					√
	14.Bahasa yang digunakan dalam buku teks ini sederhana dan mudah dimengerti.					√
	15.Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.					√

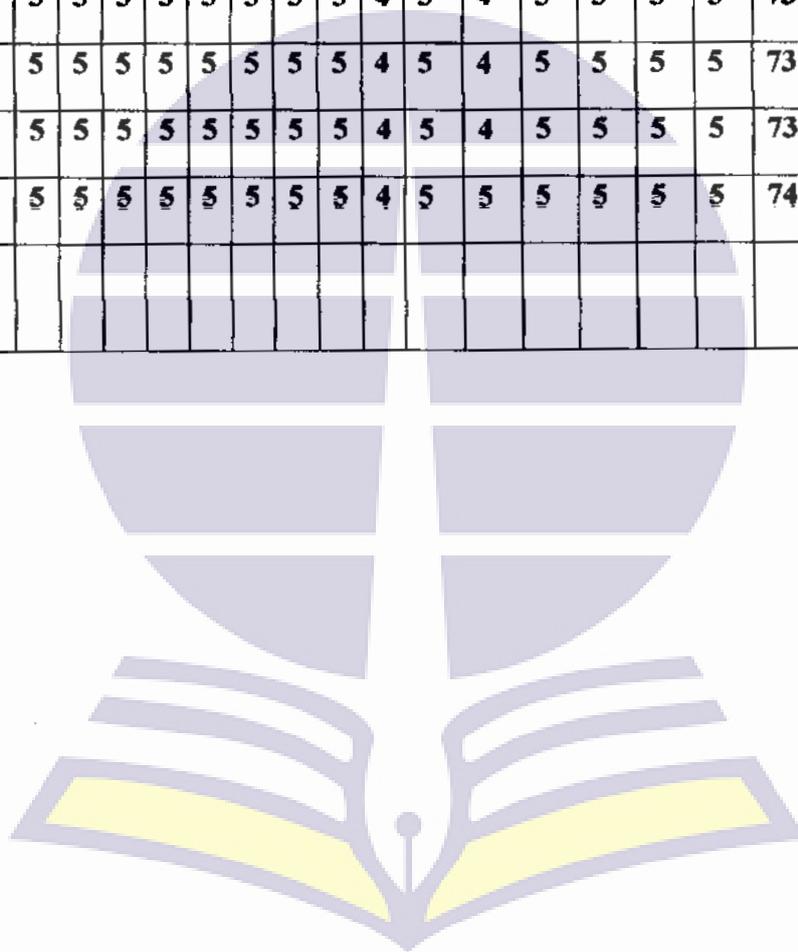
.....Terima Kasih.....

LAMPIRAN 9

**REKAPITULASI HASIL RESPON SISWA TERHADAP
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

NO	NAMA	Skor Hasil Pernyataan Siswa															Jml	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Abhi	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
2	Alfonso	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
3	Amelia	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
4	Ananda	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
5	Angel	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
6	Desta	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
7	Elfara	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
8	Galuh	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
9	Hanik	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
10	Ilham	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
11	Marsha	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
12	Afdhol	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
13	Ali	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
14	Akbar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5.0	SB
15	Fiqo	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
16	Rasya	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
17	Rayhan	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
18	Nadin	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
19	Nafa	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
20	Laila	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	71	4.7	SB

21	Nova	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73	4.8	SB
22	Rahmat	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	71	4.7	SB
23	Rendi	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	4.8	SB
24	Reza	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
25	Reyhan	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	4.8	SB
26	Safira	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	4.8	SB
27	Silvia	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	4.8	SB
28	Valen	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	4.8	SB
29	Yusnia	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73	4.8	SB
30	Zahra	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74	4.9	SB
	Rata-rata																		4.83	SB



LAMPIRAN 10

**ANGKET RESPON GURU TERHADAP PENGGUNAAN BAHAN AJAR
TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS I
SEKOLAH DASAR**

NAMA GURU : YENTI RIZA UMAMI, S. Pd
SEKOLAH : SDN 3 BOLOREJO
MENGAJAR KELAS : IV (EMPAT)

PETUNJUK

1. Berilah nilai sesuai dengan minat Bapak/Ibu setelah membaca pernyataan di bawah ini!
2. Tulislah pada lembar yang telah disediakan jika ingin menyampaikan pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan:

- (1) : sangat kurang
(2) : kurang
(3) : cukup
(4) : baik
(5) : sangat baik

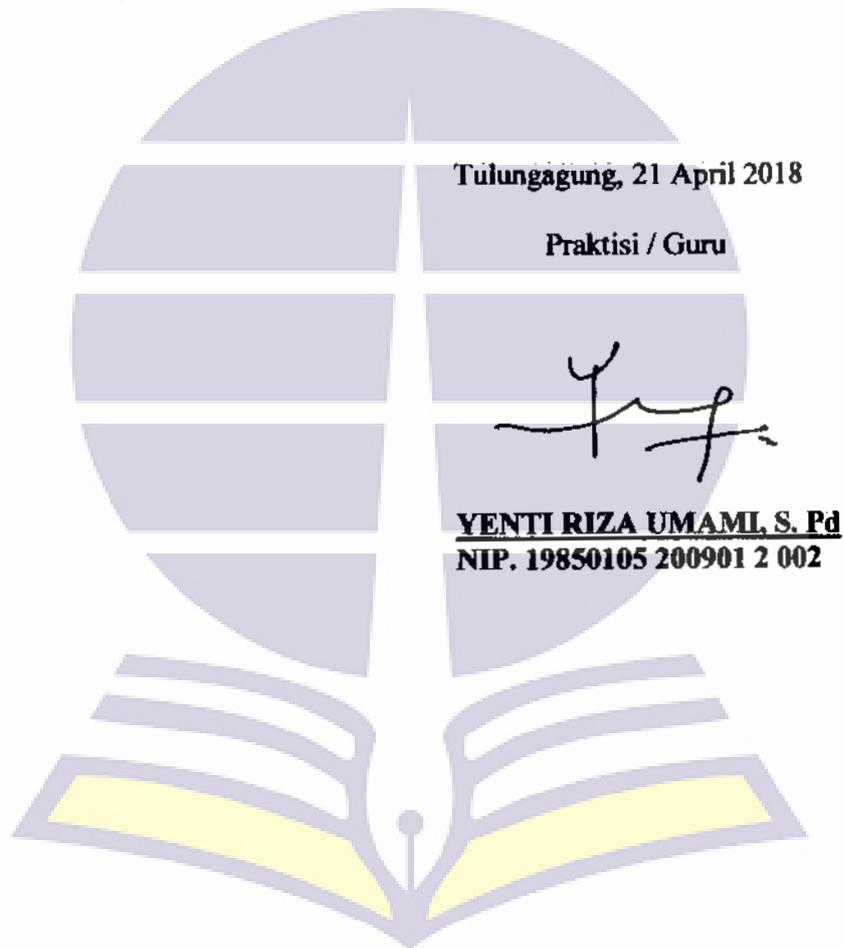
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Nilai	Alasan
		1	2	3	4	5		
1.	Teks yang ada di buku sangat menarik					√	5	
2.	Teks materi yang disajikan mudah dipahami					√	5	
3.	Teks materi yang disajikan mudah diungkapkan kembali					√	5	
4.	Materi mengandung nilai sifat pribadi yang baik pada siswa					√	5	
5.	Materi mengandung mensyukuri ciptaan					√	5	

	Tuhan							
6.	Materi yang disajikan mengandung sifat sosial				√	5		
7.	Materi mengandung contoh sifat yang baik				√	5		
8	Materi yang disajikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari				√	5		
9	Gambar yang disajikan membantu menjelaskan isi materi				√	5		
10	Pengaturan gambar dan tulisan secara keseluruhan sangat sesuai dengan kebutuhan				√	5		
11	Urutan penyajian materi dan gambar secara keseluruhan mudah dimengerti				√	5		
12	Penyajian materi dan gambar secara keseluruhan variatif				√	5		
13	Penyajian materi dan gambar memotivasi siswa				√	5		
14	Contoh materi, gambar, ilustrasi dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari				√	5		
15	Penyajian materi,				√	4		

	gambar, ilustrasi dan contoh memotivasi menemukan ide-ide yang baru							
	Jumlah	74						

Komentar dan saran perbaikan :

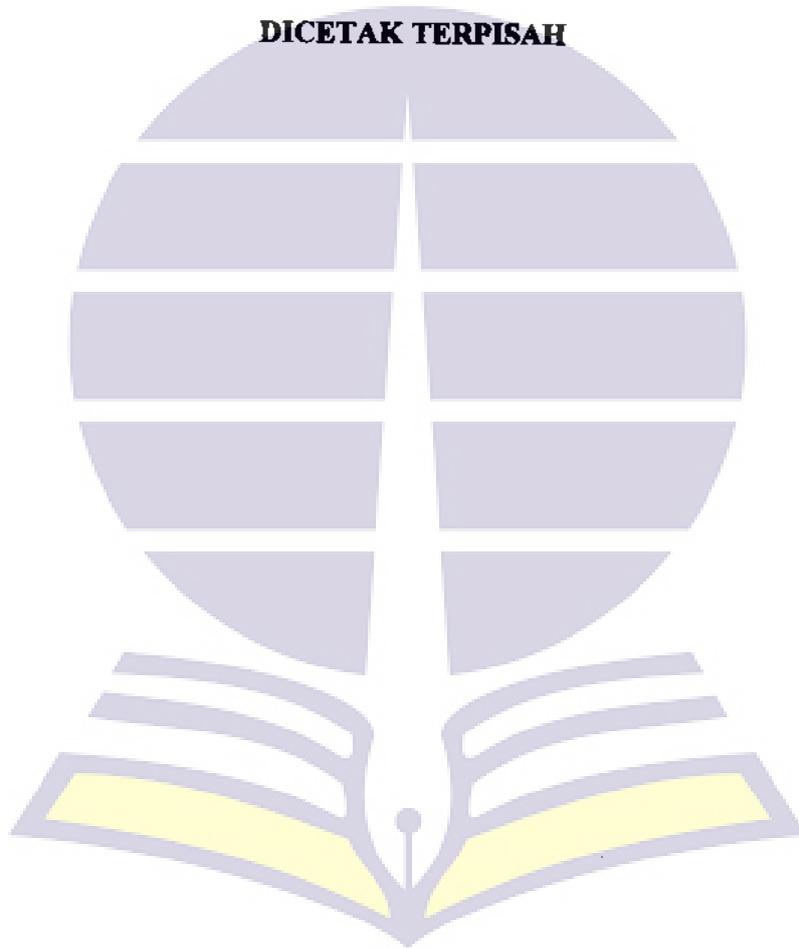
Sebaiknya penyajian gambar lebih menekankan kepada siswa supaya menemukan ide-ide baru.



LAMPIRAN 11

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

DICETAK TERPISAH



LAMPIRAN 12

**BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR**



LAMPIRAN 13

LEMBAR WAWANCARA

Nama : DWI ROHMATIN ARIFIANI, S. Pd
 Jabatan : GURU KELAS I
 Unit Kerja : SDN 3 BOLOREJO

Pedoman Wawancara

Indikator	Butir
Pembelajaran tematik	<p>1. Sudah berapa lama sekolah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran tematik? Hampir satu tahun.</p> <p>2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran tematik? Sangat bagus, karena dengan pembelajaran tematik anak-anak kelas 1 bisa belajar beberapa muatan pelajaran dalam satu tema.</p> <p>3. Apakah buku teks dalam pembelajaran tematik yang Bapak/Ibu gunakan memuat materi yang bersifat kontekstual? Iya, akan tetapi belum seluruh materi bersifat kontekstual.</p> <p>4. Masalah apa saja yang Bapak/Ibu hadapi selama melaksanakan pembelajaran tematik? Anak-anak dengan tingkat kepandaian rendah, masih kebingungan belajar tematik.</p>
Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik	<p>5. Bahan ajar seperti apa yang baik/layak digunakan untuk siswa kelas I? Bahan ajar yang memuat materi yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari.</p>

Indikator	Butir
	6. Apakah Bapak/Ibu memerlukan bahan ajar pendamping selain bahan ajar yang tersedia sekarang? Iya perlu.
	7. Apakah Bapak/Ibu setuju jika akan dikembangkan bahan ajar berupa buku ajar yang dapat digunakan sebagai pendamping buku yang telah diberikan oleh pemerintah? Iya, sangat setuju.
	8. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang bahan ajar tematik yang terintegrasi dengan pendekatan saintifik yang tersedia sekarang? Sangat bagus, karena dengan pendekatan saintifik anak-anak lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tulungagung, 17 Januari 2018

Guru Kelas 1



Dwi Rohmatin Arifianti, S. Pd

Peneliti



Niken Alistyawati

BAB I - V NIKEN ALISTYAWATI

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
2	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	fkip.unira.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	1%
8	pgsd.umm.ac.id Internet Source	1%
9	journal.um.ac.id Internet Source	1%